



TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM ANIME

“KUROSHITSUJI : BOOK OF CIRCUS“

(Kajian Pragmatik)

「黒執事：サーカスの書」アニメにおける指示発話行為

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program S1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh:

Rizki Firmansah

NIM 13050113120037

S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM ANIME

“KUROSHITSUJI : BOOK OF CIRCUS“

(Kajian Pragmatik)

「黒執事：サーカスの書」アニメにおける指示発話行為

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana
Program S1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh:

Rizki Firmansah

NIM 13050113120037

S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di Universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, 21 Februari 2018

Penulis

Rizki Firmansah

HALAMAN PERSETUJUAN

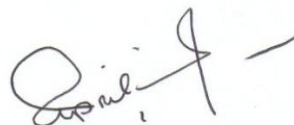
Disetujui

Dosen Pembimbing I



Maharani Patria Ratna, SS, M.Hum
NIK. 19860909012015012028

Dosen Pembimbing II



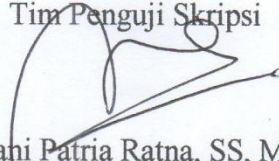
Elizabeth I.H.A.N.R, SS, M.Hum
NIP. 197504182003122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tindak Tutur Direktif Dalam *Anime Kuroshitsuji : Book Of Circus*” ini diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata-1 Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pada tanggal 21 Februari 2018.

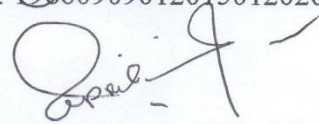
Tim Penguji Skripsi

Ketua



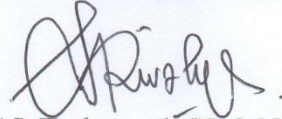
Maharani Patria Ratna, SS, M.Hum
NIK. 19860909012015012028

Anggota I



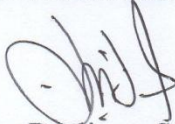
Elizabeth I.H.A.N.R, SS, M.Hum
NIP. 197504182003122001

Anggota II



S.I. Trahutami, SS, M.Hum
NIP. 197401032000122001

Anggota III



Lina Rosliana, SS, M.Hum
NIP. 198208192014042001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum
NIP. 195903071986031002

MOTTO

“The only thing that makes people run away from the challenge is lack confidence.”

‘Satu-satunya hal yang membuat orang lari dari tantangan adalah kurang percaya diri.’

(Mohammad Ali)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan semua rahmat dan hidayah-Nya, dengan ini kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Wasman dan Ibu Diah Fazriyatun Mutmainah. Dan untuk kakakku tercinta Dessy Ria Irmawan. Terima kasih telah membimbingku dan mengiringi setiap langkahku dengan doa. Perjuangan, perhatian, ketulusan hati, kesabaran, serta cinta dan kasih sayang telah engkau curahkan untuk selalu merwat dan mendidikku. Terima kasih banyak telah mengajariku bagaimana arti hidup yang sebenarnya.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Dalam *Anime Kuroshitsuji : Book Of Circus*”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mengalami kesulitan. Namun berkat bimbingan dari dosen pembimbing dan bantuan berbagai pihak, kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Dengan penuh rasa hormat penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Elizabeth I.H.A.N.R., S.S., M. Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro Semarang dan selaku dosen pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, arahan, masukan, kritik, dan saran selama ini.
3. Ibu Maharani Patria Ratna, S.S., M. Hum., selaku dosen pembimbing I dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, arahan, masukan, waktu, dan bimbingannya selama ini.
4. Bapak Zaki Ainul Fadli, S.S., M. Hum., dan Ibu Yuliani Rahmah, S.Pd., M. Hum., selaku dosen wali. Terima kasih atas segala arahan, saran, jasa dan kebaikan yang telah diberikan selama ini kepada penulis.

5. Ibu Nur Hastuti, S.S., M.Hum., selaku dosen penanggung jawab angkatan 2013. Terima kasih atas arahan, saran dan kesabaran yang telah diberikan kepada mahasiswa angkatan 2013.
6. Seluruh dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terima kasih telah membagikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, dan bantuan selama ini.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Wasman dan Ibu Diah Fazriyatun Mutmainah, kakak yang aku sayangi Dessy Ria Irmawan. Terima kasih atas do'a, materi, dukungan, kasih sayang, dan kesabaran yang telah diberikan tanpa henti.
8. Sahabat-sahabat tercinta Agung, Andrian, Hasyim, Cimeng. Teman-teman futsal Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2013. Terima kasih atas canda, tawa, kenangan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
9. Teman-teman kos Gedung Hijau Kuning tercinta Dhany, Arip, Dinda, Ijan. Terima kasih atas canda, tawa, kenangan, motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
10. Teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2013. Terima kasih atas cerita, kenangan, dan kebersamaannya yang tidak akan pernah terlupakan.
11. Teman-teman futsal Fakultas Ilmu Budaya. Terima kasih atas pengalaman yang telah kalian berikan kepada penulis.

12. Teman-teman KKN Desa Tlogomulyo, Kecamatan Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung dan Ibu Endang. Terima kasih sudah memberikan pengalaman berharga selama 42 hari KKN dan senang bisa mengenal kalian.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan penulis satu per satu. Terima kasih atas do'a, motivasi, dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi orang lain sebagaimana penulis mendapat pelajaran yang berharga selama proses mengerjakannya.

Semarang, 21 Februari 2018

Penulis

Rizki Firmansah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Permasalahan	6
1.2 Tujuan	7
1.3 Ruang Lingkup	7
1.4 Metode Penelitian	8
1.4.1 Metode Pengumpulan Data.....	8
1.4.2 Metode Analisis Data.....	9
1.4.3 Metode Penyajian Data	10
1.5 Manfaat	10

1.5.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.5.2 Manfaat Praktis	11
1.6 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	12
2.1 Tinjauan Pustaka.....	12
2.2 Kerangka Teori	14
2.2.1 Pragmatik	14
2.2.2 Konteks	16
2.2.3 Tindak Tutur	19
2.2.4 Tindak Tutur Direktif.....	27
2.2.5 Respons	36
2.2.6 Sinopsis <i>Anime Kuroshitsuji : Book Of Circus</i>	37
BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN	39
3.1 Makna Tindak Tutur Direktif	39
3.1.1 Tindak Tutur Direktif Bermakna Perintah (<i>Meirei</i>).....	40
3.1.2 Tindak Tutur Direktif Bermakna Permintaan (<i>Irai</i>)	55
3.1.3 Tindak Tutur Direktif Bermakna Larangan (<i>Kinshi</i>)	88
3.1.4 Tindak Tutur Direktif Bermakna Izin (<i>Kyoka</i>)	92
3.1.5 Tindak Tutur Direktif Bermakna Anjuran (<i>Teian</i>)	95
3.2 Respons Lawan Tutur Terhadap Tokoh Sebastian Michaelis Dalam <i>Anime Kuroshitsuji : Book Of Circus</i>	99
BAB IV PENUTUP	103
4.1 Simpulan.....	103

4.2 Saran	104
<i>YOUSHI</i>	106
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	111
BIODATA PENULIS	122

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rekapitulasi Data Teranalysis.....	102
--	-----

INTISARI

Rizki Firmansah, 2018. “Tindak Tutur Direktif Dalam *Anime Kuroshitsuji : Book Of Circus*”. Skripsi, Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum. Pembimbing II Elizabeth I.H.A.N.R., S.S, M.Hum.

Penelitian ini mempunyai dua tujuan. Pertama mendeskripsikan makna tindak tutur direktif oleh tokoh Sebastian Michaelis dalam *anime Kuroshitsuji : Book of Circus*. Kedua mendeskripsikan respons lawan tutur terhadap tokoh Sebastian Michaelis dalam *anime Kuroshitsuji : Book of Circus*.

Penelitian ini menggunakan dialog percakapan dari tokoh Sebastian Michaelis sebagai sumber data dan menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh menggunakan metode simak dan catat. Untuk analisis data menggunakan metode kontekstual. Terakhir untuk penyajian data menggunakan metode informal.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan 19 data dengan rincian 5 data tindak tutur direktif bermakna perintah, 11 data tindak tutur direktif bermakna permintaan, 1 data tindak tutur direktif bermakna larangan, 1 data tindak tutur direktif bermakna izin, dan 1 data tindak tutur direktif bermakna anjuran. Kemudian dari 19 data tersebut ditemukan 16 respons positif dan 3 respons negatif.

Kata kunci: Tindak tutur, tindak tutur direktif, respons.

ABSTRACT

Firmansah, Rizki. 2018. “Directive Speech Acts in Anime Kuroshitsuji : Book of Circus”. Thesis, Language and Culture of Japanese, Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. The First Advisor Maharani Patria Ratna, S.S, M.Hum. The Second Advisor Elizabeth I.H.A.N.R., S.S, M.Hum.

The study has two goals. The first one is to describe the meaning of directive speech acts by character named Sebastian Michaelis in the anime Kuroshitsuji : Book of Circus. The second one is to describe the response of the partners to the character Sebastian Michaelis in the anime Kuroshitsuji : Book of Circus.

The study used conversational dialogue from the character named Sebastian Michaelis as a data resource and used a descriptive method. The data were obtained from using the refer-to-the-note method. Contextual method was used for analyzing the data. Last but not least, informal method was used for presenting the data.

Based on the result of the analysis, 19 data were found; 5 data are directive speech acts with the meaning of command, 11 data are directive speech acts with the meaning of request, 1 data directive speech act with the meaning of prohibition, 1 data directive speech act with the meaning of permit, and 1 data directive speech act with the meaning of advice. Then from 19 data were found 16 positive responses and 3 negative responses.

Keywords: speech act, directive speech act, response

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Kegiatan percakapan menduduki porsi yang sangat besar dan penting dalam komunikasi antarpersona. Manusia sebagai makhluk sosial melakukan kegiatan bercakap-cakap dalam rangka membentuk interaksi dengan manusia lain dan memelihara hubungan sosial yang harmonis. Tujuan percakapan bukan semata-mata untuk saling bertukar informasi melainkan juga untuk menciptakan dan memelihara realitas sosial.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi yang digunakan masyarakat dan kemudian dituangkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk menjalin hubungan, memelihara solidaritas antarsaudara dan teman. Bahasa membantu manusia untuk berkomunikasi, mengungkapkan suatu ide-ide, mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada sesamanya. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Kegiatan berkomunikasi terdapat dalam kegiatan bertutur yang selalu hadir dalam kehidupan bermasyarakat, baik pada saat bersama teman, anggota keluarga, maupun bersama-sama dengan orang lain. Dalam berkomunikasi dapat disajikan melalui lisan maupun tulisan. Komunikasi

melalui lisan berupa percakapan dalam film, televisi, radio, telepon ataupun percakapan bertatap muka secara langsung. Komunikasi melalui tulisan berupa surat, majalah, koran, telegram, dan pesan singkat melalui telepon genggam.

Komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian bahasa melalui kata-kata saja melainkan juga disertai dengan perilaku atau tindakan. Di dalam tindak komunikasi paling sedikit terdapat seorang pembicara/penutur yang bertindak sebagai pengirim pesan dan beberapa orang menerima pesan yang ditujukan. Keduanya saling bertukar menjadi penerima dan pengirim pesan. Komunikasi dapat berjalan dengan lancar apabila peserta tutur tidak hanya mengerti tentang makna melainkan juga konteksnya karena konteks merupakan latar belakang pengetahuan yang diketahui penutur dan mitra tutur.

Linguistik memiliki cabang kajian yang bermacam-macam seperti fonologi (kajian tentang bunyi ujaran), morfologi (kajian tentang pembentukan makna), sintaksis (kajian tentang struktur pembentuk kalimat), semantik (kajian tentang makna), dan pragmatik (kajian tentang makna tuturan). Menurut Yule (2006:3-5) pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Pragmatik merupakan kajian yang mempelajari makna suatu tuturan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur. Pragmatik adalah kajian tentang makna yang dapat dipengaruhi oleh konteks yang melatarbelakangi suatu tuturan. Dalam pragmatik mempelajari kebahasaan yang dikomunikasikan untuk mengungkap maksud penutur kepada mitra tutur yang melatarbelakangi sebuah ujaran. Kegiatan mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur.

Tindak tutur merupakan salah satu fenomena pragmatik. Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Di balik suatu tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud dari tuturan tersebut. Tindak tutur merupakan maksud dari sebuah tindakan yang diinginkan seseorang ketika mengungkapkan tuturan pada suatu konteks. Ketika menuturkan sesuatu, penutur tidak hanya mengatakan sesuatu dengan ucapan tuturan tersebut tetapi juga melakukan tindakan sesuatu.

Austin membedakan jenis tindakan menjadi tiga yang berkaitan dengan ujaran yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Selanjutnya Searle mengembangkan teori dari Austin dengan menggolongkan tindak ilokusi itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Salah satu tindak ilokusi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut.

Untuk menyatakan bahwa suatu tuturan dikatakan tindak tutur direktif dilihat dari konteks tuturan. Berikut contoh penggalan tuturan yang mengandung tindak tutur direktif berupa perintah atau *meirei* dalam bahasa Jepang dan berupa permintaan atau *irai* dalam bahasa Jepang :

Konteks : Percakapan ini terjadi di dapur rumah Ciel Phantomhive antara Sebastian Michaelis dengan empat pelayan pembantu yaitu Mey-Rin, Finnian, Baldroy, dan Tanaka. Mereka selalu siap melakukan semua perintah Sebastian walaupun terkadang mengecewakan. Saat ini Sebastian memberikan masing-

masing tugas untuk hari ini kepada semua pelayan pembantu. Mey-Rin bertugas untuk mengumpulkan lalu mencuci semua seprai. Lalu Finnian bertugas membersihkan tanaman di kebun rumah kaca. Lalu Sebastian memberikan perintah kepada Baldroy dan Tanaka.

Sebastian : バルドはパン生地の下ごしらえ。

Barudo ha pankiji no shitagoshirae.

‘Bald, persiapkan adonan masakan.’

Baldroy : 任せとけ！

Makase toke!

‘Serahkan padaku!’

Sebastian : タナカさんは... いつもどおりになさってください。

Tanaka-san... itsumo doori ni nasatte kudasai.

‘Tanaka, tolong lakukan seperti biasa saja.’

Tanaka : はっはっはっ。

Hahhahhah.

‘Iiyaaaa’

(Episode 1, 03:46-03:55)

Percakapan di atas terjadi antara Sebastian Micahelis dengan pelayan pembantu di dapur. Setiap pagi Sebastian memberikan perintah kepada semua pelayan pembantunya untuk membantu melayani tuan muda Ciel Phantomhive. Dalam tuturan Sebastian terhadap Baldroy terdapat ungkapan ‘*shitagoshirae*’. Ungkapan ‘*shitagoshirae*’ memiliki arti ‘persiapan’ (Matsura, 1994:941). Tuturan tersebut dituturkan oleh atasan kepada bawahannya, karena itu Sebastian berhak menyuruh Baldroy yang merupakan bawahannya. Tuturan Sebastian tersebut termasuk tindak tutur direktif bermakna perintah atau *meirei*. Respons Baldroy terhadap tuturan Sebastian merupakan respons positif karena Baldroy sangat senang menerima perintah dan dapat diterima dengan baik karena Baldroy sama sekali tidak keberatan dan merasa bersemangat setelah Sebastian memberikan perintah tersebut.

Pada tuturan Sebastian terhadap Tanaka terdapat tuturan '*nasatte kudasai*'. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif bermakna permintaan atau *irai* dalam bentuk sopan. Walaupun Sebastian lebih muda dari Tanaka, namun Sebastian merupakan ketua pelayan. Oleh karena itu Sebastian berhak mengucapkan tuturan tersebut. Respons yang diperlihatkan Tanaka terhadap tuturan Sebastian merupakan respons positif. Tanaka sedikit bingung dan ketakutan karena Sebastian memberikan tugas namun tidak jelas tugas apa yang harus dilakukan Tanaka. Namun Tanaka akhirnya mau melakukan apa yang telah dituturkan oleh Sebastian.

Dalam contoh dialog di atas, dapat dipahami bahwa dari dialog tersebut termasuk tindak tutur direktif bermakna perintah dan tindak tutur direktif bermakna permintaan. Namun tidak hanya berupa makna perintah dan makna permintaan saja yang terdapat dalam tindak tutur direktif, tetapi ada juga bermakna larangan, bermakna izin, dan bermakna anjuran. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengkaji bagaimana makna dari tindak tutur direktifnya pada satu tokoh saja dan bagaimana respons lawan tuturnya setelah penutur mengucapkan tuturan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis memilih film *anime* karena tindak tutur tidak hanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, juga dapat ditemui dalam karya sastra, salah satunya yaitu *anime*. Film merupakan gambaran kehidupan sosial dengan adegan-adegan dan topik pembicaraan tertentu yang berfungsi sebagai media penyampaian pesan secara efektif. Sedangkan *anime* merupakan animasi dari Jepang yang digambar dengan tangan maupun menggunakan teknologi

komputer. Melalui *anime* inilah interaksi komunikasi dapat terjadi. Pesan komunikasi yang ingin disampaikan dalam isi *anime* dapat diwujudkan dalam tindak tutur, yaitu melalui percakapan-percakapan yang diujarkan oleh para tokoh. Oleh karena itu penulis memilih *anime* untuk dijadikan sumber data.

Anime “Kuroshitsuji : Book of Circus” dijadikan sebagai sumber data yang menceritakan tentang bagaimana seorang pelayan yang sangat ramah berinteraksi terhadap semua tokoh. Terdapat banyak konflik dalam cerita yang menyebabkan banyak tindak tutur direktif di dalam cerita tersebut. Dalam *anime “Kuroshitsuji : Book of Circus”* tokoh pelayan ini merupakan tokoh yang sangat sempurna. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti *anime* tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan tokoh Sebastian Michaelis sebagai pelayan Tuan Ciel Phantomhive terhadap lawan tuturnya sebagai data untuk menjelaskan makna tindak tutur direktifnya dan menjelaskan respons lawan tutur pada *anime “Kuroshitsuji : Book of Circus”*. Penulis akan meneliti tindak tutur direktif pada percakapan bahasa Jepang. Dalam *anime “Kuroshitsuji : Book of Circus”* terdapat jalan cerita dan dialog yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Tindak Tutur Direktif Dalam *Anime Kuroshitsuji : Book Of Circus*”.

1.1.2 Permasalahan

1. Bagaimana makna tindak tutur direktif oleh tokoh Sebastian Michaelis dalam *anime “Kuroshitsuji : Book of Circus”*?
2. Bagaimana respons lawan tutur terhadap tokoh Sebastian Michaelis dalam *anime “Kuroshitsuji : Book of Circus”*?

1.2 Tujuan

1. Mendeskripsikan makna tindak tutur direktif oleh tokoh Sebastian Michaelis dalam *anime "Kuroshitsuji : Book of Circus"*.
2. Mendeskripsikan respons lawan tutur terhadap tokoh Sebastian Michaelis dalam *anime "Kuroshitsuji : Book of Circus"*.

1.3 Ruang Lingkup

Supaya tujuan penelitian tercapai, suatu penelitian membatasi beberapa hal. Penelitian ini hanya terbatas pada salah satu cabang linguistik yaitu pragmatik. Dalam pragmatik terdapat beberapa objek kajian, namun penelitian ini terfokus pada tindak tutur khususnya tindak tutur direktif. Penulis menggunakan *anime* serial yang berjudul *Kuroshitsuji*. Penulis hanya membatasi serial ketiga yang berisi sepuluh episode dan membatasi makna tuturan yang mengandung tindak tutur direktif oleh tokoh Sebastian Michaelis dan respons lawan tuturnya dalam *anime "Kuroshitsuji : Book of Circus"*. Alasan memilih *anime "Kuroshitsuji : Book of Circus"* karena di dalam *anime* tersebut menurut penulis meskipun merupakan cerita rekaan, namun pada kenyataannya *anime* tersebut berlatar waktu dan tempat dengan mengambil berdasarkan sejarah yang telah terjadi pada masa itu kemudian di belokan. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa sehari-hari orang Jepang yang mudah dimengerti. Oleh karena itu, *anime* tersebut pantas dijadikan objek data karena mencerminkan budaya Jepang.

1.4 Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani ‘methodos’ yang artinya cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Metode ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan *anime* ”*Kuroshitsuji : Book of Circus*” yang bertujuan untuk mendeskripsikan makna tindak tutur direktif oleh tokoh Sebastian Michaelis dalam *anime* tersebut. Menurut Sudaryanto (1986:62) metode deskriptif menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret paparan seperti adanya.

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan. Menurut Sudaryanto (1993:5) pengumpulan data merupakan upaya sang peneliti menyediakan data secukupnya. Tahap pengumpulan data yang pertama yaitu dengan metode simak dan metode catat. Menurut Sudaryanto (2015:203) bahwa metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa.

Pertama, mengunduh *anime Kuroshitsuji : Book of Circus* Setelah selesai mengunduh *anime* tersebut, kemudian penulis menonton isi cerita dari *anime*

“*Kuroshitsuji : Book of Circus*”. Untuk memperoleh data dengan metode simak dilakukan dengan menyimak semua tuturan atau dialog dan konteks tokoh Sebastian Michaelis yang terdapat dalam *anime “Kuroshitsuji : Book of Circus”*. Setelah menyimak, metode selanjutnya dengan metode catat yaitu dengan mengidentifikasi tuturan yang mengandung tindak tutur direktif berdasarkan parameter definisi tindak tutur direktif yaitu membuat lawan tutur melakukan tindakan seperti yang dituturkan oleh penuturnya dan berdasarkan penanda lingual. Lalu mencatat tuturan dialog tokoh Sebastian Michaelis yang termasuk dalam tindak tutur direktif dan mentranskripsikannya. Kemudian setelah mentranskripsikan, memvaliditas tuturan dialog tersebut kepada pembicara asli orang Jepang. Setelah semua tuturan terkumpul, semua tuturan tersebut kemudian disebut dengan data.

1.4.2 Metode Analisis Data

Setelah data berhasil terkumpul, langkah selanjutnya melakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis data merupakan suatu usaha untuk mengkaji dan mengolah data yang terkumpul sehingga diperoleh satu simpulan yang bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sudaryanto (1993:6) bahwa tahap ini merupakan upaya sang peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data.

Tahap analisis data yang pertama yaitu menerjemahkan dialog-dialog yang isinya terdapat tindak tutur direktif. Setelah selesai menerjemahkan, penulis akan mendeskripsikan konteks terjadinya tuturan untuk memudahkan proses analisis. Setelah itu penulis mendeskripsikan alur terjadinya dialog. Lalu mendeskripsikan

makna tindak tutur direktifnya berdasarkan konteks dan penanda lingual jika ada. Kemudian penulis mendeskripsikan respons lawan tutur.

1.4.3 Metode Penyajian Data

Sudaryanto (1993:7) tahap ini merupakan upaya sang peneliti menampilkan dalam wujud “laporan” tertulis apa-apa yang telah dihasilkan dari kerja analisis, khususnya kaidah. Tahap penyajian data dilakukan dengan metode informal. Menurut Sudaryanto (1993:145) bahwa metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya. Dengan mendeskripsikan hasil dari tuturan tokoh Sebastian Michaelis dalam tindak tutur direktif yang terdapat dalam *anime “Kuroshitsuji : Book of Circus”*. Setelah itu menarik kesimpulan dari data yang sudah diklasifikasi sehingga mendapatkan hasil analisis pada data yang telah dikaji. Metode penyajian informal ini digunakan bertujuan supaya pembaca mempermudah untuk memahaminya.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kajian linguistik pada umumnya dan dapat mengembangkan penelitian khususnya dalam cabang pragmatik, khususnya tentang tindak tutur direktif. Selain itu, penelitian ini diharapkan untuk menambah jumlah penelitian bahasa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis bagi penulis, penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui makna tindak tutur direktif dalam film dan untuk menambah referensi bagi pembelajar dibidang pragmatik.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, metode dan teknik penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Teori

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang menjadi acuan dalam penelitian ini yang berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu dan penguraian landasan-landasan teori yang dipakai penulis dalam menganalisis data.

Bab III Pembahasan

Bab ini penulis memaparkan dan pembahasan makna tindak tutur direktif dan respons lawan tutur dalam *anime Kuroshitsuji : Book of Circus* dengan menggunakan metode yang telah dipilih.

Bab IV Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan saran atau anjuran yang berhubungan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka penting dilakukan karena untuk mengetahui penelitian-penelitian sebelumnya yang kemudian digunakan sebagai referensi-referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian mengenai tindak tutur khususnya tindak tutur direktif sudah banyak dilakukan dan hasil dari penelitiannya berupa jenis, makna, dan fungsi tindak tutur direktif. Berdasarkan katalog skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, skripsi Nurianna Arifiany pada tahun 2015 yang berjudul “Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik *Yowamushi Pedal Chapter 87-93*”, disebutkan bahwa Nurianna Arifiany menjelaskan makna tindak tutur direktif menggunakan tingkatan bahasa yang digunakan pada seseorang atasan yang memberikan tuturan bermakna memerintah kepada bawahannya maupun seseorang dengan mitra tutur yang seumur atau sederajat. Penelitian yang dilakukan Nurianna Arifiany berupa makna dan penanda bahasa ilokusi direktif dengan menggunakan komik sebagai objek penelitian. Dalam penelitian tersebut terdapat 18 tindak tutur direktif dengan rincian 6 tindak tutur direktif memerintah, 6 tindak tutur direktif larangan, 3 tindak tutur direktif meminta, 3 tindak tutur direktif dengan *shuujojushi*, dan 1 tanpa penanda bentuk verba.

Selain itu, skripsi Muslihah pada tahun 2017 dengan judul “Tindak Tutur Direktif pada Drama *Miss Pilot*” menjelaskan makna tindak tutur direktif dan

penanda lingual yang digunakan kepada tokoh laki-laki dan perempuan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Muslihah menggunakan drama sebagai objek penelitiannya. Dalam penelitian tersebut jumlah total tuturan direktif sebanyak 145 data dengan rincian tuturan direktif perintah sebanyak 70 data, tuturan direktif permohonan sebanyak 37 data, tuturan direktif ajakan sebanyak 10 data, tuturan direktif larangan 22 data, tuturan direktif anjuran 2 data, dan tuturan direktif izin sebanyak 3 data.

Berdasarkan penjelasan tinjauan di atas, penulis tertarik untuk membahas tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif sendiri merupakan salah satu bagian dari tindak ilokusi. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti makna dalam tindak tutur direktif. Perbedaannya yang pertama pada sumber data yang digunakan. Skripsi Nurianna Arifiany menggunakan komik sebagai sumber data; skripsi Muslihah menggunakan film drama sebagai sumber data. Sedangkan penulis menggunakan film *anime* sebagai sumber data. Kemudian perbedaan pada perumusan masalah, untuk rumusan masalah skripsi Nurianna Arifiany menjelaskan bagaimana hubungan partisipan saat menuturkan tuturan direktif dan menjelaskan makna tindak tutur direktif apa saja yang terdapat pada komik *Yowamushi Pedal*; rumusan masalah pada skripsi Muslihah menjelaskan makna tindak tutur apa saja dan penanda lingual direktif apa saja yang digunakan oleh tokoh laki-laki dan tokoh perempuan dalam drama *Miss Pilot*. Sedangkan rumusan masalah yang digunakan oleh penulis yaitu menjelaskan makna tindak tutur direktif oleh satu tokoh dan kemudian menjelaskan respons lawan tutur setelah tokoh tersebut

mengutarakan tuturannya. Perbedaan lainnya yaitu penulis memfokuskan salah satu tokoh saja yang dijadikan objek data.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Pragmatik

Topik pragmatik sangat dikenal dalam linguistik, padahal lima belas tahun yang lalu para linguis hampir tidak pernah menyebutnya. Pragmatik merupakan bidang ilmu yang relatif baru, meskipun di Eropa telah tumbuh pada tahun 1940-an dan di Amerika berkembang mulai tahun 1970-an. Diawali dengan pandangan Morris tentang semiotik. Ia membagi ilmu tanda itu menjadi tiga cabang, yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik. Sintaksis mempelajari relasi formal tanda, semantik mempelajari relasi antara tanda dan objek yang diacunya, dan pragmatik mempelajari relasi antara tanda dan penafsirnya. Tanda yang dimaksud adalah tanda bahasa. Definisi-definisi tentang pragmatik sudah banyak dikemukakan oleh ahli bahasa. Beberapa pengertian pragmatik disampaikan sebagai acuan mengenai pragmatik.

Dalam bahasa Jepang pragmatik yaitu *goyouron* (語用論). Menurut Koizumi (1993:281) :

語用論は語の用法を調査したり、検討したりする部門ではない。言語伝達において、発話はある場面においてなされる。発話としての文は、それが用いられる環境の中で初めて適当な意味をもつことになる。

Goyouron no youhou o chousashitari, kentoushitarisuru bumon dewanai. Gengo dentatsu ni oite, hatsuwa aru bamen ni oite nasara. Hatsuwa toshite no bun wa, sore ga mochi irareru kankyou no naka de hajimete tekitsuna imi o motsu koto ni naru.

‘Penggunaan bahasa pragmatik tidak hanya dikategorikan pada menganalisis atau mempertimbangkan. Penyampaian bahasa dapat diletakkan pada situasi atau tuturan. Kalimat yang menjadi sebuah tuturan, dapat memiliki makna yang tepat untuk pertama kalinya dalam suatu keadaan dimana tuturan tersebut dapat digunakan.’

Menurut Leech (1993:1), kita tidak dapat mengerti benar-benar sifat bahasa itu sendiri bila kita tidak mengerti pragmatik, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungan dengan situasi-situasi ujar (Speech Situations) (1993:8). Pendapat lain disampaikan oleh Tarigan (1986:34) pragmatik merupakan telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara seseorang menafsirkan kalimat.

Menurut Yule (2006:3), pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Yule juga memberikan batasan-batasan mengenai ilmu pragmatik dalam bukunya. Batasan-batasan tersebut sebagai berikut:

1. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur.
2. Pragmatik adalah studi tentang makna konstektual.
3. Pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan.
4. Pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa pragmatik adalah studi yang mempelajari maksud penutur dalam berkomunikasi dengan menuturkan sebuah tuturan. Pragmatik adalah pemakaian bahasa serta menghubungkan makna dalam situasi ujar dengan konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut.

2.2.2 Konteks

Dalam pragmatik konteks sangat penting untuk mengartikan sebuah kalimat yang diucapkan oleh penutur. Karena bahasa selalu diungkapkan dalam sebuah konteks. Konteks dalam bahasa Jepang disebut *bunmyaku* (文脈). Pentingnya konteks juga dijelaskan oleh Koizumi (2001:35) :

日常経験からわかることは、私たちの行うコミュニケーションでは、コンテクスト」(もしくは「文脈」) (context) が重要な役割を演じており、「言内の意味」のほかに、「言外の意味」があるということである。

Nichijou keiken kara wakaruru koto wa, watashi tachi no okonau komyunikkesyon de ha, [kontekusuto] (moshiku ha [bunmyaku]) (context) ga juuyouna yakuwari o enjite ori, [gennai no imi] no hoka ni, [gengai no imi] ga aru to iu koto de aru.

‘Dari pengalaman sehari-hari yang kita ketahui, konteks merupakan suatu bagian yang berperan penting dalam komunikasi yang kita lakukan. Baik dalam “makna eksplisit” maupun “makna implisit”.’

Rahadi (2005:50) konteks yang dimaksud adalah segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur serta yang menyertai dan mewadahi sebuah pertuturan. Berbeda dengan teori sebelumnya, menurut Rustono (1999:20) bahwa konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana pemerjelas suatu maksud. Sarana itu meliputi dua macam, yang pertama berupa

bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud dan yang kedua berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian.

Seorang pakar linguistik terkenal Dell Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2004:48) mengatakan bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen yang diakronimkan menjadi *SPEAKING*. Komponen tersebut yaitu *S* (*Setting and scene*), *P* (*Participant*), *E* (*Ends: purpose and goal*), *A* (*Act sequences*), *K* (*Key: tone or spirit of act*), *I* (*Instrumentalities*), *N* (*Norms of interaction and interpretation*), dan *G* (*Genre*).

a. *S (Setting and Scene)*

Setting berkenaan dengan waktu dan tempat tuturan berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, tempat, dan waktu atau situasi psikologis pembicara. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda.

b. *P (Participants)*

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa, dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan). Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan.

c. *E (Ends: purpose and goal)*

Ends menunjuk pada maksud, tujuan dan hasil petuturan.

d. *A (Act Sequence)*

Act sequence mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk tuturan ini berkenaan dengan kata-kata atau wacana yang digunakan, bagaimana

penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan.

e. *K (Key: tone or spirit of act)*

Key mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan; dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

f. *I (Instrumentalities)*

Instrumentalities mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalities* juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, dan ragam.

g. *N (Norms of interaction and interpretation)*

Norms of interaction and interpretation mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi, juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara. Misalnya, bagaimana caranya bertutur, bahasa atau ragam bahasa apa yang pantas digunakan untuk bertutur, dan sebagainya.

h. *G (Genre)*

Genre mengacu pada jenis bentuk penyimpanan atau kategori kebahasaan yang digunakan oleh pelaku tutur. Misalnya seperti narasi, percakapan, diskusi, puisi, pepetah, doa, dan sebagainya.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat diketahui bahwa pragmatik adalah studi bahasa yang mendasarkan pijakan analisisnya kepada konteks. Karena yang dikaji adalah makna, maka dalam pragmatik bersifat terikat dengan konteks.

2.2.3 Tindak Tutur

Teori mengenai tindak tutur bermula diperkenalkan tahun 1956 oleh seorang guru besar di Universitas Harvard yaitu J.L Austin. Menurut Chaer dan Agustina (2004:48-50) teori ini merupakan catatan kuliah yang kemudian dibukukan oleh J.O. Urmson (1965) dengan judul *How to Do Thing with Words?*. Teori ini kemudian dikembangkan lagi oleh J.R.Searle (1969) yang menerbitkan buku berjudul *Speech Acts : An Essay in the Philosophy of Language*.

Tindak tutur dalam bahasa Jepang disebut *gengokoui* (言語行為). Tindak tutur merupakan salah satu kajian di bidang pragmatik. Hal ini diungkapkan oleh Koizumi (2001:81) :

言語行為の研究は、語用論の領域の研究として取り扱っている。
Gengokoui no kenkyuu ha, goyouron no ryouiki no kenkyuu to shite toriatsu katte iru.
 ‘Sebuah studi mengenai tindak tutur merupakan bagian penelitian dari bidang pragmatik’

Menurut Rustono (1999:33), tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerjasama, prinsip kesantunan, dan sebagainya. Kajian pragmatik yang tidak mendasarkan analisisnya pada tindak tutur bukanlah kajian pragmatik dalam arti yang sebenarnya. Tanpa memperhitungkan tindak tutur, kajian pragmatik masih berada di persimpangan.

Sementara itu, menurut Yule (2006:82) tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Dalam usaha untuk mengungkapkan diri mereka, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-

kata dan struktur-struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan.

Menurut Tarigan (1986:33), telaah mengenai bagaimana cara kita melakukan sesuatu dengan memanfaatkan kalimat-kalimat adalah telaah mengenai tindak ujar atau tindak tutur, yang dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan (speech acts).

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tindak tutur adalah tindakan yang dapat ditampilkan melalui suatu tuturan. Menurut Austin dalam bukunya yang berjudul *How to Do Thing with Words* menyebutkan bahwa tindak tutur di bagi menjadi tiga macam, yaitu tindak lokusi atau *locutionary act*, tindak ilokusi atau *illocutionary act*, dan tindak perlokusi atau *perlocutionary act*.

1. Tindak Lokusi

Dalam bahasa Jepang tindak lokusi disebut dengan *hatsuwakoui* (発話行為). Tindak lokusi adalah tindakan mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat yang ditetapkan.

2. Tindak Ilokusi

Dalam bahasa Jepang tindak ilokusi disebut dengan *hatsuwanaikoui* (発話内行為). Tindak ilokusi adalah tindakan yang mempunyai makna terkandung dalam tuturan, yaitu berusaha untuk mempengaruhi lawan tutur dengan melakukan sesuatu atas tuturannya. Contoh verba ilokusi dalam bahasa Indonesia yaitu berjanji, memerintah, meminta, mengancam dan sebagainya.

3. Tindak Perlokusi

Dalam bahasa Jepang tindak perlokusi disebut dengan *hatsuwabaikaikoui* (発話媒介行為). Tindak perlokusi adalah tindakan untuk mempengaruhi pendengarnya atau tindak tutur yang memiliki daya pengaruh atau efek bagi lawan tuturnya. Contoh verba perlokusi dalam bahasa Indonesia yaitu membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, melegakan, mempermalukan, menakut-nakuti, menyenangkan, menarik perhatian, menghibur, menenangkan, mengeluh dan sebagainya.

Tindak lokusi dan ilokusi menekankan pada tindakan si penutur, sedangkan tindak perlokusi lebih menekankan pada bagaimana respons si mitra tutur. Tuturan dari seorang penutur memungkinkan mengandung lokusi saja, ataupun perlokusi saja. Namun juga tidak menutup kemungkinan bahwa suatu tuturan mengandung kedua atau ketiganya sekaligus.

Berikut ini adalah contoh tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi : Tuturan ini diucapkan oleh istri kepada suaminya di pusat perbelanjaan. Sang istri bermaksud ingin membeli sebuah topi sembari melihat-lihat dan mencoba salah satu topi tersebut. Kemudian istri mengatakan kepada suaminya.

Istri : どう、この帽子私に似合うかしら。

Dou, kono boushi watashi ni niau kashira

‘Bagaimana, mungkinkah topi ini terlihat cocok denganku?’

(Koizumi, 1993:336)

Tuturan yang diucapkan istri menyatakan sebuah kalimat (tindak lokusi), sang istri kemudian bertanya kepada suaminya bermaksud agar sang suami membelikan topi yang dicobanya (tindak ilokusi), kemudian sang suami menjadi

paham maksud yang diucapkan sang istri bahwa istrinya menginginkan topi tersebut (tindak perlokusi).

Searle mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi lima yaitu Asertif atau *Assertives*, Direktif atau *Directives*, Komisif atau *Commissives*, Ekspresif atau *Expressives*, dan Deklaratif atau *Declarations*.

1. Asertif atau *Assertives*

Dalam bahasa Jepang asertif disebut dengan *dangenteiki* (断言的). Tindak tutur asertif adalah bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang sedang diungkapkan dalam tuturan itu sendiri. Bentuk tuturan asertif yaitu menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*).

Menurut Rustono (1999:40) tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan-tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan, kesaksian, berspekulasi dan sebagainya. Hal yang sama juga diutarakan oleh Koizumi (1993:336), asertif yaitu:

話し手が、ある命題を真実として述べる。(陳述、主張など)
Hanashite ga, aru meidai wo shinjitsu to shitte noberu (chinjitsu, shuchou nado)

‘Penutur mengungkapkan proposisi tertentu berdasarkan kebenaran. (pernyataan, pendapat, dan lain sebagainya)’

Contoh asertif dalam bahasa Jepang:

雪が降っている (と伝える)
Yuki ga futteiru (to tsutaeru)
 ‘Salju sedang turun (menyampaikan)’

(Koizumi, 1993:336)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur asertif, karena tuturan itu mengikat penuturnya akan kebenaran dari isi tuturan tersebut. Penutur bertanggung jawab atas informasi yang telah disampaikan kebenaran yang telah dituturkannya. Kebenaran tuturan tersebut didapatkan dari kenyataan bahwa tuturan tersebut sesuai dengan fenomena turunnya salju. Dengan demikian tuturan mengandung kebenaran dengan kondisi yang sesuai.

2. Direktif atau *Directives*

Dalam bahasa Jepang direktif disebut dengan *shijiteki* (指示的). Tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan oleh si penuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan-tindakan yang dikehendakinya. Bentuk tuturan direktif yaitu memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*).

Menurut Rustono (1999:41) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan-tuturan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, dan menantang termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif. Tidak berbeda jauh dengan yang sebelumnya, menurut Koizumi (1993:337), direktif yaitu:

話し手が、聞き手にある行為をさせようと試みる。(命令、依頼、質問など)

Hanashite ka, kikite ni aru kouji wo saseyou to kokoromiru. (meirrei, irai, shittsumon nado)

‘Penutur mencoba untuk membuat mitra tutur melakukan suatu tindakan. (perintah, permintaan, pertanyaan, dan lain sebagainya)’

Contoh direktif dalam bahasa Jepang:

ドアを閉めるように (命令する)
Doa wo shimeru youni (meirei suru)
 ‘Tutup pintunya (memberi perintah)’

(Koizumi, 1993:337)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif, karena penutur mempunyai maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang diperintahkan. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur semata-mata agar mitra tutur untuk menutup pintu. Untuk menyebut tuturan tersebut merupakan tuturan direktif yaitu adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan tersebut.

3. Komisif atau *Commisives*

Dalam bahasa Jepang komisif disebut dengan *genmeiteki* (言明的). Tindak tutur komisif adalah bentuk tuturan yang digunakan untuk menyatakan janji atau penawaran tertentu. Bentuk tuturan komisif yaitu berjanji (*promising*), bersumpah (*swearing*), dan menawarkan (*offering*).

Menurut Rustono (1999:42) tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, dan berkaul merupakan tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak komisif. Berbeda dengan sebelumnya, menurut Koizumi (1993:337), komisif yaitu:

話し手が将来における行為の実行を言明する。(約束、警告、忠告、宣誓、など)
Hanashite ga shourai ni okeru kouji no jukkou wo genmeisuru. (yakusoku, keikoku, chuukoku, sensei, nado)

‘Penutur menyatakan perwujudan tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang. (berjanji, memberi peringatan, memberi saran, sumpah dan lain sebagainya)’

Contoh komisif dalam bahasa Jepang:

あすまでに仕事をしておきます (と約束する)

Asu made ni shigoto wo shite okimasu (to yakusoku suru)

‘Aku akan bekerja sampai besok (berjanji)’

(Koizumi, 1993:337)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur komisif, karena tuturan tersebut mengikat penutur untuk melakukan sesuatu di masa mendatang. Tuturan ini merupakan tuturan komisif berjanji karena si penutur berjanji untuk bekerja sampai besok.

4. Ekspresif atau *Expressives*

Dalam bahasa Jepang ekspresif disebut dengan *hyoushutsuteki* (表出的). Tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis si penutur terhadap keadaan tertentu. Bentuk tuturan ekspresif yaitu berterimakasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulation*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan (*blaming*), memuji (*praising*), dan berbela sungkawa (*condoling*).

Menurut Rustono (1999:41) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Tuturan-tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif. Berbeda dengan teori sebelumnya, Koizumi (1993:337) mengutarakan bahwa ekspresif yaitu:

話し手の感情を表明する。(感謝、遺憾、歓迎、祝福、など)
Hanashite no kanjou wo hyoumeisuru. (kansha, ikan, kangei, shukufuku, nado)
 ‘Mengekspresikan perasaan penutur. (berterima kasih, penyesalan, menyambut, menyampaikan berkat, dan lain sebagainya)

Contoh ekspresif dalam bahasa Jepang:

贈り物をありがとうございます (と感謝する)
Okurimono wo arigatou gozaimasu (to kansha suru)
 ‘Terima kasih bingkisannya (berterima kasih)’
 (Koizumi, 1993:337)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif, karena penutur mengekspresikan rasa berterima kasih kepada mitra tutur atas bingkisan yang telah diberikan mitra tutur terhadap penutur. Tuturan ini diartikan sebagai rasa menghargai terhadap tindakan mitra tutur yang telah memberikan bingkisan tersebut.

5. Deklaratif atau *Declaration*

Dalam bahasa Jepang deklaratif disebut dengan *sengenteiki* (宣言的). Tindak tutur deklaratif adalah bentuk tuturan yang menghubungkan antara isi tuturan dengan kenyataan. Bentuk tuturan deklaratif yaitu berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), membaptis (*christening*), memberi nama (*naming*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*excommunicating*), dan menghukum (*sentencing*).

Menurut Rustono (1999:42-43) tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Tuturan-tuturan dengan maksud mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, mengangkat, menggolongkan, mengampuni, dan memaafkan termasuk ke dalam tindak tutur

deklaratif. Berbeda dengan sebelumnya, menurut Koizumi (1993:337), deklaratif yaitu:

ある慣習にもとづき、事態に直接変化を及ぼす発言。（布告、命名、宣言、など）

Aru kanshū ni motozuki, jitai ni chokusetsu henka wo oyobosu hatsugen. (fukoku, meimei, sengen, nado)

‘Pernyataan yang menggunakan perubahan langsung terhadap atau dalam situasi, berdasarkan suatu kebiasaan. (pernyataan, menamai, mendeklarasikan, dan lain sebagainya)’

Contoh deklaratif dalam bahasa Jepang:

ここに開会を宣言します。

Koko ni kaikai wo sengen shimasu.

‘Dengan ini saya umumkan rapat telah dibuka.’

(Koizumi, 1993:337)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur deklaratif, karena penutur memutuskan sesuatu hal kemudian terjadi sesuatu perubahan kondisi maupun situasi. Tuturan ini termasuk tindak tutur deklaratif karena penutur mengumumkan bahwa rapat telah dibuka.

2.2.4. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan salah satu dari lima tindak ilokusi yang dikemukakan oleh Searle. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bertujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai apa yang dituturkan penutur. Dalam bahasa Jepang tindak tutur direktif disebut *shijiteki* (指示的). Koizumi (1993:337) mengatakan bahwa:

話し手が、聞き手にある行為をさせようと試みる。

Hanashite ka, kikite ni aru koui wo saseyou to kokoromiru.

‘Penutur mencoba untuk membuat mitra tutur melakukan suatu tindakan.’

Menurut Leech (1993:327) tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penutur terhadap mitra tutur agar melakukan suatu tindakan sesuai yang dituturkan, seperti meminta (*ask*), meminta dengan sangat (*beg*), memohon dengan sangat (*bid*), memberi perintah (*command*), menuntut (*demand*), melarang (*forbid*), menganjurkan (*recommend*), dan memohon (*request*).

Dalam bahasa Jepang tindak tutur direktif ada bermacam-macam. Menurut Namatame dalam bukunya yang berjudul *Nihongo Kyoushi no Tame no Gendai Nihongo Hyougen Bunten* (1996:102-124) macam-macam tindak tutur direktif yaitu *meirei* (perintah), *irai* (permohonan), *kinshi* (larangan), *kyoka* (izin), dan *teian* (anjuran).

1. Perintah atau *meirei* (命令)

Digunakan untuk menyatakan suatu keadaan di mana penutur menuntut lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Bentuk-bentuk tuturan yang termasuk dalam kalimat direktif bentuk *meirei* atau perintah yaitu: *~e/~ro/~yo*, *~ou/~you/~saseru/~seru*, *~nasai*, *~kudasai*, *~naika*, *~tamae*, *~goran*, *~youni*, *~mashou*, *~Vru youni*, *~Vnai youni*, *~Vru beshi*.

Contoh: 早く行け。
Hayaku ike.
 ‘Cepat pergi’

(Namatame, 1996:102)

2. Permintaan atau *irai* (依頼)

Digunakan untuk menyatakan permohonan atau permintaan kepada lawan tutur agar melakukan sesuai yang diminta. Bentuk-bentuk tuturan yang termasuk dalam kalimat direktif bentuk *irai* atau permintaan yaitu: *~te kudasai*, *~sasete kudasai*, *~naide kudasai*, *~te kure*, *~naide kure*, *te kuretamae*, *~te kudasaru*, *~te*

moraeru ~te morau, ~te moraemasenka, ~te itadakenaideshouka, ~te itadakeru, ~te itadakitai, ~te hoshii, ~onegau, dan ~choudai.

Contoh: この手紙を出してください。
Kono tegami wo dashite kudasai.
 ‘Tolong kirimkan surat ini.’

(Namatame, 1996:109)

3. Larangan atau kinshi (禁止)

Digunakan untuk menyatakan agar lawan tutur tidak melakukan tindakan seperti yang dituturkan oleh penutur. Bentuk-bentuk tuturan yang termasuk dalam kalimat direktif bentuk *kinshi* atau larangan yaitu: *~V ru na, ~nai, ~te ha ikenai, ~te ha naranai, ~te ha dame, ~naikoto, ~bekarazu, ~naide houshii, ~naide kudasai, ~naide itadakitai, dan ~naiyouni shimashou.*

Contoh: ここで遊ばない!
Koko de asobanai!
 ‘Jangan bermain disini!’

(Namatame, 1996:117)

4. Izin atau *kyoka* (許可)

Digunakan untuk menyatakan izin pada saat akan melakukan sesuatu atau pemberian izin oleh penutur kepada lawan tutur. Bentuk-bentuk tuturan yang termasuk dalam kalimat direktif bentuk *kyoka* atau izin yaitu: *~te mo ii, ~te mo yoroshii, ~te mo kamawanai, ~sasemashou, dan kalimat berpredikat yurusu dan kyokasuru.*

Contoh: 部長、窓を開けてもいいでしょうか。
Buchou, mado wo akete mo ii deshou ka
 ‘Pak direktur, bolehkah saya membuka jendela?’

(Iori, 2000:159)

5. Anjuran atau *teian* (提案)

Digunakan untuk menyatakan anjuran, nasihat, dan saran oleh penutur kepada lawan tutur. Bentuk-bentuk tuturan yang termasuk dalam kalimat direktif bentuk *teian* atau anjuran yaitu: *~ta houga ii*, *~Vru houga ii*, *~tara houga ii*, *~to ii*, *~te goran*, *~kotoda*, *~ba ii*, dan *~tara ii*.

Contoh: あの男には気をつけるほうがいい。

Ano otoko ni wa ki wo tsukeru houga ii.

‘Sebaiknya berhati-hati dengan laki-laki itu.’

(Namatame, 1996:122)

Berbeda dengan teori yang sebelumnya, menurut Iori dalam bukunya yang berjudul *Shokyu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpo Handobukku* mengemukakan macam-macam kalimat direktif yaitu bentuk perintah, permintaan, larangan, izin, dan anjuran.

Iori (2000:146-148) macam-macam bentuk kalimat *meirei* (perintah) yaitu:

1. Bentuk *~nasai* (～なさい)

Bentuk *~nasai* digunakan untuk menyatakan suatu perintah dengan tegas kepada lawan tutur bahwa status sosial penutur lebih tinggi dibanding lawan tutur. Biasanya digunakan oleh orang tua kepada anaknya, guru kepada muridnya, dan atasan kepada bawahan.

Contoh: 早く寝なさい。

Hayaku ne nasai.

‘Tidurlah lebih awal.’

(Iori, 2000:146)

2. Bentuk *~na* (～な)

Bentuk *~na* digunakan untuk menyatakan suatu perintah namun lebih menuju larangan agar lawan tutur tidak melakukan suatu perbuatan yang

diperintahkan. Karena bentuk *~na* merupakan ungkapan yang cukup kasar. Oleh karena itu biasanya digunakan oleh laki-laki saja. Selain itu juga digunakan oleh orang tua kepada anaknya.

Contoh: ふざけるな!
Fuzakeruna!
 ‘Jangan main-main!’

(Iori, 2000:147)

3. Bentuk perintah *meireikei* (命令形)

Bentuk perintah *meireikei* yaitu bentuk perintah yang ditandai dengan perubahan akhiran bentuk kamus menjadi bentuk akhiran *e* dan *o*. Bentuk kamus yang akhiran *u* menjadi akhiran *e*.

Contoh: さっさと行け。
Sassato ike.
 ‘Pergilah segera.’

(Iori, 2000:146)

Iori (2000:148-150) macam-macam bentuk kalimat *irai* (permintaan) yaitu:

1. Bentuk *~te kudasai* (～てください)

Bentuk *~te kudasai* digunakan untuk menyatakan suatu permintaan secara santun.

Contoh: ここに名前を書いてください。
Koko ni namae wo kaite kudasai.
 ‘Tolong tuliskan nama anda disini.’

(Iori, 2000:148)

2. Bentuk *~te kudasaimasenka* (～てくださいませんか)

Bentuk *~te kudasaimasenka* merupakan bentuk lebih santun dari *~te kudasai* yang sama-sama menyatakan suatu permintaan atau permohonan dengan cara yang lebih halus. Biasanya digunakan oleh bawahan kepada atasannya.

Contoh: ちょっと手を貸していただけますか。

Chotto te wo kashite kudasaimasenka.

‘Bolehkah saya meminjam tangan anda sebentar?’

(Iori, 2000:148)

3. Bentuk *~te kure* (〜てくれ)

Bentuk *~te kure* merupakan bentuk biasa dari *~te kudasai*. Bentuk *~te kure* digunakan kepada orang kedudukannya setara atau dibawah dan hanya digunakan oleh laki-laki ketika berbicara dengan keluarga dan kerabat terdekat karena terkesan kasar dan sedikit memaksa.

Contoh: 窓を開けてくれ。

Mado wo akete kure.

‘Bukalah jendelanya.’

(Iori, 2000:148)

4. Bentuk *~te* (〜て)

Bentuk *~te* merupakan bentuk yang sama dengan bentuk *~te kure* yang terkesan kasar dan memaksa, namun bentuk *~te* dapat digunakan oleh laki-laki maupun perempuan ketika berbicara dengan keluarga dan kerabat terdekat.

Contoh: 早く帰ってきて。

Hayaku kaette kite.

‘Cepatlah pulang.’

(Iori, 2000:149)

5. Bentuk *o ~kudasai* (お〜ください)

Bentuk *o ~kudasai* merupakan bentuk hormat dari bentuk *~te kudasai*. Bentuk *o ~kudasai* termasuk bentuk tidak murni permintaan karena lebih sering digunakan saat menawarkan suatu tindakan yang menguntungkan bagi lawan tutur.

Contoh: 満席ですので、しばらくお待ちください。

Manseki desu node, shibaraku o machi kudasai.

‘Karena penuh, mohon untuk tunggu sebentar.’

(Iori, 2000:150)

Iori (2000:160-163) macam-macam bentuk kalimat *kinshi* (larangan) yaitu:

1. Bentuk *~te ha ikenai* (～てはいけない) atau *~te wa ikemasen* (てはいけません)

Bentuk *~te wa ikenai* atau *~te wa ikemasen* merupakan bentuk larangan yang tidak boleh dilakukan berdasarkan keperluan, kewajiban dan keharusan yang kemudian disampaikan secara langsung kepada lawan tutur. Biasanya digunakan untuk atasan kepada bawahan, kerabat terdekat, dan orang tua kepada anaknya.

Contoh: 未成年者は酒を飲んではいけない。
Miseinensha wa sake wo nonde wa ikenai.
 ‘Anak di bawah umur dilarang minum sake.’

(Iori, 2000:160)

2. Bentuk *~te ha dame* (～だめ)

Bentuk *~te ha dame* merupakan bentuk larangan yang bersifat nonformal. Biasanya digunakan untuk percakapan sehari-hari oleh seseorang kepada kerabat terdekat.

Contoh: このお金は食費に使ってはだめですよ。
Kono okane wa shokuhi ni tsukatte wa dame desu yo.
 ‘Jangan gunakan uang ini untuk biaya makan’

(Namatame, 1996:116)

3. Bentuk *~na* (～な)

Bentuk *~na* merupakan bentuk larangan yang terkesan kasar dalam penyampainnya dan biasanya digunakan oleh laki-laki. Bentuk *~na* selalu diikuti verba bentuk kamus (*Vru*).

Contoh: 車道を歩くな。
Shadou wo arukuna.
 ‘Jangan menangis disini.’

(Namatame, 1996:115)

Iori (2000:159-160) macam-macam bentuk kalimat *kyouka* (izin) yaitu:

1. Bentuk *~te mo ii* (～でもいい)

Bentuk *~te mo ii* merupakan bentuk untuk meminta izin dengan bertanya kepada lawan tutur dalam situasi formal. Biasanya digunakan kepada lawan tutur yang tidak terlalu akrab.

Contoh: 君、今日はもう帰ってもいいよ。
Kimi, kyou wa mou kaette mo ii yo.
 ‘Sekarang kamu sudah boleh pulang.’

(Iori, 2000:159)

2. Bentuk *~nakute mo ii* (～なくでもいい)

Bentuk *~nakute mo ii* merupakan bentuk yang digunakan untuk mengizinkan yang mempunyai arti tidak perlu melakukan atau tidak apa-apa.

Contoh: 都合が悪かったら、無理に来なくてもいいよ。
Tsugo ga warukattara, muri ni konakute mo ii yo.
 ‘Karena keadaanya buruk, tidak datang juga tidak apa-apa.’

(Iori, 2000:159)

3. Bentuk *~te mo kamawanai* (～てもかまわない)

Bentuk *~te mo kamawanai* merupakan bentuk untuk mengizinkan kepada lawan tutur dalam situasi yang nonformal. Biasanya digunakan kepada lawan tutur yang sudah akrab.

Contoh: このパソコンは自由に使ってもかまわないですよ。
Kono pasokon wa jiyuu ni tsukatte mo kamawanai desu yo.
 ‘Silahkan gunakan komputer ini dengan bebas.’

(Iori, 2000:159)

Iori (2000:157-158) macam-macam bentuk kalimat *teian* (anjaran) yaitu:

1. Bentuk *~houga ii* (～ほうがいい)

Bentuk *~houga ii* merupakan bentuk untuk memberi suatu saran kepada lawan tutur. Dapat digunakan oleh laki-laki maupun perempuan ketika berbicara dengan keluarga dan kerabat terdekat.

Contoh: 寝る前には食事をしないほうがいい。
Nerumae ni wa shokuji wo shinai houga ii.
 ‘Sebaiknya tidak makan sebelum tidur.’

(Iori, 2000:157)

2. Bentuk *~to ii* (～といい)

Bentuk *~to ii* merupakan bentuk yang sama dengan *~houga ii* yaitu untuk memberi saran kepada lawan tutur.

Contoh: 香港へ行ったら、港を見に行くといいです。
Honkon he ittara, minato wo mi ni iku to ii desu.
 ‘Jika pergi ke Hongkong, sebaiknya pergi melihat pelabuhan.’

(Iori, 2000:159)

Berdasarkan penjelasan di atas, teori Namatame dan teori Iori memiliki banyak persamaan, pebedaanya hanya pada beberapa bentuk pada teori yang dipaparkan Namatame tidak dipaparkan di dalam teori Iori. Dengan kata lain teori yang dipaparkan Namatame lebih lengkap dibanding teori Iori.

Dalam menganalisis bentuk tuturan direktif yang terdapat pada *anime Kuroshitsuji : Book of Circus*, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Iori dan teori Namatame sebagai pendukung. Melalui teori-teori tersebut penulis akan mendeskripsikan makna tindak tutur direktif oleh salah satu tokoh yang terdapat dalam *anime Kuroshitsuji : Book of Circus*.

2.2.5 Respons

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, respons dapat diartikan sebagai suatu tanggapan, reaksi dan jawaban. Respons merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam proses komunikasi ketika menerima suatu pesan yang ditunjukkan kepadanya. Istilah respons dalam berkomunikasi yaitu kegiatan komunikasi antara dua orang atau lebih yang diharapkan mempunyai hasil atau efek. Dalam suatu kegiatan komunikasi itu akan memberikan efek berupa suatu reaksi atau respons dari lawan tutur atas suatu tuturan dari penutur.

Dalam *anime Kuroshitsuji : Book of Circus* Sebastian Michaelis sebagai penutur berkomunikasi terhadap lawan tutur dan lawan tutur mengutarakan respons atau reaksi setelah Sebastian Michaelis menuturkan suatu tuturan. Respons atau reaksi yang ditunjukkan lawan tutur dalam film *anime* tersebut yaitu respons positif dan respons negatif. Respons yang ditunjukkan lawan tutur dapat berupa tersirat dengan pemahaman penutur dan berupa tersurat melalui tuturan dan gerakan tubuh dari lawan tutur.

1. Respons Positif

Reaksi yang ditunjukkan oleh lawan tutur yang menandakan bahwa lawan tutur memahami dan mau bekerja sama dengan penutur untuk mencapai sasaran komunikasi tertentu dan tidak menunjukkan pertentangan walaupun dengan keterpaksaan. Dengan kata lain, lawan tutur mengerti pesan dan mau melakukan apa yang telah disampaikan oleh penutur walaupun melakukannya dengan sedikit keterpaksaan.

Contoh: lawan tutur mengangguk-angguk, memperhatikan pesan penutur, menerima pesan penutur, dan melakukan pesan dari penutur.

2. Respons Negatif

Reaksi yang ditunjukkan oleh lawan tutur yang menandakan bahwa lawan tutur tidak setuju dengan suatu tuturan yang diutarakan penutur karena dianggap merugikan. Dengan kata lain, lawan tutur menolak pesan dan menentang atau bertolak belakang dengan pesan yang disampaikan oleh penutur.

Contoh: sikap acuh lawan tutur, tidak memperhatikan pesan penutur, tidak menerima pesan penutur, menolak pesan penutur.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis akan mendeskripsikan respons lawan tutur terhadap salah satu tokoh yang terdapat pada *anime Kuroshitsuji : Book of Circus*.

2.2.6 Sinopsis *Anime Kuroshitsuji : Book of Circus*

Anime Kuroshitsuji merupakan adaptasi dari *manga* karangan Yana Tobasu. *Anime* ini merupakan *anime* yang bergenre komedi, fiksi dan fantasi. *Anime Kuroshitsuji : Book of Circus* ini merupakan salah satu dari serial film *anime Kuroshitsuji*. *Anime* ini berceritakan seorang anak bangsawan yang bernama Ciel Phantomhive yang telah kehilangan orang tua karena pembunuhan serta kehilangan harta benda karena hangus dibakar. Pada peristiwa itu Ciel Phantomhive diculik dan dijual kepada pemuja iblis. Kemudian salah satu iblis muncul dan menawarkan perjanjian agar Ciel Phantomhive membalaskan dendam orang tuanya dengan menjadi pelayan untuk melindunginya. Sebagai gantinya Ciel Phantomhive memberikannya jiwa sebagai bayarannya. Ciel Phantomhive

memberi nama si iblis tersebut dengan nama Sebastian Michaelis. Nama tersebut merupakan nama hewan peliharaan Ciel Phantomhive.

Dalam *anime Kuroshitsuji : Book of Circus* Ciel Phantomhive yang menjadi anjing penjaga Ratu Victoria dan Sebastian Michaelis mendapat perintah dari sang ratu untuk mengungkap pelaku penculikan anak kecil yang menghilang secara misterius. Dengan sangat terpaksa Ciel Phantomhive dan Sebastian Michaelis mencoba menyelidiki dan mengungkap misteri hilangnya anak kecil dengan masuk ke *Noah's Ark Circus*. Tempat tersebut merupakan tempat pertunjukkan sirkus dan juga tempat untuk menyeleksi dimana anak-anak yang mempunyai kelebihan menjadi anggota sirkus. Kemudian Ciel Phantomhive dan Sebastian Michaelis menjadi anggota sirkus tersebut dan mempunyai nama panggung sendiri. Nama panggung dari Ciel Phantomhive adalah Smile dan nama panggung untuk Sebastian Michaelis adalah Black. Penyelidikan mereka sempat terhalang oleh salah satu Dewa Kematian namun akhirnya kasus tersebut selesai.

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang pembahasan guna menjawab rumusan masalah yang tertera pada bab I. Penulis akan menganalisis bagaimana makna tindak tutur direktif oleh tokoh Sebastian Michaelis dan bagaimana respons lawan tutur kepada tokoh Sebastian dalam *anime "Kuroshitsuji : Book of Circus"*. Data yang berhasil dikumpulkan berjumlah 19 data yang mengandung tindak tutur direktif dan respons yang berbeda-beda. Respons yang ditunjukkan lawan tutur dapat berupa tersirat dengan pemahaman penutur dan berupa tersurat melalui tuturan dan gerakan tubuh dari lawan tutur.

3.1 Makna Tindak Tutur Direktif

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari sepuluh episode dalam *anime Kuroshitsuji : Book of Circus* telah ditemukan data sejumlah sembilan belas data yang kemudian dikelompokkan berdasarkan maknanya. Dengan rincian tindak tutur direktif bermakna perintah sebanyak lima data, tindak tutur direktif bermakna permintaan sebanyak sebelas data, tindak tutur direktif bermakna larangan sejumlah satu data, tindak tutur direktif bermakna izin sejumlah satu data, dan yang terakhir tindak tutur direktif bermakna anjuran sejumlah satu data.

3.1.1 Tindak Tutur Direktif Bermakna Perintah (*Meirei*)

Data 1

Konteks : Percakapan ini terjadi di ruang pribadi Ciel antara Sebastian dan Ciel. Ciel ingin memakan makanan yang manis. Namun Sebastian melarang karena akan ada acara makan bersama. Sebagai tuan rumah, Ciel tidak boleh banyak makan terlebih dahulu sebelum waktunya makan bersama. Kemudian Sebastian menggantinya dengan memberikan secangkir coklat panas dan krim yang telah dicampuri sirop karamel dan kacang kepada Ciel. Namun Ciel merasa agak kesal karena keinginannya tidak terpenuhi.

- Ciel : (1.1) 何か甘いものが食べたい。ケーキ的な。
Nani ka amai mono ga tabetai. Keeki-tekina.
 ‘Aku ingin makan sesuatu yang manis. Seperti kue.’
- Sebastian : (1.2) いけません。会食のときに何も食べられなくなりますよ。
Ikemasen. Kaishoku no toki ni mo taberarenakunarimasuyo.
 ‘Tidak boleh. Anda tidak boleh banyak makan sebelum makan bersama.’
- Ciel : (1.3) 今甘いものが食べたい。
Ima amai mono ga tabetai.
 ‘Aku ingin makan yang manis sekarang’
- Sebastian : (1.4) ホットチョコレートをご用意いたしました。これで我慢なさいませ。
Hotto chokoreeto wo go youi itashimashita. Korede gaman nasaimase.
 ‘Saya sudah buat coklat panas. Bersabarlah dengan ini.’
- Ciel : (1.5) クリームは？
Kuriimu ha?
 ‘Krimnya?’
- Sebastian : (1.6) キャラメルシロップとナッツもお付けしました。
Kyaramerushiroppu to nattsu mo otsuke shimashita.
 ‘Saya juga sudah menambahkan sirop karamel dan kacang’
- Ciel : (1.7) ちっ。
Chic.
 ‘Huft.’

(Episode 1, 04:24:-04:47)

Ciel yang ingin makan yang manis-manis tidak diperkenankan oleh Sebastian. Kemudian Sebastian memberitahu kepada Ciel supaya bersabar terlebih dahulu untuk tidak memakan makanan yang berat terlebih dahulu. Sebagai pelayan dari Ciel Phantomhive, Sebastian mencoba memberikan suatu hidangan ringan kepada Ciel yaitu secangkir coklat panas dan krim sirop karamel dengan kacang sebagai pengganti makanan manis yang diinginkan oleh Ciel. Namun dengan rasa sedikit kesal, akhirnya Ciel pun menuruti apa yang diucapkan Sebastian. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif bermakna perintah karena Sebastian yang merupakan pelayan dari Ciel ingin agar Ciel bersabar dan tidak boleh makan banyak terlebih dahulu sebelum waktunya makan bersama tiba. Sebastian melarang Ciel untuk tidak makan terlebih dahulu karena Sebastian khawatir jika Ciel kenyang sebelum waktunya makan bersama. Sebagai gantinya Sebastian menyuruh agar Ciel memakan coklat yang telah disediakan oleh Sebastian. Walaupun Sebastian merupakan pelayan Ciel, usia Sebastian lebih tua dari Ciel, sehingga Sebastian berhak menuturkan tuturan tersebut secara sopan terhadap Ciel.

Tuturan direktif bermakna perintah terdapat pada tuturan *gamannasaimase* yaitu pada tuturan (1.4) dengan maksud Sebastian menyuruh Ciel supaya bersabar terlebih dahulu dan memakan coklat yang telah disediakan. Tuturan perintah tersebut diperkuat dengan adanya penanda lingual *~nasai* pada tuturan *gamannasaimase*. Tuturan tersebut berasal dari verba *gamansuru* yang berarti 'sabar' (Matsura, 1994:204), kemudian mengalami konjugasi ke dalam bentuk

perintah *~nasaimase*. Sehingga tuturan tersebut menjadi *gamannasaimase* yang artinya ‘bersabarlah’.

Respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu respons Ciel kepada Sebastian pada tuturan (1.7) menunjukkan respons negatif. Ciel yang merupakan atasan dari Sebastian tidak setuju dengan pesan yang telah disampaikan oleh Sebastian pada tuturan (1.4). Ciel ingin memakan makanan yang manis sedangkan Sebastian melarang Ciel untuk tidak terlalu banyak makan makanan yang berat karena akan ada acara makan bersama. Sehingga Sebastian mengganti keinginan Ciel yang ingin memakan makanan manis dengan secangkir coklat panas dan sirop karamel dengan kacang. Respons negatif yang ditunjukkan Ciel terdapat pada tuturan (1.7) karena merasa kesal kepada Sebastian pada saat Sebastian menolak keinginan Ciel yang ingin memakan sesuatu yang manis. Kemudian Sebastian menyuruh Ciel untuk bersabar dengan menggantikan keinginan Ciel memakan makanan manis dengan makanan yang telah disediakan oleh Sebastian yaitu secangkir coklat panas dan krim sirop karamel dengan kacang.

Data 2

Konteks : Percakapan ini terjadi di dapur rumah Ciel Phantomhive antara Sebastian Michaelis dengan Baldroy. Baldroy yang sebelumnya mendapat tugas dari Sebastian untuk membuat masakan justru malah menghancurkan dapur dengan menembakan senjata api ke dinding sehingga dinding tersebut menjadi rusak. Sebastian yang berada di dapur untuk mengambil Champagne terkejut dengan perilaku Baldroy. Kemudian Sebastian bertanya kepada Baldroy apa yang sedang dia lakukan, namun Baldroy berpendapat karena akan ada tamu yang akan

datang, dirinya akan menyajikan menu barunya untuk mereka. Kemudian Sebastian memperingatkan Baldroy bahwa memasak tidak butuh kemampuan menembak.

- Baldroy : (2.1) うわあああ！
Uwaaaa!
 ‘Waaaaaaa!’
- Sebastian : (2.2) バル…。一応こうなった理由を伺いましょう。
Baru.. Ichiou kou natta riyuu wo ukagaimashou.
 ‘Bald... Mari sampaikan alasannya mengapa seperti ini?’
- Baldroy : (2.3) せっかく客が来るんだから新メニューを振る舞ってやろうかと思っよ。へへっ。
Sekkaku kyaku ga kurundakara shin menyuu furumatte yarouka to omotte yo. Heheh.
 ‘Karena akan kedatangan tamu, aku pikir bisa memberikan menu yang baru. Hehehe.’
- Sebastian : (2.4) ほう。料理に兵器の火力は必要ないとあれほど言っているのにとんだバカ…。いえバカですね。
Hou. Ryouri ni heiki no karyoku ha hitsuyou nai to are hodo iite iru no ni tonda baka... Ie baka desune.
 ‘Berapa kali harus aku katakan bahwa memasak tidak perlu kemampuan untuk menembak, itu bodoh sekali. Bukan, bodoh sekali.’
- Baldroy : (2.5) 言い直した意味ねえぞ、それ。
Ii naoshita imineezo, sore.
 ‘Kau tidak usah mengulanginya.

(Episode 1, 07:39-08:05)

Sebastian yang kesal karena perilaku Baldroy yang telah merusak dapur mencoba bertanya kenapa dia melakukan hal bodoh seperti itu. Baldroy kemudian memberitahu alasan kepada Sebastian. Alasan Baldroy melakukan hal seperti itu dikarenakan akan kedatangan tamu, Baldroy ingin memberikan resep menu masakan yang baru untuk para tamu yang akan datang. Baldroy hanya menganggap bahwa itu hanya lelucon saja. Namun karena perilaku bodoh yang dilakukan Baldroy tersebut membuat Sebastian kesal dan Sebastian mengeluarkan kata bodoh secara berulang-ulang terhadap Baldroy.

Tuturan direktif bermakna perintah terdapat pada tuturan *ukagaimashou* yaitu pada tuturan (2.2) dengan maksud Sebastian menyuruh Baldroy untuk menjelaskan apa yang telah terjadi pada saat itu. Tuturan *ukagaimashou* termasuk tuturan yang dimaksud Sebastian untuk mengajak Baldroy memberitahu penjelasan kenapa melakukan hal tersebut. Dari tuturan (2.2) Sebastian menuturkan tuturan *ukagaimashou* kepada Baldroy bermaksud mengajak Baldroy untuk menjelaskan apa yang telah dilakukannya. Walaupun tuturan *ukagaimashou* merupakan tindak tutur direktif dengan penanda lingual bermakna ajakan, namun sejatinya tuturan tersebut dimaksudkan untuk memerintah. Sebastian menuturkan tuturan perintah melalui tuturan bermakna ajakan karena hubungan mereka yang sudah dekat. Sebastian merupakan ketua pelayan dari semua pelayan-pelayan yang melayani rumah keluarga Phantomehive dan Baldroy merupakan salah satu pelayan bawahan dari Sebastian. Melalui konteks terjadinya tuturan tersebut, dapat dipahami bahwa tuturan Sebastian terhadap Baldroy pada tuturan (2.2) merupakan tuturan perintah karena hubungan antara atasan dengan bawahan.

Tuturan *ukagaimashou* terdiri dari verba *ukagau* yang berarti ‘mengunjungi’, ‘bertanya’, ‘mendengar’ (Matsura, 1994:1134) dan mengalami konjugasi ke dalam bentuk perintah *~mashou* yang berarti ‘mari’ (Matsura, 1994:612). Sehingga tuturan tersebut menjadi *ukagaimashou* yang berarti ‘mari beritahu’. Dilihat dari konteksnya, Sebastian menginginkan penjelasan dari Baldroy atas perilakunya dengan memerintah Baldroy untuk memberitahu alasan Baldroy melakukan sesuatu hal seperti itu.

Respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu respons Baldroy kepada Sebastian pada tuturan (2.3) menunjukkan respons positif. Ketiga pelayan pembantu Sebastian yaitu Mey-Rin, Finnian, dan Bladroy sebenarnya orang yang patuh terhadap Sebastian, namun mereka semua juga sering membuat bencana bagi Sebastian karena lalai dalam menjalankan pekerjaannya. Ketiga pelayan tersebut bukanlah pelayan biasa, Sebastian memilih mereka sebagai pelayan karena latar belakang mereka yang mempunyai kelebihan. Seperti Mey-Rin yang dulunya merupakan perempuan pembunuh bayaran dengan mengandalkan penglihatannya yang sangat tajam untuk membunuh, tapi sebenarnya Mey-Rin terkena rabun apabila tidak sedang dalam keadaan ingin membunuh. Oleh karena itu, Ciel yang merupakan majikan memberikan kacamata kepada Mey-Rin agar dapat melihat dengan jelas. Namun Mey-Rin tetap saja sering melakukan kesalahan. Kemudian si tukang kebun, Finnian merupakan laki-laki yang memiliki tenaga yang sangat luar biasa karena pernah dijadikan bahan percobaan oleh para dokter. Namun berkat kelebihan yang dimilikinya, Finnian sering menghancurkan taman di rumah Phantomhive. Lalu laki-laki dengan tubuh tegak yang bekerja sebagai juru masak, Baldroy merupakan satu-satunya tentara yang selamat dalam perang sehingga Sebastian menjadikannya sebagai pelayan di rumah Phantomhive. Meskipun Baldroy merupakan juru masak, namun sebenarnya Baldroy tidak bisa memasak. Baldroy percaya bahwa memasak memerlukan seni. Karena Baldroy mantan tentara, menurutnya seni dapat disalurkan dengan cara menembaki dinding dapur sebelum memasak. Hal tersebut dapat dipahami menjadi motivasi atau penyemangat Baldroy untuk membuat

menu baru ketika memasak. Dengan kepercayaan tersebut, Baldroy sering membuat kekacaun di dapur rumah Phantomhive sebelum memasak.

Sebastian yang kesal melihat perilaku bodoh Baldroy pada saat di dapur dengan menembakan senjata api saat sehingga dapur menjadi rusak dan berantakan. Sebastian menyuruh Baldroy untuk menjelaskan apa yang telah dilakukannya. Karena Baldroy merupakan mantan tentara, dia menganggap bahwa dalam memasak membutuhkan seni meledakkan atau seni menembak pada saat sedang di dapur. Respons positif yang ditunjukkan Baldroy terdapat pada tuturan (2.3) dimana Baldroy menjelaskan alasan mengapa melakukan hal seperti itu dikarenakan rumah Ciel akan kedatangan tamu dan dia ingin memberikan menu hidangan yang baru untuk para tamunya. Dengan begitu, Baldroy menggunakan senjata api untuk melakukan seni memasak yang dia percayai.

Data 3

Konteks : Percakapan ini terjadi antara Sebastian dengan William T. Spears saat keduanya melakukan pertunjukan sirkus dengan aksi bergelantungan di atas. Saat berada di panggung pertunjukan, Sebastian dan William mempunyai nama panggung. Black merupakan nama panggung untuk Sebastian dan Suit merupakan nama panggung untuk William. Mereka dijadikan pasangan dalam sirkus karena sama-sama memiliki keterampilan. Namun saat pertunjukan tengah berjalan dan keduanya tampil, William menolak untuk memegang tangan Sebastian. Sebastian yang sedikit kesal karena William tidak mau bekerja sama, akhirnya menarik tongkat yang selalu menjadi senjata William.

- Sebastian : (3.1) いいから早く手を出しなさい!
Iikara hayaku te wo dashinasai!
 ‘Sudah cepat, keluarkanlah tanganmu!’
- William : (3.2) 絶対嫌ですと、言っているでしょう！手が腐ります。
Zettai iya desu to, itte irudeshou! te ga kusarimasu.
 ‘Sudah ku bilang, tidak akan! Tanganku bisa menjadi busuk.’
- Sebastian : (3.3) 分かりました。それならこうすればいいんでしょう？
Wakarimashita. Sorenara kou sureba ii ndeshou?
 ‘Aku mengerti. Lalu apakah aku harus melakukan ini?’
 (Episode 5, 06:18-06:33)

Sebastian yang mempunyai nama panggung Black dan William yang mempunyai nama panggung Suit dalam pertunjukan sirkus sedang melakukan pertunjukan sirkusnya. Sebastian yang menyuruh William untuk memegang tangannya menjadi kesal karena William tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukannya. Semakin lama Sebastian merasa semakin kesal karena William benar-benar tidak mau bekerja sama dengan Sebastian. William yang merupakan *shinigami* atau Dewa Kematian, tidak mau memegang tangan Sebastian karena Sebastian merupakan iblis yang terikat dengan Ciel yang kemudian menjadi pelayan untuk keluarga Phantomhive. William benar-benar tidak ingin tangannya membusuk apabila menyentuh Sebastian. Melihat perilaku William yang tidak mau mengalah, membuat Sebastian mencari cara agar bisa memegang William karena pertunjukan telah dimulai dan harus melakukan atraksinya. Dengan kecerdikannya, Sebastian menggunakan cara lain untuk bisa bekerjasama sama yaitu dengan cara memegang senjata milik William yang selalu ada di tangannya berupa tongkat. Dengan cara seperti ini akhirnya Sebastian dapat memegang William. Namun William yang sangat benci terhadap Sebastian, mencoba untuk membuat Sebastian melepaskan genggamannya pada tongkat William.

Tuturan direktif bermakna perintah terdapat pada tuturan *dashinasai* yaitu pada tuturan (3.1) dengan maksud Sebastian menyuruh William untuk segera memegang tangan Sebastian karena pertunjukan sirkus yang sedang berjalan. Karena William merupakan Dewa Kematian, Sebastian memberikan perintah dengan tegas kepada William. Oleh karena itu Sebastian menyuruh William dengan menggunakan tuturan *~nasai*. Tuturan *dashinasai* terdiri dari verba *dasu* yang berarti ‘mengeluarkan’, ‘mengajukan’, ‘mengirim’ (Matsura, 1994:136-137) kemudian mengalami konjugasi ke dalam bentuk perintah *~nasai*. Sehingga tuturan tersebut menjadi *dashinasai* yang berarti ‘keluarkanlah’.

Respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu respons William kepada Sebastian pada tuturan (3.2) menunjukkan respons negatif. William yang merupakan *shinigami* atau Dewa Kematian tidak ingin tubuhnya tersentuh dengan iblis seperti Sebastian. William menganggap apabila menyentuh iblis, tangannya akan menjadi busuk. Sebastian merupakan iblis yang jiwanya terikat dengan Ciel untuk menjaga dan melindungi Ciel selama hidupnya. Respons negatif yang ditunjukkan William terdapat pada tuturan (3.2) karena William merasa bahwa *shinigami* atau Dewa Kematian tidak seharusnya bekerja sama dengan iblis seperti Sebastian. William tidak mau melakukan apa yang Sebastian perintahkan yaitu mengeluarkan tangan karena mereka berdua sedang melakukan pertunjukan sirkus. William menolak untuk mengeluarkan tangan karena tidak ingin tangannya menjadi busuk. Karena perilaku William tersebut, dengan terpaksa Sebastian langsung memegang tongkat yang dipegang oleh William sebagai ganti tangan William.

Data 4

Konteks : Percakapan ini terjadi antara Sebastian dan Ciel di panggung sirkus. Sebelumnya Sebastian dan Ciel berhasil menjadi anggota Noah's Ark Circus. Salah satu anggota Noah's Ark Circus yang menjadi pembawa acara bernama Joker memperkenalkan anggota baru kepada anggota-anggota sirkus yang lainnya. Joker memperkenalkan Sebastian dengan nama panggung Black dan Ciel dengan nama panggung Smile. Nama panggung yang diberikan Joker kepada Ciel membuat Ciel akhirnya terpaksa harus tersenyum. Sebastian merasa bahwa nama panggung Ciel lucu, kemudian Sebastian menyuruh Ciel untuk memberikan salam perkenalan kepada semua anggota sirkus dengan wajah tertawa karena melihat Ciel yang terpaksa harus menerima nama panggung yang diberikan Joker.

Sebastian : (4.1) ほらスマイル、先輩方にご挨拶を。

Hora sumairu, senpai gata ni go aisatsu wo.

‘Hei Smile, berikan salam pada senior mu.’

Ciel : (4.2) えっ... よ..よ..よろしくお願ひします。

Eehh.. Yo..yo..yoroshiku onegaishimasu.

‘Haaah. Mo-mo-mohon kerjasamanya.’

(Episode 3, 12:25-12:37)

Sebastian dan Ciel terpaksa harus berpura-pura menjadi anggota Noah's Ark Circus karena mereka ingin menyelidiki kasus hilangnya para anak kecil setelah pertunjukan Noah's Ark Circus selesai. Sebelum menjadi anggota Noah's Ark Circus, Sebastian dan Ciel berpura-pura menjadi orang biasa yang ingin menjadi anggota sirkus. Mereka harus melewati beberapa atraksi sirkus yang diberikan Joker. Sebastian yang merupakan iblis, berhasil melewati semua atraksi yang diberikan Joker dengan mudah. Sebaliknya, Ciel yang tidak bisa melewati atraksi yang diberikan Joker dibantu oleh Sebastian. Akhirnya mereka berdua pun layak

menjadi anggota Noah's Ark Circus. Setelah menjadi anggota Noah's Ark Circus, Joker memperkenalkan Sebastian dan Ciel kepada para anggota senior Noah's Ark Circus. Joker memperkenalkan Sebastian dengan nama panggung Black dan Ciel dengan nama panggung Smile. Joker memberikan nama panggung Ciel karena saat pertama diuji untuk menjadi anggota sirkus Ciel tidak pernah tersenyum. Sampai akhirnya Ciel terpaksa tersenyum, dengan begitu itu Joker memberikan nama panggung Ciel dengan nama Smile. Sebastian tertawa karena nama panggung yang diperkenalkan Joker kepada anggota senior Noah's Ark Circus sangat lucu. Kemudian Sebastian menyuruh Ciel untuk memperkenalkan diri kepada anggota senior lainnya. Dengan sangat terpaksa, akhirnya Ciel memperkenalkan dirinya kepada semua anggota Noah's Ark Circus.

Tuturan direktif bermakna perintah terdapat pada tuturan *go aisatsu wo* yaitu pada tuturan (4.1) dengan maksud Sebastian menyuruh Ciel untuk memperkenalkan dengan nama panggung panggungnya kepada semua anggota Noah's Ark Circus. Hubungan Ciel dan Sebastian merupakan hubungan antara atasan dan bawahan. Namun karena sedang menjalankan tugas agar tidak terlihat mencurigakan, Sebastian dan Ciel berpura-pura tidak saling mengenal sebelumnya. Oleh karena itu Sebastian bisa memberikan perintah kepada Ciel. Sebastian percaya bahwa tuturan yang diberikan kepada Ciel pada tuturan (4.1) dimaksud untuk memberi perintah walaupun tuturan yang menandakan tuturan perintah tersebut tidak dituturkan oleh Sebastian. Ciel pun juga melakukan apa yang diperintah Sebastian walaupun Ciel sedikit kesal demi menyembunyikan jati dirinya. Tuturan *go aisatsu wo* terdiri dari awalan *go* atau yang disebut dengan

settouji yang berfungsi sebagai penghalus, digunakan untuk menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan orang lain atau lawan bicara, bukan menyangkut si pembicara (Sutedi, 2003:47). Kemudian verba *aisatsu* yang berarti ‘salam’, ‘ucapan’, ‘sambutan’ (Matsura, 1994:5-6). Seharusnya setelah verba *aisatsu* terdapat verba *shite kudasai*, namun tidak dikatakan oleh Sebastian. Walaupun Sebastian adalah pelayan Ciel, namun dengan bergabungnya Sebastian dan Ciel di Noah’s Ark Circus, mereka berpura-pura tidak saling mengenal. Bahkan Ciel mengaku bahwa dirinya berpura-pura menjadi budak sebelum bergabung dengan anggota Noah’s Ark Circus. Sebastian menururkan tuturan perintah tersebut tanpa adanya penanda lingual. Tuturan tersebut dapat dikatakan sebagai tuturan dirketif bermakna perintah karena dilihat melalui konteks tuturan tersebut. Tuturan perintah dapat dipahami bahwa tidak hanya dengan adanya penanda lingual pada tuturan, melainkan juga dapat dilihat dari konteks tuturan tersebut.

Respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu respons Ciel kepada Sebastian pada tuturan (4.2) menunjukkan respons positif. Setelah berhasil menjadi anggota Noah’s Ark Circus, Sebastian dan Ciel diperkenalkan oleh salah satu anggota sirkus yang sekaligus pembawa acara ketika pertunjukan sirkus yaitu Joker kepada para anggota-anggota Noah’s Ark Circus lainnya. Sebastian tertawa melihat wajah Ciel yang terlihat tidak suka dengan nama panggung yang diberikan Joker sambil menyuruh Ciel untuk memperkenalkan diri kepada semua anggota Noah’s Ark Circus. Respons positif yang ditunjukkan Ciel terdapat pada tuturan (4.2) dimana akhirnya Ciel akhirnya memperkenalkan diri kepada semua anggota Noah’s Ark Circus yang sedang berkumpul. Walaupun sebenarnya Ciel

terlihat kesal. Namun karena Ciel sedang berpura-pura menjadi anggota sirkus tersebut, akhirnya dengan terpaksa Ciel pun melakukan apa yang telah diperintahkan kepadanya.

Data 5

Konteks : Percakapan ini terjadi antara Sebastian dengan Ciel di rumah Baron Kelvin. Setelah Sebastian membunuh Baron Kelvin, Sebastian mencoba menenangkan Ciel ketika seorang Dokter yang merupakan dokter pribadi Baron dan semua anggota Noah's Ark Circus membawa anak kecil ke atas meja berbentuk seperti peti mati lalu membunuhnya. Meja tersebut sama ketika Ciel mendapatkan siksaan dulu. Ciel teringat akan masa lalunya dimana Ciel menderita setelah orang tua Ciel dibunuh kemudian dirinya dijual lalu dipenjara. Kemudian Sebastian menenangkan Ciel yang ketakutan setelah mengingat masa lalunya dengan memegang tangan dan memeluk Ciel. Lalu Sebastian menyuruh Ciel untuk memanggil nama Sebastian sambil melepaskan penutup mata yang dipakai Ciel.

Sebastian : (5.1) 坊ちゃん、何を恐れることがあるのです？

Bocchan, nani wo osoreru koto ga aru no desu?

‘Tuan Muda, apa yang kau takutkan?’

Ciel : (5.2) うう....あつ.....はあ.....

Uu ...aa....haa....

‘Hah... haahh... haaahh.’

Sebastian : (5.3) あなたは今檻の外にいますよ、マイロード。さあ私の名前を呼んで。

Anata wa ima ori no soto ni iru no desu yo, mai roodo. Saa watashi no namae wo yonde.

‘Sekarang kau sudah berada di luar sangkar, Tuan ku. Nah sekarang panggilah namaku.’

Ciel : (5.4) セバ...スチャ...うう...。セバスチャン...セバスチャン...セバスチャン! こいつらを殺せ!

*Seba...sucha..uu...Sebasuchan...Sebasuchan...Sebasuchan! Koitsu-
ra wo korose!*

‘Sebas...ti...uu... Sebastian... Sebastian... Sebastian! Bunuh orang
itu!’

(Episode 9, 20:05-20:36)

Pada saat sebelum keluarga Ciel dibunuh, Baron Kelvin sempat menghadiri pesta dan bertemu keluarga Phantomhive waktu Ciel masih kecil sampai-sampai Kelvin ingin sekali menyentuh Ciel karena menurut Kelvin, Ciel anak yang spesial. Kemudian Kelvin ingin membuat dirinya spesial dengan cara membedah seluruh tubuhnya oleh seorang dokter. Baron Kelvin adalah bangsawan yang merupakan penyokong dana dari Noah’s Ark Circus dan merupakan ayah bagi anggota Noah’s Ark Circus. Kelvin juga penyokong dana dari Dokter pribadinya. Dokter tersebut memanfaatkan Kelvin hanya untuk mendanai semua penelitiannya. Dokter yang berpura-pura lumpuh tersebut juga menjadi dokter untuk para anggota Noah’s Ark Circus ketika terjadi kecelakaan dan dokter tersebut juga yang membuatkan anggota tubuh buatan kepada anggota Noah’s Ark Circus seperti tangan buatan yang dipakai oleh Joker.

Sebastian yang tidak tega melihat Ciel berteriak ketakutan setelah dokter yang melayani Kelvin Baron menyeret keluar dari sangkar dan meletakan anak kecil di atas peti lalu menusukan sebilah pisau. Ciel teringat masa lalunya ketika dirinya hampir dibunuh di atas peti lalu di penjara. Dengan cepat Sebastian langsung memegang tangan Ciel dan memeluk tubuh Ciel yang ketakutan. Sebastian mencoba menenangkan Ciel dengan mengatakan bahwa Ciel sudah tidak dalam masa lalunya lagi dan Sebastian menyuruh Ciel untuk memanggil nama Sebastian sambil melepaskan penutup mata yang dipakai Ciel karena mata

yang ditutup tersebut merupakan simbol keterikatan Sebastian dengan Ciel. Dengan terbata-bata Ciel memanggil nama Sebastian dan menyuruh Sebastian untuk membunuh dokter tersebut.

Tuturan direktif bermakna perintah terdapat pada tuturan *yonde* yaitu pada tuturan (5.3) dengan maksud Sebastian menyuruh Ciel untuk memanggil nama Sebastian. Tidak tega melihat Ciel, Sebastian yang merupakan pelayan Ciel mencoba menenangkan Ciel dengan memegang dan memeluknya. Walaupun Sebastian pelayan Ciel, karena kondisi Ciel yang sangat ketakutan, Sebastian menyuruh Ciel memanggil nama Sebastian yang bertujuan untuk memberitahu Ciel bahwa Ciel tidak sendirian seperti dahulu dan bertujuan untuk membuat Sebastian membantu Ciel dengan melakukan apa yang diperintahkan Ciel kepada Sebastian. Dengan begitu, Sebastian memberikan perintah secara tegas kepada Ciel untuk membuat Ciel merasa bahwa dirinya sekarang bersama pelayannya yaitu Sebastian. Tuturan perintah tersebut diperkuat dengan adanya penanda lingual *~e* pada tuturan *yonde*. Tuturan tersebut berasal dari verba *yobu* yang berarti ‘memanggil’, ‘menyebut’, dan ‘mengundang’ (Matsura, 1994:1176). Sebelum menjadi *yonde*, verba *yobu* diubah ke bentuk *~te*. Kemudian mengalami konjugasi ke dalam bentuk perintah *~e*. Sehingga tuturan tersebut menjadi *yonde* yang berarti ‘panggilah’.

Respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu respons Ciel kepada Sebastian pada tuturan (5.4) menunjukkan respons positif. Setelah melihat dokter menyeret anak kecil yang kemudian meletakkan di atas peti. Ciel menangis dan ketakutan teringat akan masa lalunya yang merasa dirinya pernah mengalami hal

seperti itu saat keluarganya tewas dibunuh. Sebastian yang melihat Ciel ketakutan, dengan cepat memegang, memeluk dan menyuruh Ciel untuk memanggil nama Sebastian dengan melepaskan penutup mata yang digunakan Ciel. Respons positif yang ditunjukkan Ciel terdapat pada tuturan (5.4) dimana Ciel memanggil nama Sebastian yang terbata-bata. Dengan penuh kebencian, Ciel berulang-ulang kali memanggil nama Sebastian dan kemudian menyuruh Sebastian untuk membunuh dokter yang telah membuat Ciel teringat akan masa lalunya. Karena Sebastian merupakan iblis yang terikat dengan manusia, dengan cepat Sebastian membunuh dokter tersebut dengan menusukkan tangan ke bagian jantung dokter tersebut hingga tewas.

3.1.2 Tindak Tutur Direktif Bermakna Permintaan (*Irai*)

Data 6

Konteks : Percakapan ini terjadi di dapur rumah Ciel Phantomhive antara Sebastian Michaelis dengan empat pelayan pembantunya yaitu Mey-Rin, Finnian, Baldroy, dan Tanaka. Mereka selalu siap ketika Sebastian memberikan suatu tugas walaupun terkadang membuat Sebastian kecewa. Saat ini Sebastian memberikan masing-masing tugas yang harus dikerjakan mereka untuk hari ini. Pertama Sebastian memberi tugas kepada Mey-Rin untuk mengumpulkan dan mencuci semua seprai. Lalu Sebastian memberi tugas untuk membersihkan tanaman di kebun rumah kaca kepada Finnian. Setelah itu Sebastian menugaskan Baldroy untuk menyiapkan adonan masakan. Terakhir Sebastian meminta kepada Tanaka untuk melakukan suatu hal seperti biasanya.

- Sebastian : (6.1) タナカさんは... いつもどおりになさってください。
Tanaka-san wa... itsumo douri ni nasatte kudasai.
 ‘Tanaka, tolong lakukan seperti biasa saja.’
- Tanaka : (6.2) はっはっはっは。
Hahhahaha.
 ‘liyyaaaa.’

(Episode 1, 03:50:-03:55)

Sebastian memberikan tugas yang berbeda-beda kepada pelayan bawahannya. Dengan tugas yang diberikan Sebastian, mereka terlihat bersemangat dan merekapun dengan senang hati melakukan tugas yang diberikan Sebastian. Terkecuali Tanaka yang tidak mengerti tugas apa yang diberikan Sebastian kepada dirinya karena Sebastian hanya meminta kepada Tanaka untuk seperti biasa saja. Melalui tuturan (6.2) Tanaka menjawab ‘iya’ dengan wajah yang tampak kebingungan. Tuturan direktif bermakna permintaan terdapat pada tuturan *nasatte kudasai* yaitu pada tuturan (6.1) dengan maksud Sebastian meminta agar Tanaka melakukan hal seperti biasa saja. Makna tindak tutur direktif yang dituturkan Sebastian kepada Tanaka merupakan tindak tutur direktif bermakna permintaan secara sopan karena berhadapan dengan orang yang lebih tua usianya. Tanaka merupakan pelayan paling tua usianya diantara semua pelayan-pelayan yang melayani Keluarga Phantomhive.

Tuturan (6.1) termasuk ke dalam tindak tutur direktif permintaan karena usia Sebastian lebih muda dari pada usia Tanaka, namun Sebastian merupakan ketua pelayan dari semua pelayan-pelayan yang melayani keluarga Phantomhive. Karena itu Sebastian berhak menuturkan tuturan tersebut. Namun Sebastian tetap menghormati Tanaka sebagai orang yang lebih tua usianya dengan menggunakan tuturan secara sopan. *Nasatte kudasai* terdiri dari verba *nasaru* merupakan bentuk

sonkeigo atau bentuk untuk menghormati lawan bicara dari bentuk kamus *suru* yang artinya ‘berbuat’, ‘berlaku’, ‘melakukan’, ‘mengerjakan’ (Matsura, 1994:1015-1016) dan penanda lingual *kudasai* yang artinya ‘minta, harap, tolong’ (Matsura, 1994:560). Penggabungan verba *nasaru* dan *kudasai* dikonjugasikan ke bentuk *te*, maka verba *nasaru* akan menjadi *nasatte*. Setelah verba *nasaru* menjadi *nasatte*, kemudian ditambahkan *~kudasai* sehingga menjadi *nasatte kudasai* yang artinya ‘tolong lakukan’.

Respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu respons Tanaka kepada Sebastian pada tuturan (6.2) menunjukkan respons positif. Tanaka terlihat bingung ketika Sebastian memberikan suatu pesan kepadanya pada tuturan (6.1). Sebastian ingin Tanaka melakukan hal yang biasa dilakukan Tanaka, namun karena Tanaka merupakan bawahan dari Sebastian walaupun usia Tanaka lebih tua dari Sebastian, Tanaka pun patuh terhadap Sebastian. Respons positif yang ditunjukkan Tanaka terdapat pada tuturan (6.2) dimana dengan sangat terpaksa, Tanaka menjawab ‘iya’ dengan sedikit rasa takut karena Tanaka sebenarnya tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika Sebastian meminta kepada Tanaka untuk melakukan hal seperti biasa.

Data 7

Konteks : Percakapan ini terjadi antara Sebastian dengan Mey-Rin di tempat penjemuran. Mey-Rin sebelumnya diberi tugas oleh Sebastian untuk mencuci semua seprai yang kotor. Ketika Sebastian sedang membersihkan peralatan makan untuk menjamu para tamu yang akan datang, Sebastian mendengar suara Mey-Rin berteriak dari tempat mencuci. Betapa terkejutnya Sebastian dengan perilaku

Mey-Rin. Mey-Rin salah membaca takaran sabun yang seharusnya hanya tiga sendok saja namun Mey-Rin malah memberikan tiga puluh sendok takaran sabun pada cuciannya. Hasilnya semua tempat untuk mencuci penuh dengan busa. Kemudian Sebastian yang kesal terhadap Mey-Rin, akhirnya Sebastian sendiri yang mencuci semua seprai sampai semuanya dapat di jemur.

- Sebastian : (7.1) これでいいでしょう。
Korede ii deshou.
 ‘Dengan begini lebih baik’
- Mey-Rin : (7.2) わああ...。
Waaaa.
 ‘Wahhh’
- Sebastian : (7.3) あなたはランドリールームの片づけをお願いします。
Anata wa randoriiruumu no katazuke wo onegaishimasu.
 ‘Tolong kamu bereskan tempat cuciannya’.
- Mey-Rin : (7.4) はっはいですだ!
Hah ha desuda!
 ‘Baa baik!’
- Sebastian : (7.5) やれやれ、この忙しいときに。
Yare yare, kono isogashii toki ni.
 ‘Ya ampun, di saat sibuk seperti ini.

(Episode 1, 05:55-06:09)

Sebastian yang sedang membersihkan peralatan makan untuk acara makan bersama dengan para tamu dari Ciel Phantomhive mendengar suara teriakan. Ternyata suara teriakan tersebut adalah suara Mey-Rin dari ruangan untuk mencuci. Setelah Sebastian pergi ke tempat mencuci, Sebastian terkejut dan kesal setelah melihat perilaku teledor Mey-Rin yang salah membaca takaran sabun untuk mencuci seprai segera turun tangan dengan membersihkan semua busa yang ada di tempat cuci karena Mey-Rin terlalu banyak menuangkan sabun dan Sebastian langsung mencuci semua seprai dengan sangat cepat. Mey-Rin sangat tercengang melihat Sebastian yang mencuci semua seprai dengan sangat cepat.

Karena Sebastian tidak ingin Mey-Rin melakukan hal yang tidak diinginkan, kemudian Sebastian sendiri yang menjemur semua seprai yang telah dicuci bersih. Lalu setelah semua seprai sudah dicuci dan dijemur, sebagai gantinya Sebastian meminta kepada Mey-Rin untuk membereskan ruang cuci yang kotor akibat busa sabun yang terlalu banyak. Sebastian merupakan ketua pelayan dari semua pelayan yang melayani Ciel Phantomhive dan Mey-Rin merupakan salah satu pelayan pembantu Sebastian. Oleh karena itu Sebastian berhak meminta kepada Mey-Rin untuk membereskan tempat cucinya. Dengan permintaan Sebastian tersebut, Mey-Rin yang merasa dirinya teledor dan tercengang melihat Sebastian bekerja dengan sangat cepat, segera mengerjakan apa yang Sebastian minta.

Tuturan direktif bermakna permintaan terdapat pada tuturan *katazuke wo onegaishimasu* yaitu pada tuturan (7.3) dengan maksud Sebastian meminta agar Mey-Rin membereskan ruang cuci akibat perbuatannya. Walaupun Sebastian merupakan atasan Mey-Rin, namun Sebastian meminta kepada Mey-Rin secara sopan karena Sebastian tidak ingin terlihat seperti majikan. Oleh karena itu Sebastian menggunakan tuturan *~onegaishimasu* dari pada *~te kure* yang kesannya terlihat memaksa. Tuturan *katazuke wo onegaishimasu* terdiri dari verba *katadzukeru* yang mempunyai arti ‘mengatur’, ‘memberesi’, dan ‘membereskan’ (Matsura, 1994:450) dan penanda lingual *~onegaishimasu* yang berasal dari verba *negau* yang mempunyai arti ‘harap’, ‘minta’, ‘mohon’, dan ‘berdoa’ (Matsura, 1994:706). Tuturan ini bermakna permintaan karena dilekati verba *negau*. Kemudian penggabungan verba *katadzukeru* dan *negau* akan dikonjugasikan

menjadi bentuk *o~masu*, maka tuturan tersebut menjadi *katazuke wo onegaishimasu* yang artinya ‘tolong bereskan’.

Respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu respons Mey-Rin kepada Sebastian pada tuturan (7.4) menunjukkan respons positif. Sebastian yang kesal dengan keteledoran Mey-Rin akhirnya mengerjakan semua tugas yang seharusnya Mey-Rin kerjakan yaitu mencuci semua seprai. Mey-Rin yang matanya terkena rabun salah menuangkan takaran sabun cuci yang seharusnya hanya tiga sendok namun Mey-Rin malah menuangkan tiga puluh sendok membuat tempat cucian menjadi penuh busa. Sebastian sendiri yang kemudian menjemur semua seprai yang telah dicuci bersih. Setelah semua selesai, Sebastian meminta kepada Mey-Rin untuk membereskan tempat cucian yang penuh dengan busa. Respons positif yang ditunjukkan Mey-Rin terdapat pada tuturan (7.4) yang mana Mey-Rin menjawab ‘baik’ dengan sangat bersemangat karena tugas yang diberikan Sebastian untuk Mey-Rin malah Sebastian sendiri yang akhirnya melakukan tugas tersebut. Pada tuturan (7.4) Mey-Rin menjawab ‘baik’ dengan terbata-bata karena tercengang melihat Sebastian yang telah menyelesaikan tugas yang seharusnya Mey-Rin kerjakan.

Data 8

Konteks : Percakapan ini terjadi antara Sebastian dengan Finnian di luar ruang tempat untuk tanaman. Finnian sebelumnya diberikan tugas oleh Sebastian untuk menyirami tanaman. Ketika Sebastian sedang menata meja terdengar suara Finnian beteriak. Dengan cepat Sebastian langsung menuju tempat dimana Finnian beteriak. Saat membuka pintu ruang tanaman, Sebastian merasakan

panas di dalam ruangan. Bunga mawar yang sebentar lagi akan mekar, Finnian malah mempercepat proses dengan cara menyalakan tungku. Hasilnya bunga mawar yang seharusnya mekar dan berbau wangi tersebut menjadi layu dan tidak berbau. Kemudian dengan cepat Sebastian memindahkan tungku dan tanaman bunga mawar yang sudah layu tersebut keluar ruangan.

Sebastian : (8.1) ふう...残念ですね。こんなことがなければ、今頃もっとバラの花のよい香りが...。フィニ あとの片づけお願いします。

Fuu... zannen desune. Konna koto ga nakereba, imagoro motto baranohana no yoi kaori ga... Fini ato no katazuke onegaishimasu.
‘Hmm sayang sekali. Seandainya hal ini tidak terjadi, sekarang ini aroma bunga mawar akan lebih wangi... Finny tolong bereskan sisanya.’

Finnian : (8.2) はっはい!

Ha hai!

‘Baik!’

Sebastian : (8.3) まったく...。面倒ですね。

Mattaku... mendou desune.

‘Benar-benar, merepotkan.’

(Episode 1, 07:00-07:16)

Sebastian yang sedang menata meja makan untuk menjamu para tamu yang akan datang mendengar suara teriakan. Suara teriakan tersebut adalah suara Finnian yang terdengar dari ruangan tanaman. Sebastian bergegas menghampiri Finnian yang berada di ruang tanaman. Betapa terkejutnya Sebastian setelah membuka pintu, tempat tanaman tersebut terasa sangat panas. Ternyata perilaku teledor Finnian yang membuat ruang tanaman menjadi sangat panas. Finnian menangis karena kesalahan yang dibuatnya dengan menyalakan tungku ke dalam ruang tanaman bunga mawar. Finnian merasa karena sebentar lagi bunganya akan mekar, dia ingin mempercepat proses pematangannya dengan cara menyalakan tungku. Sebastian mengatakan bahwa membawa tungku ke ruang tanaman

merupakan ide yang sangat buruk dan sangat bodoh. Merasa kesal dengan perilaku Finnian, Sebastian dengan cepat langsung memindahkan tungku dan tanaman-tanaman yang sudah layu keluar ruangan. Finnian tercengang melihat Sebastian dengan cepat memindahkan tungku dan tanaman yang layu tersebut. Sebastian kecewa seandainya bunga mawar tersebut tidak layu, mungkin aroma wanginya akan terasa sangat wangi. Sebagai gantinya, Sebastian meminta kepada Finnian untuk membereskan sisa-sisa bunga yang layu tersebut. Karena Sebastian merupakan ketua pelayan dari semua pelayan-pelayan yang melayani Ciel Phantomhive dan Finnian merupakan salah satu pelayan pembantu Sebastian. Oleh karena itu Sebastian berhak meminta kepada Finnian untuk membereskan sisa-sisanya.

Tuturan direktif bermakna permintaan terdapat pada tuturan *katazuke onegaishimasu* yaitu pada tuturan (8.1) dengan maksud Sebastian meminta Finnian untuk membereskan sisa-sisa tanaman yang layu akibat perbuatannya. Walaupun Sebastian merupakan atasan dari Finnian, namun Sebastian tetap meminta kepada Finnian dengan cara yang sopan karena walaupun atasan, Sebastian tidak sewenang-wenang terhadap bawahannya. Karena Sebastian meminta kepada Finnian dengan cara tidak memaksa, Sebastian lebih menggunakan tuturan *~onegaishimasu* dari pada *~te kure*. Tuturan *katazuke onegaishimasu* terdiri dari verba *katadzukeru* yang berarti ‘mengatur’, ‘membersi’, dan ‘membereskan’ (Matsura, 1994:450) dan penanda lingual *onegaishimasu* yang berasal dari verba *negau* yang berarti ‘harap’, ‘minta’, dan ‘mohon’ (Matsura, 1994:706). Tuturan ini bermakna permintaan karena dilekati

verba *negau*. Kemudian penggabungan verba *katadzukeru* dan *negau* akan dikonjugasikan menjadi bentuk *o~masu*, maka tuturan tersebut menjadi *katazuke onegaishimasu* yang mempunyai arti ‘tolong bereskan’. Tuturan ini mirip dengan data sebelumnya yaitu pada data tujuh. Perbedaan pada data ini dengan data tujuh yaitu Sebastian menuturkan tuturan direktif bermakna permintaan dengan menyisipkan partikel *wo* diantara verba *katazuke* dan penanda lingual *onegaishimasu*. Pada data ini Sebastian menuturkan tuturan direktif bermakna permintaan kepada pelayan bawahan laki-laki. Sedangkan pada data tujuh Sebastian menuturkan tuturan direktif bermakna permintaan kepada pelayan bawahan perempuan. Karena tuturan tersebut dituturkan kepada perempuan, Sebastian menambahkan partikel *wo* bertujuan supaya berkesan lebih sopan.

Respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu respons Finnian kepada Sebastian pada tuturan (8.2) menunjukkan respons positif. Sebastian yang kecewa dengan perilaku bodoh yang dilakukan Finnian. Bunga yang seharusnya akan mekar dan memberikan aroma wangi tersebut malah menjadi layu. Finnian menganggap bahwa dengan menyalakan tungku di dalam ruang tanaman akan mempercepat proses pemebaran pada tanaman hasilnya malah sebaliknya. Tanaman yang seharusnya mekar malah menjadi layu. Sebelum semua tanaman terkena dampak dari panasnya tungku tersebut, Sebastian dengan cepat memindahkan tungku dan tanaman yang layu tersebut keluar ruangan. Setelah selesai memindahkannya, Sebastian meminta kepada Finnian untuk membereskan sisa-sisanya. Respons positif yang ditunjukkan Finnian terdapat pada tuturan (8.2) yang mana Finnian menjawab ‘baik’ dengan wajah bergembira karena masalah

tersebut dapat diselesaikan oleh Sebastian. Pada tuturan (8.2) Finnian menjawab ‘baik’ dengan terbata-bata karena Sebastian membantu menyelesaikan masalah dan Finnian tercengang melihat Sebastian memindahkan tungku serta tanaman yang layu dengan cepat.

Data 9

Konteks : Percakapan ini terjadi antara Sebastian dengan Baldroy di luar rumah Ciel Phantomhive. Sebelumnya pada saat berada di dapur, Baldroy telah menembakkan senjata api ke dinding dapur yang menyebabkan dinding tersebut menjadi hancur. Sebastian yang kesal melihat perilaku Baldroy tersebut meminta Baldroy untuk memperbaiki dinding tersebut dengan cara menambalnya dengan dinding yang disediakan Sebastian sampai selesai seperti sebelum hancur dan Sebastian menyita senjata api yang digunakan Baldroy menghancurkan dinding dapur.

Sebastian : (9.1) これで補修をしておいてください。

Kore de hoshuu wo shite oite kudasai.

‘Tolong perbaiki dulu dengan ini.’

Baldroy : (9.2) ああつ.....

Aaaah...

‘Wahhhh....’

Sebastian : (9.3) それまで、これは没収します。まったく....。

Sore made, kore wa bosshuu shimasu. Mattaku...

‘Ini akan aku sita sampai kamu selesai. Ya ampun...’

(Episode 1, 08:11-08:23)

Perilaku Baldroy yang menembakkan senjata api ke arah dinding dapur hingga menyebabkan lubang membuat Sebastian kesal. Sebastian yang sebelumnya hendak mengambil Champagne di dapur malah dibuat kesal oleh perbuatan Baldroy. Kemudian Sebastian meminta kepada Baldroy untuk

memperbaiki dinding yang telah rusak akibat perbuatannya. Sebastian meminta kepada Baldroy untuk menambal dinding tersebut memakai potongan dinding yang Sebastian bawa. Kemudian untuk sementara senjata yang digunakan Baldroy untuk menembak disita oleh Sebastian sampai dinding yang rusak tersebut diperbaiki seperti semula. Sebastian menyita senjata tersebut agar Baldroy mau bertanggung jawab dengan perbuatannya.

Tuturan direktif bermakna permintaan terdapat pada tuturan *hoshuu wo shite oite kudasai* yaitu pada tuturan (9.1) dengan maksud Sebastian meminta kepada Baldroy untuk memperbaiki dinding yang rusak dengan cara menambal menggunakan potongan dinding yang telah disediakan Sebastian. Walaupun Sebastian merupakan atasan Baldroy, namun mereka sama-sama sebagai pelayan. Oleh karena itu Sebastian meminta kepada Baldroy dengan cara yang sopan walaupun sedikit memaksa. Tuturan *hoshuu wo shite oite kudasai* terdiri dari verba *hoshuu* yang mempunyai arti ‘perawatan’, ‘menambal’ (Matsura, 1994:311). Verba *suru* yang mempunyai arti ‘berbuat’, ‘melakukan’ (Matsura, 1994:1015) kemudian dikonjugasikan ke dalam bentuk *~te* menjadi *shite*. Lalu pola *~te oku* yaitu menyatakan persiapan untuk melakukan sesuatu kegiatan yang dilakukan di waktu yang akan datang. Kemudian dikonjugasikan ke dalam bentuk *~te kudasai*. Sehingga jika digabung menjadi *hoshuu wo shite oite kudasai* yang berarti ‘tolong perbaiki dulu’.

Respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu respons Baldroy kepada Sebastian pada tuturan (9.2) menunjukkan respons positif. Sebastian yang kesal dengan perbuatan Baldroy meminta Baldroy untuk memperbaiki dinding dapur

yang rusak akibat senjata api yang digunakan Baldroy. Dengan potongan dinding yang telah disediakan, Sebastian meminta kepada Baldroy untuk menambal dinding yang telah rusak tersebut dengan potongan dinding yang baru. Karena Sebastian merupakan atasan dari Baldroy, Sebastian tanpa ragu-ragu langsung memberikan potongan dinding tersebut kepada Baldroy dan meminta untuk memperbaikinya. Respons positif yang ditunjukkan Baldroy terdapat pada tuturan (9.2) dimana Baldroy menjawab ‘waahh’ setelah Sebastian meminta untuk memperbaiki dinding dan Sebastian langsung memberikan peralatan untuk memperbaiki dinding tersebut. Baldroy dengan terpaksa harus bertanggung jawab atas perbuatannya dan sementara senjata yang digunakan Baldroy disita oleh Sebastian sampai Baldroy selesai memperbaiki dinding tersebut.

Data 10

Konteks : Percakapan ini terjadi antara Sebastian dengan Ciel ketika sedang berada di dalam delman. Ciel menanyakan hasil pengintaian Sebastian terhadap Noah’s Ark Circus. Sebastian sedikit mengalami kesulitan sebelum memeriksa semua tempat. Tetapi Sebastian sudah mempunyai cara lain untuk menyelidiki lebih lanjut tentang Noah’s Ark Circus. Sebastian juga meminta kepada Ciel melakukan sesuatu untuk menyelidiki Noah’s Ark Circus agar penyelidikan dapat berjalan sesuai apa yang telah Sebastian rencanakan.

Ciel : (10.1) 首尾は？
Shubi wa?
 ‘Hasilnya?’

Sebastian : (10.2) 残念ながら全てを見て回る前に邪魔をされてしまいました。ですので、もう少し深く入り込んでみようと思っ
 ているのですが、つきましては坊ちゃんにひとつお願いします。

Zannen nagara subete wo mite mawaru mae ni jama wo sarete shimaimashita. Desunode, mousukoshi fukaku hairikonde miyou to omutte iru nodesu ga, tsukimashite wa bocchan ni hitotsu onegaishimasu.

‘Sayangnya saya terganggu sebelum sempat pergi untuk memeriksa semua tempat. Tapi, saya sudah memikirkan cara untuk menyelidiki lebih dalam. Untuk itu, tolong lakukan satu hal, Tuan Muda.’

Ciel : (10.3) 何?

Nani?

‘Apa?’

(Episode 3, 02:10-02:28)

Sebastian berhasil masuk ke tenda, tempat untuk memeriksa anggota para sirkus apabila ada yang terluka setelah beraksi. Di dalam tenda tersebut ada seseorang dokter yang selalu memeriksa para anggota setelah melakukan atraksi dan salah satu anggota sirkus bernama Dagger. Dokter tersebut juga yang membuat anggota tubuh buatan untuk para anggota sirkus yang kehilangan salah satu anggota tubuhnya. Ketika Sebastian sedang berada di dalam tenda tersebut, salah satu anggota wanita masuk ke tenda tersebut dan meminta kepada dokter untuk memeriksa kaki buaatannya. Anggota sirkus wanita tersebut bernama Beast. Melihat Sebastian berada di tenda, Beast langsung memaki Sebastian karena pada saat Beast sedang mempertunjukkan atraksinya dengan menjinakkan seekor hariam, Sebastian membuat atraksi Beast menjadi berantakan. Namun dokter membela Sebastian karena Sebastian merupakan penonton, jadi anggota tidak berhak memaki-maki penonton. Kemudian dokter tersebut memeriksa kaki Beast yang merupakan kaki buaatannya dokter tersebut. Ketika dokter tersebut sedang memeriksa, Sebastian juga ingin melihat kaki buatan tersebut. Namun karena Sebastian melihat dan sampai memegang bagian sensitif wanita, Beast yang sebelumnya sudah dibuat kesal oleh Sebastian akhirnya menyerang Sebastian.

Dagger yang merupakan teman sekaligus adik Beast juga tidak terima atas perbuatan Sebastian dan ikut menyerang Sebastian. Namun Sebastian yang merupakan iblis dapat menghindar dari serangan mereka berdua dengan mudah. Joker yang kagum melihat Sebastian dapat menghindar serangan dari mereka berdua langsung memberikan tawaran kepada Sebastian untuk bergabung dengan Noah's Ark Cirkus. Dengan tenang Sebastian menyetujui tawaran dari Joker dan Sebastian akan membawa seseorang juga. Namun Joker mengatakan sebelum bergabung, akan ada tes uji sebelum menjadi anggota sirkus. Kemudian Sebastian meninggalkan tenda tersebut dan mencoba memeriksa tenda-tenda yang lain, namun Sebastian malah bertemu dengan salah satu anggota sirkus bernama Snake yang merupakan pawang ular. Akhirnya Sebastian keluar dari tempat sirkus tersebut dan menemui Ciel yang sudah menunggu di dalam delman. Di dalam delman Sebastian meminta kepada Ciel melakukan sesuatu.

Tuturan direktif bermakna permintaan terdapat pada tuturan *hitotsu onegaishimasu* yaitu pada tuturan (10.2) dengan maksud Sebastian meminta kepada Ciel untuk melakukan satu hal. Tuturan *hitotsu onegaishimasu* terdiri dari *hitotsu* yang mempunyai arti 'satu' (Matsura, 1994:294) dan penanda lingual *~onegaishimasu* yang berasal dari verba *negau* yang mempunyai arti 'harap', 'minta', 'mohon' (Matsura, 1994:706). Tuturan ini bermakna permintaan karena Sebastian merupakan pelayan dari Ciel. Oleh karena itu Sebastian meminta kepada Ciel menggunakan tuturan yang sopan dengan menggunakan verba *negau*. Kemudian *hitotsu* dan *negau* dikonjugasikan menjadi bentuk *o ~masu*, sehingga

tuturan tersebut menjadi *hitotsu onegaishimasu* yang berarti ‘tolong lakukan satu hal’.

Respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu respons Ciel kepada Sebastian menunjukkan respons positif. Setelah Sebastian berpamitan dengan beberapa anggota sirkus di dalam tenda, Sebastian kemudian ingin melanjutkan penyelidikan ke beberapa tempat. Namun Sebastian malah bertemu oleh salah satu anggota sirkus yang merupakan pawang ular. Akhirnya Sebastian tidak jadi melanjutkan penyelidikan dan memilih keluar dari Noah’s Ark Circus. Sebastian kembali ke dalam delman dan bertemu dengan Ciel. Di dalam delman Ciel bertanya kepada Sebastian mengenai hasil dari penyelidikan Sebastian tersebut. Sebastian kemudian menjelaskan bahwa sempat mendapat gangguan sebelum menyelidiki ke tempat lain di Noah’s Ark Circus. Sebastian yang sebelumnya mendapat tawaran untuk menjadi salah satu anggota sirkus, kemudian meminta kepada Ciel untuk melakukan suatu hal. Respons positif ditunjukkan Ciel yang mana Ciel menanggapi permintaan Sebastian dengan bertanya ‘apa?’ karena Sebastian tidak langsung menyebutkan permintaan yang harus Ciel lakukan. Dalam konteks adegan selanjutnya di dalam kamar sebuah hotel, Ciel yang merasa permintaan Sebastian sedikit merepotkan menurut Ciel, akhirnya dengan sedikit keterpaksaan mau menerima permintaan dari Sebastian karena tidak ada pilihan lain lagi.

Data 11

Konteks : Percakapan ini terjadi antara Sebastian dengan Ciel di dalam kamar hotel Town House. Sebastian sedang melepaskan sepatu yang digunakan Ciel,

kemudian Ciel mengatakan bahwa melakukan pertunjukan sirkus membutuhkan keahlian, namun Ciel tidak mempunyai keahlian apa-apa. Sebastian malah menyindir Ciel. Kemudian Sebastian meminta kepada Ciel untuk melakukan hal terbaik dalam ujian masuk untuk menjadi anggota sirkus. Sebagai pelayan, Sebastian akan mendukung Ciel dengan sepenuh hati. Namun karena Ciel tidak mempunyai keahlian apa-apa dalam melakukan akrobatik, dengan terpaksa Ciel akan bergabung dengan Noah's Ark Circus demi berjalannya rencana.

- Ciel : (11.1) *だがサーカスに必要なのは芸だろう？僕は芸などできないぞ。*
Daga saakasu ni hitsuyouna no wa geidarou? Boku wa gei nado dekinai zo.
 ‘Tapi sirkus itu membutuhkan keahlian kan? Aku tidak mempunyai keahlian apa-apa.’
- Sebastian : (11.2) *おや？「まって」や「取ってこい」はとても上手だとお見受けしますが？*
Oya? (matte) ya (tottekoi) wa totemo jyouzuda to omiuke shimasuga?
 ‘Wahh, tapi kelihatannya anda sangat ahli dalam hal menyuruh orang lain untuk menunggu dan menyuruh orang lain untuk mengambilkan sesuatu.’
- Ciel : (11.3) *ああ？*
Aaa?
 ‘Hah?’
- Sebastian : (11.4) *失礼しました。とにかく坊ちゃんはせいぜい明日の入団テストを頑張ってください。私も執事として心より応援申し上げますので。*
Shitsureishimashita. Tonikaku bocchan wa seizei ashita no nyuudan tesuto wo ganbatte kudasai. Watashi mo shitsuji to shite kokoro yori ouen moushi agemasu node.
 ‘Maafkan saya. Yang terpenting untuk Tuan Muda, tolong lakukanlah yang terbaik dalam mengikuti ujian untuk bergabung menjadi anggota besok. Sebagai pelayan, saya akan mendukungmu sepenuh hati.’
- Ciel : (11.5) *くっ...。はあ...。しかたない僕も入団するでしょう。*
Kuch... Haaa... Shikatanai boku mo nyuudansuru toshiyou.
 ‘Sial... Hah... tidak ada pilihan lagi, aku juga akan bergabung.’

Sebastian : (11.6) 御意。
Gyoi.
 ‘Sesuai kehendakmu.’

(Episode 3, 07:13-07:48)

Setelah memberitahu rencana Sebastian kepada Ciel, mereka kemudian menuju ke hotel Town House karena Ciel merasa lelah dan ingin beristirahat. Setelah tiba di hotel, Ciel dan Sebastian malah dihadang oleh pangeran dari India yang bernama Soma dan pelayannya yang bernama Agni. Mereka berdua merupakan penjaga dari Town House. Namun karena Ciel ingin beristirahat, Ciel tidak menghiraukan mereka berdua dan langsung pergi ke kamar hotel. Setelah berada di kamar, Ciel merasa rencana yang dipersiapkan Sebastian berbeda dengan rencananya. Ciel merasa dirinya dipaksa bergabung untuk menjadi anggota sirkus. Sebastian membantah bahwa Ciel tidak dipaksa, karena sebelum menjadi anggota sirkus, Ciel harus melewati tes terlebih dahulu. Ciel merasa bahwa Sebastian saja sudah cukup bergabung dengan Noah’s Ark Circus dan Ciel tinggal di dalam tenda di Noah’s Ark Circus merupakan lelucon. Namun Sebastian memberitahu kepada Ciel bahwa rencana ini adalah permainanmu. Kemudian Ciel berpendapat bahwa sirkus membutuhkan keahlian dan Ciel tidak mempunyai keahlian apa-apa. Lalu dengan nada yang sedikit menyindir, Sebastian mengatakan bahwa keahlian Ciel hanya bisa menunggu dan tertangkap. Karena besok adalah hari dimana tes untuk bergabung dengan sirkus, Sebastian meminta kepada Ciel untuk melakukannya dengan baik. Sebagai pelayan yang baik, Sebastian akan mendukung Ciel dengan sepenuh hati. Karena tidak ada pilihan lain, akhirnya Ciel mau bergabung dan akan mengikuti tes untuk menjadi anggota sirkus.

Tuturan direktif bermakna permintaan terdapat pada tuturan *ganbatte kudasai* yaitu pada tuturan (11.4) dengan maksud Sebastian meminta kepada Ciel untuk melakukan yang terbaik ketika tes masuk untuk bergabung dengan Noah's Ark Circus. Walaupun Sebastian merupakan pelayan Ciel, Sebastian tetap menghormati Ciel dengan cara meminta menggunakan tuturan yang sopan. Tuturan *ganbatte kudasai* terdiri dari verba *ganbaru* yang berarti 'bertahan', 'berusaha' (Matsura, 1994:204) dan penanda lingual *kudasai* yang artinya 'minta, harap, tolong' (Matsura, 1994:560). Penggabungan verba *ganbaru* dan *kudasai* dikonjugasikan ke bentuk *te*, maka verba *ganbaru* akan menjadi *ganbatte*. Setelah verba *ganbaru* menjadi *ganbatte*, kemudian ditambahkan *~kudasai* sehingga menjadi *ganbatte kudasai* yang artinya 'tolong berusaha'.

Respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu respons Ciel kepada Sebastian pada tuturan (11.5) menunjukkan respons positif. Setelah Sebastian memberi tahu rencana kepada Ciel untuk bergabung dengan sirkus. Menurut Sebastian kesempatan inilah yang harus dimanfaatkan oleh Ciel demi penyelidikannya. Ciel tampak tidak setuju dengan rencana Sebastian karena Ciel menganggap hal tersebut merupakan paksaan. Ciel merasa Sebastian saja sudah cukup untuk bergabung dengan sirkus dan tidak mau tinggal di tenda sirkus. Walaupun menurut Ciel rencana tersebut merupakan paksaan, namun karena tidak ada pilihan lain mau tidak mau Ciel harus bergabung dengan sirkus demi berjalannya rencana yang telah dibuat Sebastian. Respons positif yang ditunjukkan Ciel terdapat pada tuturan (11.5) yang mana dengan keterpaksaan

Ciel harus melakukan apa yang diminta oleh Sebastian yaitu bergabung dengan sirkus demi berjalannya rencana tersebut.

Data 12

Konteks : Percakapan ini terjadi di dalam tenda pertunjukan sirkus antara Sebastian dengan William saat sedang tes untuk bergabung dengan sirkus. Sebastian terkejut dengan kedatangan William yang merupakan *shinigami* atau Dewa Kematian ikut bergabung dengan anggota sirkus. Kemudian Sebastian mencoba mendekati diri dan ingin mengatakan sesuatu kepada William. Namun William menolak karena menurutnya tidak ada yang perlu dibicarakan. Lalu Sebastian memegang pergelangan tangan William dengan mengajak William keluar sebentar.

- Sebastian : (12.1) すみません。少々教えていただきたいことがあるのですが。先輩。
Sumimasen. Shoushou oshiete itadakitai koto ga aru no desu ga. Senpai.
 ‘Permisi. Ada sesuatu yang ingin saya beritahu sedikit. Senior.’
- William : (12.2) 私はあなたに話すことは何もない。
Watashi wa anata ni hanasu koto wa nani mo nai.
 ‘Tidak ada yang ingin aku bicarakan dengan mu.’
- Sebastian : (12.3) そうおっしゃらず、少し外へ。
Sou osshara zu, sukoshi, sukoshi soto he.
 ‘Jangan bilang seperti itu, ayo keluar sebentar.’
 (Episode 4, 00:18-00:39)

Setelah membuat para penonton menjadi berkesan terhadap Sebastian, Ciel dan Sebastian terkejut ketika ada satu orang yang bergabung dengan sirkus. Seseorang tersebut yaitu seorang *shinigami* atau Dewa Kematian yang bernama William. *Shinigami* biasanya muncul ketika ada seseorang yang akan meninggal untuk mengambil jiwanya dengan senjata yang dibawanya. Tugas *shinigami*

tersebut memeriksa kenangan manusia yang akan meninggal melalui catatan sinematik untuk memutuskan bahwa apakah orang itu pantas meninggal atau tidak. William sudah merasakan hawa yang tidak enak dari awal bergabung dengan sirkus, ternyata di dalam sirkus ada kehadiran Sebastian yang merupakan iblis. Bagi para *shinigami*, iblis merupakan musuh abadinya. William yang sedang berada di atas tali ketika sedang dites, kemudian turun dan mengarahkan senjata berbentuk tombak kepada Sebastian sambil berkata bahwa Sebastian adalah iblis.

Takut akan identitas asli Sebastian, Ciel kemudian bertanya kepada William apa maksud dari pembicaraan tersebut. Beruntung salah satu anggota sirkus bernama Dagger memukul kepala William karena dianggap otak William kosong dan sedang melakukan lelucon. Karena sama-sama berbakat, Dagger menyuruh kepada Sebastian dan William untuk menjadi akrab agar dapat bekerjasama dalam pertunjukan sirkus. Namun William tidak mau mengakrabkan diri dengan iblis seperti Sebastian. Sebastian dan Ciel mencurigai kehadiran *shinigami* di tempat ini. Kemudian Sebastian mencoba ingin mencari tahu apa yang dilakukan *shinigami* di tempat ini. Lalu Sebastian mendekati William yang berjalan menjauhinya dengan mencoba membuka pertanyaan kepada William. Namun William menjawab bahwa tidak ada yang harus dibicarakan dengan Sebastian. Mendengar William berkata seperti itu, Sebastian langsung memegang pergelangan tangan William dan mengajaknya untuk berbicara di luar.

Tuturan direktif bermakna permintaan terdapat pada tuturan *oshiete itadakitai* yaitu pada tuturan (12.1) dengan maksud Sebastian meminta agar William mau berbicara dengan Sebastian. Tuturan tersebut termasuk tuturan

direktif bermakna permintaan karena sebenarnya William dan Sebastian adalah musuh, oleh karena itu Sebastian menggunakan tuturan permintaan dari pada tuturan perintah kepada William. Walaupun mereka berdua merupakan musuh, Sebastian tetap menggunakan tuturan dengan cara sopan kepada William karena Sebastian tidak ingin membuat William membuka jati diri Sebastian yang sebenarnya adalah iblis kepada semua anggota sirkus yang lainnya. Tuturan *oshiete itadakitai* terdiri dari verba *oshieru* yang berarti ‘mengajar’, ‘memberi petunjuk’, ‘memberikan pengertian’ (Matsura, 1994:775). Kemudian dikonjugasikan ke dalam bentuk *~te itadakeru*. Penanda lingual *~te itadakeru* merupakan penanda tuturan direktif permintaan. Lalu pola *~tai* yang menyatakan suatu keinginan terhadap lawan tutur. Sehingga jika digabung menjadi *oshiete itadakitai* yang mempunyai arti ‘ingin memberitahu’.

Respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu respons William kepada Sebastian pada tuturan (12.2) menunjukkan respons negatif. Karena Sebastian mencurigai kehadiran *shinigami* di tempat sirkus, Sebastian segera mencari tahu apa yang membuatnya berada di tempat seperti ini. Kemudian Sebastian ingin memberitahu sesuatu hal kepada William, namun karena Sebastian merupakan iblis, William merasa tidak ada yang ingin dibicarakan dengan seorang iblis seperti Sebastian. Lalu Sebastian memegang pergelangan tangan William dan mengajaknya untuk berbicara sedikit di luar. Respons negatif yang ditunjukkan William terdapat pada tuturan (12.2) yang mana William mengatakan bahwa tidak ada yang ingin dibicarakan dengan Sebastian karena Sebastian adalah iblis.

William terpaksa harus tarik-menarik dengan Sebastian setelah Sebastian memegang tangan dan memaksa William untuk berbicara di luar.

Data 13

Konteks : Percakapan ini terjadi antara Sebastian dengan William di luar tenda sirkus setelah sebelumnya Sebastian menarik tangan William ke luar. Sebastian ingin mencari tahu tentang keberadaan William yang merupakan *shinigami* atau Dewa Kematian. William tidak mau memberi tahu alasan kenapa berada di tempat seperti ini. Kemudian Sebastian memberitahu bahwa dirinya tidak tertarik dengan jiwa yang murahan jadi William tidak perlu khawatir lagi dengan Sebastian. Kemudian Sebastian juga memberitahu kepada William bahwa dirinya sekarang sudah terikat dengan seseorang.

- William : (13.1) 悪趣味な。
Aku shumi na.
'Buruk sekali'
- Sebastian : (13.2) おたくのクズ派遣員には負けますよ。それに今の私は首輪付きですから、ご安心ください。
Otaku no kuzu haken-in ni wa makemasu yo. Soreni ima no watashi wa kubiwa tsukidesukara, go anshin kudasai.
'Tidak seburuk rekan yang mengutusmu itu. Selain itu, sekarang leher saya sudah terikat, tolong jangan khawatir.'
- William : (13.3) いいでしょう。はっきり言います。近日中にこの近辺で大量の魂を審査する予定です。今回は特別なケースですので邪魔だけにご遠慮お願いします。
Iideshou. Hakkiri iimasu. Kinjitsu-chuu ni kono kinpen de tairyou no tamashii wo shinsa suru yotei desu. Konkai wa tokubetsuna keesu desu node jyama dake wa go enryo onegaimasu.
'Baiklah. Akan aku katakan dengan jelas. Dalam beberapa hari, akan ada pemeriksaan jiwa dalam jumlah yang besar di sekitar sini. Karena kali ini adalah kasus khusus, jadi tolong jangan ikut campur.'

(Episode 4, 03:50-04:17)

Sebastian sebelumnya menanyakan keberadaan *shinigami* di tempat seperti ini kepada William. Menurut William, berada di tempat seperti ini benar-benar sial. William tidak menyangka bahwa dirinya dikirim oleh rekan *shinigami* untuk membereskan kesalahan orang tidak mampu ketika sedang dihukum. William dipaksa untuk melakukannya hanya karena William dan rekannya satu angkatan. Setelah mendengar jawaban William, Sebastian mencurigai keberadaan *shinigami* sampai repot-repot mau melakukan penyelidikan. Kemudian Sebastian menanyakan apa ada sesuatu hal yang khusus. Dengan nada yang sedikit tinggi, William menjawab pertanyaan Sebastian. William berkata bahwa mana mungkin *shinigami* memberitahu informasi tentang jiwa manusia kepada iblis. Itu sama saja memberikan kelinci kepada serigala. Kemudian Sebastian juga memberitahu bahwa Sebastian yang merupakan iblis ini tidak tertarik dengan jiwa manusia yang biasa saja.

Kata-kata Sebastian tersebut menurut William adalah ucapan manis dari iblis yang sedang lapar. Namun Sebastian berkata bahwa dirinya sudah lelah dengan jiwa manusia biasa saja yang telah ditemuinya. William yang mendengar ucapan Sebastian menganggap bahwa hal tersebut merupakan hal yang sangat buruk. Sebastian kemudian membalas ucapan William tersebut dengan berkata lebih buruk rekan *shinigami* anda dari pada saya. Sebastian juga memberitahu bahwa dirinya sudah terikat dengan seseorang yang jiwanya bukan termasuk jiwa manusia biasa. Kemudian Sebastian meminta kepada William untuk tidak khawatir jika memberikan informasi kepada dirinya. William yang percaya kepada Sebastian akhirnya memberikan sedikit informasi kepada Sebastian bahwa

dalam beberapa hari akan ada pemeriksaan jiwa manusia dalam jumlah yang besar disekitar sini. Karena ini merupakan kasus yang spesial, William meminta kepada Sebastian untuk tidak ikut campur dalam kasus ini.

Tuturan direktif bermakna permintaan terdapat pada tuturan *go anshin kudasai* yaitu pada tuturan (13.2) dengan maksud Sebastian meminta kepada William untuk tidak perlu khawatir karena Sebastian sudah terikat dengan seseorang jadi tidak membutuhkan jiwa manusia biasa lagi. Walaupun mereka berdua merupakan musuh, namun Sebastian tetap menggunakan tuturan dengan sopan kepada William karena Sebastian menganggap bahwa William akan memberikan informasi kepada Sebastian. Tuturan *go anshin kudasai* terdiri dari awalan *go* atau yang disebut dengan *settouji* yang berfungsi sebagai penghalus, digunakan untuk menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan orang lain atau lawan bicara, bukan menyangkut si pembicara (Sutedi, 2003:47). Kemudian verba *anshin* yang berarti ‘kelegaan’, ‘ketentraman hati’, ‘ketenangan hati’ (Matsura, 1994:22). Lalu penanda lingual *kudasai* yang berarti ‘minta’, ‘harap’, ‘tolong’ (Matsura, 1994:560). Awalan *go*, verba *anshin* dan penanda lingual *kudasai* jika digabungkan menjadi *go anshin kudasai* yang artinya ‘tolong jangan khawatir’.

Respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu respons William kepada Sebastian pada tuturan (13.3) menunjukkan respons positif. William yang sejak awal tidak mau memberitahu Sebastian kenapa berada di tempat sirkus tersebut, akhirnya William mau bercerita sedikit kepada Sebastian. William memberitahu kepada Sebastian kenapa berada di tempat sirkus karena William dipaksa oleh rekan *shinigami* untuk membereskan kesalahan orang tidak mampu ketika sedang

dihukum. Lalu Sebastian bertanya kepada William jika keberadaan *shinigami* ini menandakan ada sesuatu hal yang khusus di sekitar sini. Namun karena Sebastian merupakan iblis dan menjadi musuh dengan William, lantas William tidak mau memberikan informasi kepada Sebastian. Kemudian Sebastian meminta kepada William untuk tidak mengkhawatirkan Sebastian yang merupakan iblis. Sebastian meyakinkan kepada William bahwa dirinya sekarang sudah terikat dengan seseorang dan tidak lagi mencari jiwa manusia biasa lagi. William yang sebelumnya tidak mau memberikan alasan akhirnya mulai menjawab atas pertanyaan Sebastian. Respons positif yang ditunjukkan William terdapat pada tuturan (13.3) yang mana William mau memberikan sedikit informasi kepada Sebastian dengan memberitahu keberadaannya di tempat sirkus tersebut. William juga meminta kepada Sebastian supaya tidak ikut campur dengan kasus ini karena kasus yang akan ditangani William merupakan kasus yang spesial.

Data 14

Konteks : Percakapan ini terjadi antara Sebastian dengan seseorang tukang kebun yang sedang membawa rumput dengan menggunakan gerobak yang ditarik oleh seekor kuda di dekat stasiun kereta saat Sebastian dan Ciel akan menuju ke panti asuhan Renbourn. Tukang kebun tersebut langsung bertanya kepada Sebastian dengan menyebut nama Panti Asuhan Renbourn. Kemudian Sebastian menjawab iya dan meminta kepada tukang kebun tersebut mengantarkannya ke tempat yang dimaksud. Karena menuju ke arah yang sama, tukang kebun tersebut membolehkan Sebastian dan Ciel naik ke gerobak.

- Tukang Kebun: (14.1) レンボーンワークハウス？
Renbourn waakuhausu?
 ‘Panti asuhan Renbourn?’
- Sebastian : (14.2) ええ。そこまで乗せていただけませんか？
Ee. Soko made nosete itadakemasen ka?
 Iya. Bolehkah saya ikut menumpang sampai kesana?’
- Tukang Kebun: (14.3) 通り道だからかまわねっけどよ。お貴族様があげな
 ところになんの用ね？
*Torimichi dakara kamawanekkedo yo. O kizoku-sama ga agena
 toko ni nanno you ne?*
 ‘Karena jalannya searah, saya tidak keberatan. Tapi apa yang
 dilakukan bangsawan seperti anda di sana?’
- Sebastian : (14.4) 雑事がございまして。
Zatsuji ga gozaimashite.
 ‘Ada bermacam-macam urusan disana.’
- Tukang Kebun: (14.5) あっ..。乗り心地は保証しねえだよ。
Aaah... Nori-gokochi wa hoshou shineeda yo.
 ‘Wah... Tapi saya tidak bisa menjamin kenyamanannya.’
 (Episode 10, 18:11-18:29)

Setelah menyelesaikan penyelidikan, Ciel dan Sebastian berencana pergi ke tempat panti asuhan. Panti asuhan tersebut merupakan panti asuhan yang didanai oleh Baron Kelvin pada saat dahulu kala. Baron Kelvin mengadopsi anak yatim piatu dengan memberikan tempat tinggal yang layak ditempat panti asuhan. Anak yatim piatu tersebut kemudian dijadikan anak angkat oleh Baron Kelvin dan dijadikan pelayannya. Beberapa anak angkat tersebut adalah anggota sirkus yang merupakan pendiri Noah’s Ark Circus. Anggota sirkus tersebut melayani Baron Kelvin dengan cara menculik anak-anak jalanan untuk dijadikan pelayan Baron Kelvin di rumahnya. Sebaliknya Baron Kelvin menyokong dana untuk Noah’s Ark Circus. Karena Ciel dan Sebastian telah membunuh Baron Kelvin, Ciel merasa panti asuhan tersebut tidak akan berjalan lagi karena penyokong dana untuk panti asuhan tersebut sudah tewas. Ciel sempat memikirkan pengganti penyokong dana panti asuhan tersebut kepada orang yang dermawan. Namun

menurut Ciel anak-anak yatim piatu tersebut akan lebih bahagia jika mereka meninggal, daripada menderita di dunia.

Ketika sampai di stasiun, Sebastian menghampiri seseorang tukang kebun yang sedang membawa rumput dengan gerobak yang ditarik oleh seekor kuda. Orang tersebut langsung menyebut Panti Asuhan Renbourn. Mengingat bahwa tujuan Ciel dan Sebastian pergi ke panti asuhan, Sebastian langsung menjawab dan meminta tolong kepada orang tersebut untuk ikut menumpang sampai ke panti asuhan. Karena arah yang dilewati orang tersebut satu arah dengan jalan menuju panti asuhan, orang tersebut dengan senang hati menerima permintaan dari Sebastian tersebut dan bertanya kepada Sebastian apa yang dilakukan seorang bangsawan di panti asuhan. Sebastian tidak ingin menjelaskan secara rinci kepada orang tersebut, lalu Sebastian hanya memberitahu bahwa ada suatu urusan di panti asuhan tersebut dan Sebastian pun memberikan sesuatu sebagai bayaran untuk tumpangnya. Karena tumpangan tersebut hanyalah gerobak, orang tersebut lalu berkata bahwa tidak bisa menjamin kenyamanan selama perjalanan.

Tuturan direktif bermakna permintaan terdapat pada tuturan *nosete itadakemasenka* yaitu pada tuturan (14.2) dengan maksud Sebastian meminta kepada orang tukang kebun tersebut ikut menumpang di gerobak yang ditarik oleh seekor kuda. Karena sebelumnya belum saling mengenal, Sebastian menuturkan tuturan tersebut dengan menggunakan tuturan yang sopan kepada tukang kebun tersebut. Tuturan *nosete itadakemasenka* terdiri dari verba *noseru* yang berarti ‘menaikkan’, ‘meletakkan’, dan ‘memuat’ (Matsura, 1994:737) dan penanda lingual *~te itadakeru* yang merupakan penanda tuturan direktif permintaan. Verba

noseru kemudian dikonjugasikan ke dalam bentuk *~te itadakeru*. Sehingga jika digabung menjadi *nosete itadakeru* yang mempunyai arti ‘bolehkah menunggang’.

Respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu respons seorang tukang kebun kepada Sebastian pada tuturan (14.3) menunjukkan respons positif. Setelah sampai di stasiun, Sebastian menghampiri seorang tukang kebun dengan gerobak yang ditarik seekor kuda dan tukang kebun tersebut langsung bertanya kepada Sebastian apakah akan pergi ke Panti Asuhan Renbourn. Kemudian Sebastian meminta dengan sopan kepada tukang kebun tersebut apakah boleh menumpang sampai ke tempat yang dimaksud. Respons positif yang ditunjukkan oleh tukang kebun terdapat pada tuturan (14.3) dimana seorang tukang kebun tersebut berbaik hati dengan mengabulkan permintaan yang dituturkan Sebastian. Karena jalan menuju panti asuhan masih satu arah dengan arah tukang kebun menuju ke rumah, tukang kebun tersebut mau memberikan tumpangan kepada Sebastian dan Ciel. Namun karena yang akan ditumpangi adalah sebuah gerobak yang ditarik oleh seekor kuda, tukang kebun tersebut tidak menjamin kenyamanannya saat berkendara menuju ke Panti Asuhan Renbourn.

Data 15

Konteks : Percakapan ini terjadi antara Sebastian dengan tiga pelayan pembantunya di dapur setelah Sebastian memberikan masing-masing tugas kepada mereka. Lalu Sebastian memberikan informasi kepada ketiga pelayan pembantunya tersebut bahwa hari ini kita akan kedatangan tamu. Mendengar informasi tersebut, Baldroy yang merupakan juru masak ingin membuat makanan spesial untuk makan malam. Namun Sebastian malah meminta agar

ketiga pelayan pembantunya tidak melakukan hal yang tidak perlu dan harus diam saja. Kemudian Sebastian meminta kepada mereka untuk mulai melakukan tugas yang telah diberikan.

- Sebastian : (15.1) それから、本日はお客様がいらっしゃいます。
Sorekara, honjitsu wa okyakusama ga irasshaimasu.
'Lalu, hari ini kita akan kedatangan tamu.'
- Baldroy : (15.2) おっ、じゃあ 料理長のことの俺のスペシャルデナー...。
Oo, jyaa ryouri-chou no koto no ore no supesharu dinaa....
'Ooo, kalau begitu aku sang koki akan membuat makan malam spesial...'
- Sebastian : (15.3) ですので、あなた方は余計なことはせず、お客様の目に付かない場所でおとなしくしててください。くれぐれもおとなしくですよ。さあ 皆さん持ち場に着いてください。
Desunode, anatagata wa yokeina koto wa sezu, okyakusama no me ni tsukanai basho de otonashiku shite ite kudasai. Kureguremo otonashikudesu yo. Saa mina san mochiba ni tsuite kudasai.
'Karena itu, tolong lebih baik kalian diam saja dan tidak melakukan hal yang tidak perlu. Benar-benar harus diam. Nah, semuanya silahkan menuju ke tempat kerja.'
- Mey-Rin : (15.4) はいですだ!
Hai desu da!
'Baiklah!'
- Baldroy : (15.4) おう。
Ou .
'Oohh.'
- Finnian : (15.4) はい。
Hai.
'Baik.'

(Episode 1, 03:56-04:20)

Setelah Sebastian memberikan masing-masing tugas kepada pelayan pembantunya, lalu Sebastian memberikan informasi kepada mereka bahwa hari ini kita akan kedatangan tamu. Baldroy yang merupakan salah satu pelayan pembantu Sebastian yang merupakan juru masak langsung mengatakan keinginannya bahwa dirinya akan membuat makan malam spesial untuk para tamu yang akan datang

hari ini. Namun karena Sebastian tahu bahwa mereka teledor dalam melakukan tugas, Sebastian meminta kepada ketiga pelayan pembantu tersebut untuk tetap diam dan tidak boleh melakukan hal yang tidak perlu. Sekali lagi Sebastian menegaskan kepada mereka harus benar-benar diam. Sebastian mengetahui bahwa semua pelayan pembantunya hanya akan merepotkan Sebastian saja. Namun mereka setia kepada majikan dan selalu patuh terhadap perintah Sebastian dan Ciel yang merupakan majikan mereka. Kemudian Sebastian meminta kepada mereka untuk mulai menuju ke tempat kerja mereka masing-masing untuk melakukan tugas yang diberikan Sebastian.

Tuturan direktif bermakna permintaan terdapat pada tuturan *mochiba ni tsuite kudasai* yaitu pada tuturan (15.3) dengan maksud Sebastian meminta kepada ketiga pelayan pembantunya tersebut kembali menuju ke tempat kerja masing-masing. Walaupun Sebastian merupakan merupakan pelayan atasan dari ketiga pelayan tersebut, namun Sebastian dan ketiga pelayan pembantunya sama-sama sebagai pelayaan di rumah Phantomhive. Oleh karena itu Sebastian meminta kepada ketiga pelayan bawahannya dengan cara yang sopan. Tuturan *mochiba ni tsuite kudasai* terdiri dari verba *mochiba* yang berarti ‘pos’, ‘tempat’, ‘tempat kerja’ (Matsura, 1994:651). Lalu verba *tsuku* yang mempunyai arti ‘sampai’, ‘tiba’, ‘mencapai’ (Matsura, 1994:1118). Kemudian dikonjugasikan ke dalam bentuk *~te kudasai*. Sehingga jika digabung menjadi *mochiba ni tsuite kudasai* yang berarti ‘silahkan ke tempat kerja’.

Respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu respons ketiga pelayan bawahan Sebastian terhadap Sebastian pada tuturan (15.4) menunjukkan respons

positif. Setelah Sebastian memberikan masing-masing tugas kepada mereka, Sebastian kemudian memberikan informasi bahwa rumah Ciel Phantomhive akan kedatangan tamu. Lalu salah satu pelayan bawahannya ingin menyambut tamu tersebut dengan membuatkan makan malam spesial. Namun Sebastian menolak dan malah meminta kepada mereka supaya diam saja. Karena sebelum memberitahu informasi kedatangan tamu Sebastian telah memberikan tugas masing-masing. Kemudian Sebastian meminta kepada mereka untuk mulai bekerja. Respons positif yang ditunjukkan oleh ketiga pelayan pembantu Sebastian terdapat pada tuturan (15.4) dimana mereka bertiga menanggapi dengan kompak dan patuh kepada Sebastian. Dengan bersemangat, mereka bertiga langsung berlarian menuju ke tempat kerjanya masing-masing.

Data 16

Konteks : Percakapan ini terjadi antara Sebastian dengan Beast di tempat tidur ketika mereka berdua akan melakukan hubungan intim. Sebastian ingin mengetahui nama si penyokong dana untuk Noah's Ark Circus ketika Beast menceritakan sedikit asal mula terbentuknya sirkus kepada Sebastian. Dengan melepas satu per satu atribut yang dipakai oleh Beast, Sebastian terus mencoba merayu supaya Beast mau memberitahu nama si penyokong dana sirkus tersebut.

Beast : (16.1) 私たちはみんなお父様のもの。
Watashitachi wa minna otousama no mono.
 'Kami semua adalah milik Ayah.'

Sebastian : (16.2) お名前はなんとおっしゃるのです?
Onamae wa nanto ossharu nodesu?
 'Siapa namanya?'

- Beast : (16.3) *なんでそんなこと...。*
Nande sonna koto...
 ‘Kenapa begitu...’
- Sebastian : (16.4) *お名前を知らなくてはご挨拶もできない。もう浅い仲というわけでもありませんし。*
Onamae wo shirnakute wa go aisatsu mo dekinai. Mou asai naka to iu wakede mo arimasenshi.
 ‘Aku tidak bisa menunjukkan salam kepada orang yang tidak diketahui namanya. Lagi pula, ini bukan hubungan yang dangkal lagi.’
- Beast : (16.5) *ああっ！*
Aah!
 ‘Aahh!’
- Sebastian : (16.6) *教えてくださいてもいいでしょう？*
Oshiete kurete mo ii deshou?
 ‘Maukah kamu memberitahuku?’
- Beast : (16.7) *お父様は...。*
Otousama wa...
 ‘Ayah...’

(Episode 6, 11:58-12:32)

Sebelumnya Sebastian sangat dibenci oleh Beast karena pada saat pertunjukan, Beast dibuat malu oleh Sebastian ketika harimau yang harusnya patuh kepada Beast malah menjadi patuh kepada Sebastian. Sebastian adalah seorang iblis yang terikat dengan manusia, karena itu Sebastian mampu merayu wanita seperti Beast yang perasaan hatinya sedang kacau. Sebastian merayu Beast agar mau memberitahu rahasia dalam dirinya. Di atas tempat tidur Beast mencurahkan isi hatinya kepada Sebastian tentang Joker. Beast yang mencintai Joker namun cintanya tidak terbalaskan oleh Joker. Joker dibesarkan jauh dari Beast dan anggota sirkus lainnya setelah seorang Ayah memberikan Noah’s Ark Circus ini.

Mendengar Beast mengucapkan kata ‘ayah’, Sebastian semakin penasaran dengan perlahan-lahan melepaskan atribut yang dipakai oleh Beast. Kemudian

Beast menjelaskan bahwa Ayah yang dimaksud adalah orang yang mendanai hidup anggota sirkus dan orang yang memberikan anggota tubuh buatan yang baru. Seperti kaki buatan yang dipakai Beast. Saat Sebastian mulai meraba kaki buatan Beast pada bagian paha, Sebastian melihat simbol dan menanyakan kepada Beast apakah simbol tersebut milik ayah. Beast menjawab dengan mengatakan bahwa kami semua yang termasuk dalam anggota sirkus adalah milik ayah. Karena semakin penasaran, Sebastian mencoba menanyakan nama dari ayah yang dimaksud tersebut. Beast yang semakin terangsang akan pergerakan Sebastian, tidak ingin Sebastian mengetahui nama ayah tersebut. Lalu Sebastian semakin merayu Beast dengan mengatakan bahwa dirinya tidak bisa memberi salam kepada orang yang tidak diketahui namanya terlebih dahulu. Sebastian terus merayu Beast agar mau mengatakan siapa nama ayah yang membiayai kehidupan Beast dan yang lainnya. Dengan rayuan iblis dari Sebastian, akhirnya Beast memberitahukannya kepada Sebastian.

Tuturan direktif bermakna permintaan terdapat pada tuturan *oshiete kure* yaitu pada tuturan (16.6) dengan maksud Sebastian meminta kepada Beast agar mau memberitahu siapa ayah yang membiayai semua kehidupan Beast dan anggota sirkus yang lainnya. Sebastian merupakan anggota baru dalam sirkus dan Beast merupakan anggota senior. Namun karena mereka sedang dalam situasi yang santai, Sebastian meminta kepada Beast dengan cara yang sedikit kasar dengan menggunakan *~te kure*. Tuturan *oshiete kure* terdiri dari verba *oshieru* yang berarti ‘mengajar’, ‘memberi petunjuk’, ‘memberikan pengertian’ (Matsura, 1994:775). Kemudian dikonjugasikan ke dalam bentuk tuturan direktif bermakna

permintaan *~te kure*. Sehingga jika digabung tuturan tersebut akan menjadi *oshiete kure* yang artinya ‘tolong beritahu’.

Respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu respons Beast kepada Sebastian menunjukkan respons positif. Setelah Sebastian terus melepaskan satu per satu atribut yang dipakai oleh Beast, Sebastian merayu Beast agar mau membuka rahasia dalam dirinya. Perlahan-lahan Sebastian meraba-raba tubuh Beast dan Beast pun mulai memberitahu rahasianya kepada Sebastian. Sebastian mulai mendapatkan informasi dari Beast setelah Beast mengucapkan kata ‘ayah’ yang membiayai kehidupannya. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi demi rencana yang sedang dijalani, Sebastian merayu Beast agar mau memberitahu siapa ayah yang dimaksud Beast tersebut. Dengan rayuan iblis Sebastian, akhirnya Beast memberitahunya. Respons positif ditunjukkan Beast dimana keadaan Beast yang sedang melakukan hubungan intim dengan Sebastian akhirnya menjawab tuturan Sebastian yang ingin tahu tentang ayah yang dimaksud Beast. Walaupun tidak diutarakan oleh Beast dalam adegannya, namun dalam adegan selanjutnya Sebastian tahu identitas seseorang ayah yang dimaksud oleh Beast.

3.1.3 Tindak Tutur Direktif Bermakna Larangan (*Kinshi*)

Data 17

Konteks : Percakapan ini terjadi antara Sebastian dan William pada saat Ciel memanggil William yang sedang berbincang-bincang dengan Sebastian sebelumnya di luar sirkus. William menyindir Sebastian iblis yang tidak mempunyai selera. Namun Ciel tidak terima dan menyuruh William untuk tidak

mengatakan hal seperti itu lagi. Karena sedang dalam penyelidikan, Sebastian meminta kepada William supaya tidak saling mengganggu dalam melakukan pekerjaannya. William menyetujuinya dan tidak ingin melihat wajah Sebastian lagi. Ciel pun juga menyetujui apa yang dikatakan oleh Sebastian tersebut.

- Ciel : (17.1) おい、そろそろ公演が始まるぞ。あのうるさいナイフ投げが呼んでる。
Oi, sorosoro kouen ga hajimaru zo. Ano urusai naifu nage ga yonderu.
 ‘Hoi, pertunjukannya akan segera dimulai. Si pelempar pisau yang cerewet itu memanggilmu.’
- William : (17.2) そんな高級品には見えませんが…。まったく悪魔というのは……。
Sonna koukyuuhin ni wa miemasenga.... Mattaku akuma toiu no wa....
 ‘Dia tidak terlihat seperti orang yang mewah.... Ya ampun, aku tidak mengerti selera iblis...’
- Ciel : (17.3) お前ここでその呼び方はよせ。さっきは冗談で済んだからいいようなものの。人間の中に溶け込めないとはいあの下品な死神以下だな。はっ。
Omae koko de sono yobikata wa yose. Sakki wa jyoudan de sundakara ii youna mono no. Ningen no naka ni tokekomenai to wa ano gehinna shinigami ikada na. Hah.
 ‘Kamu! berhentilah memanggil seperti itu disini. Mereka menganggap sesuatu yang tadi sebagai sebuah lelucon. Kalau anda tidak bisa berbaur dengan manusia, anda lebih buruk dari dewa kematian yang vulgar itu. Hah.’
- Sebastian : (17.4) まったくです。私どものあなたの仕事をお邪魔しませんので、こちらも邪魔しないでいただきましょうか。
Mattaku desu. Watakushidomo no anata no shigoto wo o jyama shimasen node, kochira mo jyama shinaide itadakimashou ka.
 ‘Ya ampun. Kami tidak akan mengganggu pekerjaan anda. Jadi tolong anda juga jangan mengganggu kami.’
- William : (17.5) ありがたい。こちらとしてはあなた方など視界に入れたくもないので。
Arigatai. Kochira to shite wa anatakata nado shikai ni iretaku mo nainode.
 ‘Sesuai yang diharapkan. Saya juga tidak ingin melihat wujud kalian disini.’
- Ciel : (17.6) ちょうどいい。では今後一切お互いに干渉しないということを決まりだな。

Choudo ii. De wa kongo issai otagai ni kanshou shinai to iu koto de kimarida na.

‘Tepat sekali. Dengan begini untuk selanjutnya sudah diputuskan tidak saling mencampuri urusan satu sama lain.

(Episode 4, 04:48-05:31)

Perdebatan antara William semakin memanas ketika Sebastian menawarkan bantuan kepada William. William sama sekali tidak tertarik dengan tawaran Sebastian. William juga akan membunuh Sebastian jika ikut campur dan mencoba menusukkan tongkat yang ke arah Sebastian. Sebastian yang sedikit kesal lalu mengatakan bahwa Sebastian tidak sudi bekerja sama dengan *shinigami*. Ketika perdebatan antara William dan Sebastian semakin memanas, Ciel yang sebelumnya berada di dalam sirkus kemudian keluar dan memanggil Sebastian dan William. Ciel diperintahkan oleh si pelempar pisau yang cerewet untuk memanggil William dan Sebastian karena pertunjukan sirkus akan segera dimulai. William yang sebelumnya melihat Ciel adalah majikan Sebastian, kemudian menyindir Sebastian bahwa Ciel bukanlah orang yang pantas untuk dijadikan majikan oleh iblis seperti Sebastian. Ciel yang tidak terima sindiran William menyuruh William untuk berhenti menyebut seperti itu. Lalu Ciel membalasnya dengan mengatakan kepada William bahwa seorang *shinigami* tidak bisa berbaaur dengan manusia, maka dianggap lebih buruk dari rekan *shinigami* yang tidak sopan itu.

Sebastian yang merasa dirinya telah direndahkan oleh William kemudian membuat perjanjian dengan William. Sebastian mengatakan bahwa tidak akan mengganggu urusan yang sedang dilakukan William, sebaliknya William juga tidak boleh ikut campur dalam urusan yang dilakukan Sebastian dan Ciel. William

menyetujui perjanjian tersebut dan mengatakan bahwa William tidak ingin melihat Sebastian dan Ciel lagi. Dengan perasaan yang sedikit lega, Ciel memperjelas bahwa perjanjian tersebut sudah jelas tidak boleh ada yang saling mencampuri urusan satu sama lain.

Tuturan direktif bermakna larangan terdapat pada tuturan *jyama shinai* yaitu pada tuturan (17.4) dengan maksud Sebastian melarang William ikut campur dalam urusan yang sedang dilakukan Sebastian dan Ciel. Karena sedang berada dalam tugas, Sebastian tidak ingin William yang seorang *shinigami* ikut campur dalam urusannya. Sebaliknya William juga tidak ingin Sebastian yang merupakan iblis tidak ingin mengganggu urusannya. Walaupun Sebastian dan William saling membenci, namun Sebastian menuturkan tuturan larangan kepada William menggunakan tuturan yang sopan. Tuturan *jyama shinai* terdiri dari verba *jyama* yang berarti ‘gangguan’, ‘halangan’, ‘rintangan’ (Matsura, 1994:354-355). Kemudian verba *suru* yang berarti ‘berbuat’, ‘melakukan’, ‘mengerjakan’ (Matsura, 1994:1015). Dan penanda lingual *~nai* yang merupakan salah satu penanda tuturan direktif bermakna larangan dengan arti ‘tidak’, ‘bukan’ (Matsura, 1994:685). Sehingga jika digabung menjadi *jyama shinai* yang berarti ‘jangan mengganggu’.

Respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu respons William kepada Sebastian pada tuturan (17.5) menunjukkan respons positif. William selalu memandang Sebastian dengan penuh keburukan. William juga menghujat Ciel bahwa Ciel bukan orang yang pantas untuk dijadikan majikan oleh iblis seperti Sebastian. Karena kesombongan William kepada Ciel dan Sebastian, Ciel pun

tidak terima dan membalas dengan membandingkan William dengan rekan *shinigami* yang tidak sopan. Sebastian yang menjadi kesal kepada William yang terus menghujatnya, kemudian membuat kesepakatan dengan William. Sebastian tidak akan mencampuri urusan William, sebaliknya William juga tidak boleh mengganggu urusan Sebastian dan Ciel. Respons positif yang ditunjukkan William kepada Sebastian terdapat pada tuturan (17.5) dimana William tanpa basa-basi langsung menyetujui kesepakatan yang dibuat oleh Sebastian dan William tidak ingin melihat wujud Sebastian dan Ciel lagi.

3.1.4 Tindak Tutur Direktif Bermakna Izin (*Kyoka*)

Data 18

Konteks : Percakapan ini terjadi antara Sebastian dengan Ciel ketika sedang menempuh perjalanan menuju panti asuhan dengan menggunakan kereta. Sebastian ingin menanyakan suatu hal kepada Ciel dengan mengambil sebuah jeruk yang dibelinya ketika hendak naik ke dalam kereta. Sebastian bertanya kenapa kita mengunjungi panti asuhan. Kemudian Ciel menjelaskan bahwa panti asuhan tidak akan berjalan tanpa adanya penyokong dana dan Ciel mungkin bisa merekomendasikan kepada seseorang yang dermawan menjadi penyokong dana panti asuhan selanjutnya.

- Sebastian : (18.1) 一つ質問してもよろしいでしょうか。
Hitotsu shitsumon shite mo yoroshiideshou ka.
 ‘Bolehkah saya bertanya satu hal?’
- Ciel : (18.2) なんだ。
Nan da.
 ‘Apa.’
- Sebastian : (18.3) なぜ彼らの育ったワークハウスへ?
Naze karera no sodatta waakuhausu e?

‘Kenapa kita mengunjungi panti asuhan mereka?’
 Ciel : (18.4) パトロンがいなくなったんだ。それでワークハウスが運営できるはずがない。バートン伯爵あたりなら寄付に嫌な顔もしないだろうし紹介してもいい。
Patoron ga inaku nattanda. Sore de waakuhausu ga unei dekiru hazu ga nai. Baaton hakushaku atarinara kifu ni iyana kao mo shinaidaroushi shoukai shitemo ii.
 ‘Mereka telah kehilangan penyokongnya. Panti asuhan tidak dapat dikelola lagi. Mungkin aku bisa memperkenalkan kepada Earl Barton yang merupakan orang dermawan.’
 (Episode 10, 16:06-16:27)

Penyelidikan yang dilakukan Ciel dan Sebastian di Noah’s Ark Circus telah selesai. Penyelidikan yang menyangkut misteri hilangnya anak kecil setelah pertunjukkan sirkus akhirnya terungkap. Hasilnya Baron Kelvin sang ayah dari anggota inti sirkus dan hampir semua anggota inti dari Noah’s Ark Circus menjadi tersangka yang kemudian tewas ditangan Ciel dan Sebastian. Sebelum para anggota sirkus menjadi anak angkat Baron, mereka tinggal di panti asuhan yang didanai oleh Baron Kelvin. Namun karena Baron Kelvin sangat menyukai anak-anak, akhirnya mereka diangkat menjadi anak angkat dan membuat sebuah sirkus yang bernama Noah’s Ark Circus. Setelah membunuh Baron Kelvin dan beberapa anggota inti sirkus, Ciel dan Sebastian pergi mengunjungi panti asuhan yang didanai oleh Baron dengan menggunakan kereta api. Ketika akan menaiki kereta api, datanglah anak perempuan yang menjual buah jeruk. Ciel membeli satu buah jeruk karena kasihan melihat anak kecil yang seharusnya bersenang-senang dengan teman malah berjualan demi memenuhi kebutuhannya. Dengan hati yang senang, anak kecil tersebut kemudian mendoakan Ciel dan Sebastian agar selalu dilindungi Tuhan pada saat menempuh perjalanan.

Setelah berada di dalam kereta api, Sebastian meminta maaf karena tidak mendapatkan tiket kelas biasa, jadi terpaksa harus satu ruangan dengan Ciel di kelas khusus. Saat kereta mulai berjalan, Sebastian kemudian mengambil jeruk yang baru saja dibeli sembari meminta izin untuk bertanya satu hal kepada Ciel dan Ciel mengizinkan Sebastian untuk bertanya. Sebastian bertanya kenapa kita mengunjungi panti asuhan kepada Ciel. Mendengar pertanyaan Sebastian, Ciel sedikit terkejut, namun Ciel menjawab pertanyaan dari Sebastian. Menurut Ciel panti asuhan membutuhkan dana dari seseorang yang dermawan untuk mendanai semua kebutuhan panti asuhan. Karena sang penyokong dana telah pergi, Ciel berpikir bahwa panti asuhan tidak akan berjalan tanpa adanya sang penyokong dana dan Ciel ingin merekomendasikan kepada Earl Burton yang merupakan orang dermawan. Sembari mengupas kulit jeruk, Sebastian mengatakan apakah hal tersebut merupakan belas kasihan Ciel. Karena perjanjian keluarga Phantomhive dengan sang Ratu Victoria, Ciel harus membersihkan tugasnya sampai benar-benar berakhir.

Tuturan direktif bermakna izin terdapat pada tuturan *shitsumon shite mo yoroshii* yaitu pada tuturan (18.1) dengan maksud Sebastian meminta izin untuk bertanya satu hal kepada Ciel. Karena Sebastian merupakan pelayan dari Ciel, Sebastian menuturkan tuturan tersebut dengan cara sopan terhadap majikannya. Tuturan *shitsumon shite mo yoroshii* terdiri dari verba *shitsumon* yang berarti ‘pertanyaan’ (Matsura, 1994:944-945). Lalu verba *suru* yang artinya ‘berbuat’, ‘melakukan’, ‘mengerjakan’ (Matsura, 1994:1015-1016). Kemudian dikonjugasikan ke dalam bentuk tuturan direktif bermakna izin *~te mo yoroshii*.

Sehingga jika digabung tuturan tersebut akan menjadi *shitsumon shite mo yoroshii* yang artinya ‘bolehkan bertanya’.

Respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu respons Ciel kepada Sebastian pada tuturan (18.2) menunjukkan respons positif. Ciel dan Sebastian akan mengunjungi panti asuhan tempat tinggal dulu dimana saat anggota inti sirkus belum mendirikan Noah’s Ark Circus dengan menggunakan kereta api. Setelah berada di dalam kereta Sebastian meminta izin untuk bertanya satu hal kepada Ciel. Ciel yang sedikit terkejut dengan pertanyaan Sebastian mengizinkan Sebastian untuk bertanya. Sebastian bertanya kenapa kita mengunjungi panti asuhan tersebut. Lalu Ciel menjawab pertanyaan Sebastian. Karena orang yang memberikan dana kepada panti asuhan sudah tidak ada lagi, panti asuhan tidak akan berjalan lagi tanpa adanya dana. Respons positif yang ditunjukkan Ciel terdapat pada tuturan (18.2) dimana Ciel mengizinkan Sebastian untuk bertanya kepada dirinya. Pada tuturan (18.4) Ciel menjawab pertanyaan dari Sebastian kenapa dirinya mengunjungi panti asuhan dengan mengatakan alasannya kepada Sebastian.

3.1.5 Tindak Tutur Direktif Bermakna Anjuran (*Teian*)

Data 19

Konteks : Percakapan ini terjadi antara Sebastian dengan Ciel ketika sedang berada di kuburan. Ciel yang sedang tidur karena sakit, bermimpi dengan masa lalunya ketika dirinya hendak dibunuh oleh bibinya sendiri yang bernama Madam Red. Namun bibinya lah yang akhirnya tewas dibunuh oleh pelayannya sendiri.

Kemudian Ciel mengungkapkan bahwa Madam Red ragu ketika ingin membunuh Ciel. Kemudian Sebastian memberikan saran kepada Ciel bahwa dalam permainan catur raja tidak boleh terbunuh walaupun harus mengorbankan pionnya, karena jika sang raja terbunuh maka permainan akan berakhir.

Ciel : (19.1) 一瞬でも迷えば命取りになら。チェスと一緒にだ。彼女は迷い 次の一手を見失った。それだけのこと。だから、僕は迷わない。

Isshun demo mayoeba inochitorininara. Chesu to issхода. Kanojo wa mayoi tsugi no itte wo miushinatta. Soredake no koto. Dakara, boku wa mayowanai.

‘Jika ada keraguan, semuanya akan berakibat fatal. Seperti dalam permainan catur. Dia kehilangan langkah selanjutnya karena ragu-ragu. Hanya sebatas itu. Karena itu, aku tidak akan ragu.’

Sebastian : (19.2) そうでなくてはね。いつでもあなたは駒を上手に使い、生き残ればいいのです。私もマダムも利用して。その玉座の下に駒の亡骸が積み上がろうと決して倒れてはいけない。王が倒ればこのゲームは終わりなのだから。

Soudenaku te wa ne. Itsu demo anata wa koma wo jyouzu ni tsukai, ikinokoreba ii nodesu. Watashi mo madamu mo riyoushite. Sono gyoukuza no shita ni koma no nakigara ga tsumi agarou to kesshite taorete wa ikenai. Ou ga torereba kono geemu wa owarina no dakara.

‘Memang seharusnya begitu. Sesekali anda harus cerdas dengan menggunakan pion dan tetap bertahan. Gunakanlah saya dan madam sebagai pion. Walaupun mengorbankan banyak pion, anda tetap tidak boleh jatuh dari tahta. Karena jika sang raja runtuh, maka akan berakhir permainan ini.’

Ciel : (19.3) 僕は立ち止まらない。踏み出した一步に後悔もしない。だから、命令だ。お前だけは僕を裏切るな。僕のそばを離れるな、絶対に。

Boku wa tachi tomaranai. Fumidashita ippo ni koukai mo shinai. Dakara, meirei da. Omae dake wa boku wo uragiru na. Boku no soba wo hanareruna zettai ni.

‘Aku tidak akan berhenti untuk melangkah. Aku tidak akan menyesali langkah pertama yang ku ambil. Karena itu, kuperintahkan kau. Jangan pernah untuk mengkhianatiku. Jangan pernah untuk pergi dari sisiku.’

Sebastian : (19.4) イエス、マイロード。

Iesu, mai roodo.

‘Baik tuanku.’

(Episode 6, 06:16-07:19)

Ciel yang sedang sakit akibat mandi dengan air dingin, bermimpi tentang masa lalunya yang hendak dibunuh oleh bibinya sendiri yang bernama Angelina Dalles. Karena serba menggunakan atribut berwarna merah, dia sering disebut dengan Madam Red. Ciel berniat untuk membalaskan dendam orang tuanya yang dibunuh oleh orang-orang yang iri dengan keluarga Phantomhive. Ciel sudah dianggap seperti anak Madam Red sendiri, namun suatu hari Ciel tahu bahwa Madam Red adalah seorang pembunuh wanita yang telah mengaborsi bayi. Madam Red kesal dengan para wanita yang membunuh bayinya sendiri, sedangkan Madam Red tidak bisa mempunyai bayi karena suatu kecelakaan. Oleh karena itu Madam Red dan pelayannya yang merupakan *shinigami* berniat untuk membunuh Ciel. Karena tidak tega membunuh Ciel, akhirnya sang pelayannya sendiri yang membunuh Madam Red.

Ciel menganggap bahwa Madam Red telah ragu-ragu ketika melakukan suatu hal yang menyebabkan dirinya sendiri terbunuh. Seperti dalam permainan catur, jika salah melangkah akan berakibat fatal. Oleh karena itu Ciel tidak akan ragu-ragu dalam melakukan suatu hal. Mendengar Ciel mengatakan hal seperti itu, kemudian Sebastian memberikan saran kepada Ciel bahwa Ciel harus terus melangkah dan tetap bertahan. Walaupun harus mengorbankan semua pion, sang raja harus tetap bertahan dan tidak boleh tewas. Karena jika sang raja tewas, permainan akan berakhir. Dengan saran tersebut, Ciel berjanji tidak akan berhenti melangkah dan tidak akan pernah menyesali langkah yang telah diambil. Dengan penuh amarah demi membalaskan dendamnya, Ciel memberi perintah kepada Sebastian untuk tidak mengkhianati Ciel dan jangan pernah pergi dari sisi Ciel.

Tuturan direktif bermakna anjuran terdapat pada tuturan *ikinokoreba ii* yaitu pada tuturan (19.2) dengan maksud Sebastian memberikan anjuran kepada Ciel untuk menggunakan anak buahnya sebagai korban demi dapat melangkah. Sebagai pelayan, Sebastian diwajibkan memberikan suatu anjuran kepada Ciel sang majikannya. Oleh karena itu, Sebastian menuturkan tuturan anjuran kepada Ciel dengan cara yang sopan. Tuturan *ikinokoreba ii* terdiri dari verba *ikinokeru* yang berarti ‘tinggal hidup’, ‘tetap hidup’ (Matsura, 1994:330). Kemudian dikonjugasikan ke dalam bentuk tuturan direktif anjuran *~ba ii*. Sehingga jika digabung menjadi *ikinokoreba ii* yang berarti ‘lebih baik tetap bertahan’.

Respons yang ditunjukkan oleh lawan tutur yaitu respons yang Ciel kepada Sebastian pada tuturan (19.3) menunjukkan respons positif. Setelah Ciel mengatakan bahwa Madam Red ragu-ragu ketika melangkah untuk melakukan suatu hal, Sebastian yang merupakan pelayan Ciel memberikan anjuran kepada Ciel untuk terus melangkah dan tetap bertahan pada saat melakukan suatu hal. Walaupun harus mengorbankan anak buahnya, seorang raja tidak boleh tewas dahulu. Karena jika sang raja telah tewas, maka berakhirilah sudah semua permainannya. Respons positif yang ditunjukkan Ciel terdapat pada tuturan (19.3) dimana Ciel menerima saran yang diberikan Sebastian untuk tidak berhenti melangkah dan tidak akan pernah menyesali langkah yang telah diambilnya. Ciel juga memberi perintah kepada Sebastian agar tidak mengkhianati dan meninggalkan Ciel demi membalaskan dendamnya.

3.2 Respons Lawan Tutur Terhadap Tokoh Sebastian Michaelis Dalam *Anime Kuroshitsuji : Book Of Circus*

Dari hasil analisis makna tindak tutur direktif pada tokoh Sebastian Michaelis dan respons lawan tutur dalam *anime Kuroshitsuji : Book Of Circus*, ditemukan data dengan jumlah sebanyak 19 data dengan rincian lima data yang mengandung tuturan direktif bermakna perintah, sebelas data mengandung tuturan direktif bermakna permintaan, satu data mengandung tuturan direktif bermakna larangan, satu data mengandung tuturan direktif bermakna izin, dan terakhir satu data yang mengandung tuturan direktif bermakna anjuran. Tuturan direktif bermakna perintah yang berjumlah lima data terdiri dari penanda lingual *~nasai*, *~mashou*, dan *~e*. Tuturan direktif bermakna permintaan yang berjumlah sebelas data terdiri dari penanda lingual *~te kudasai*, *~onegau*, *~te itadakitai*, dan *~te kure*. Tuturan direktif bermakna larangan yang berjumlah satu data terdiri dari penanda lingual *~nai*. Tuturan direktif bermakna izin yang berjumlah satu data terdiri dari penanda lingual *~te mo yoroshii*. Dan tuturan direktif bermakna anjuran yang berjumlah satu data terdiri dari penanda lingual *~ba ii*.

Pada analisis data, tindak tutur direktif bermakna permintaan lebih banyak ditemukan. Karena tokoh Sebastian merupakan pelayan yang sangat sopan ketika bertutur kepada lawan tuturnya. Tokoh ini selalu membuat lawan tutur merasa dihormati walaupun lawan tutur tersebut berstatus sosial lebih rendah. Seperti tokoh penutur yang merupakan pelayan tidak semena-mena memberi perintah kepada lawan tutur yang merupakan seorang bangsawan kecuali saat kondisi yang sedang terdesak. Untuk itu tokoh tersebut menggunakan tuturan direktif bermakna

permintaan. Selain untuk memperhalus tuturan perintah, tuturan direktif bermakna permintaan juga merupakan bentuk sopan penutur kepada lawan tutur.

Dari 19 data yang telah dianalisis, setiap tuturan direktif yang dituturkan tokoh Sebastian, melahirkan respons lawan tutur yang berbeda-beda seperti respons positif dan respons negatif. Respons yang ditunjukkan lawan tutur dapat berupa tersirat dengan pemahaman penutur dan berupa tersurat melalui tuturan dan gerakan tubuh dari lawan tutur. Dalam penelitian ini ditemukan enam belas tuturan dari sembilan belas tuturan yang melahirkan respons positif dan tiga tuturan dari sembilan belas tuturan yang melahirkan respons negatif. Berdasarkan hasil analisis di atas, respons lawan tutur yang paling dominan yaitu respons positif. Respons positif yang ditunjukkan lawan bicara didasari oleh tokoh Sebastian yang merupakan tokoh pelayan yang sangat sopan terhadap lawan tuturnya meskipun status sosialnya lebih rendah dari Sebastian.

Hubungan antara Sebastian dengan lawan tutur yang melahirkan enam belas data respons positif antara lain yaitu hubungan Sebastian dengan bawahannya berjumlah enam data dengan rincian satu data tindak tutur direktif bermakna perintah dan lima data tindak tutur direktif bermakna permintaan. Kemudian hubungan Sebastian dengan atasan berjumlah tujuh data dengan rincian dua data tindak tutur direktif bermakna perintah, tiga data tindak tutur direktif bermakna permintaan, satu data tindak tutur direktif bermakna izin, dan satu data tindak tutur direktif bermakna anjuran. Lalu hubungan Sebastian dengan musuhnya berjumlah dua data dengan rincian satu data tindak tutur direktif bermakna permintaan dan satu data tindak tutur direktif bermakna larangan. Setelah itu,

hubungan Sebastian dengan orang yang baru dikenal berjumlah satu data yaitu pada data tindak tutur direktif bermakna permintaan.

Hubungan antara Sebastian dengan lawan tutur yang melahirkan tiga data respons negatif antara lain yaitu hubungan Sebastian dengan atasannya berjumlah satu data yaitu pada data tindak tutur direktif bermakna perintah dan hubungan Sebastian dengan musuhnya berjumlah dua data dengan rincian satu data tindak tutur direktif bermakna perintah dan satu data tindak tutur direktif bermakna permintaan. Dari rincian tersebut bahwa respons positif muncul saat tuturan direktif tersebut bermakna permintaan, perintah, larangan, izin, dan anjuran. Sebagai contohnya hubungan antara Sebastian dengan bawahannya, namun ada juga hubungan antara Sebastian dengan atasan dan musuhnya. Respons negatif muncul saat tuturan direktif tersebut bermakna perintah dan permintaan. Sebagai contoh hubungan antara Sebastian dengan musuhnya dan hubungan Sebastian dengan atasannya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tokoh Sebastian merupakan pelayan yang sangat sopan ketika menuturkan tindak tutur direktif bermakna permintaan maka respons yang dilahirkan adalah respons positif dan respons negatif. Baik respons positif maupun respons negatif muncul saat tokoh Sebastian berkomunikasi dengan atasannya, bawahannya, musuhnya, dan orang yang baru dikenal. Sudah sewajarnya jika respons yang dilahirkan ketika tokoh Sebastian menuturkan tindak tutur direktif bermakna permintaan adalah respons positif. Untuk mempermudah, berikut adalah ringkasan hasil analisis yang dimuat dalam tabel 1 yang diklasifikasikan berdasarkan makna direktif.

Tabel 3.1
Rekapitulasi Data Teranalisis

No	Tuturan Direktif	No Data	Hubungan Sebastian Terhadap Lawan Tutur	Respons
1.	Perintah	Data 1	Bawahan dengan Atasan	Negatif
		Data 2	Atasan dengan Bawahan	Positif
		Data 3	Musuh	Negatif
		Data 4	Bawahan dengan Atasan	Positif
		Data 5	Bawahan dengan Atasan	Positif
2.	Permintaan	Data 6	Atasan dengan Bawahan	Positif
		Data 7	Atasan dengan Bawahan	Positif
		Data 8	Atasan dengan Bawahan	Positif
		Data 9	Atasan dengan Bawahan	Positif
		Data 10	Bawahan dengan Atasan	Positif
		Data 11	Bawahan dengan Atasan	Positif
		Data 12	Musuh	Negatif
		Data 13	Musuh	Positif
		Data 14	Baru Kenal	Positif
		Data 15	Atasan dengan Bawahan	Positif
Data 16	Bawahan dengan Atasan	Positif		
3.	Larangan	Data 17	Musuh	Positif
4.	Izin	Data 18	Bawahan dengan Atasan	Positif
5.	Anjuran	Data 19	Bawahan dengan Atasan	Positif

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan analisis di bab III, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna tuturan direktif yang terdapat pada dialog tokoh Sebastian Michaelis dalam *anime Kuroshitsuji : Book of Circus* yaitu tuturan bermakna perintah, permintaan, larangan, izin, dan anjuran. Berdasarkan data ditemukan tindak tutur direktif bermakna perintah, tindak tutur direktif bermakna permintaan, tindak tutur direktif bermakna larangan, tindak tutur direktif bermakna izin, dan tindak tutur direktif bermakna anjuran. Dari hasil analisis tersebut, tindak tutur direktif bermakna permintaan yang paling dominan diantara tindak tutur direktif yang lainnya.
2. Respons lawan tutur setelah tokoh Sebastian menuturkan tuturan direktif dalam *anime Kuroshitsuji : Book of Circus* terdapat dua jenis respons yaitu respons positif dan respons negatif. Respons positif lawan tutur kepada tokoh Sebastian terdapat pada tindak tutur direktif bermakna perintah, tindak tutur direktif bermakna permintaan, tindak tutur direktif bermakna larangan, tindak tutur direktif bermakna izin, dan tindak tutur direktif bermakna anjuran. Penggunaanya antara Sebastian dengan

lawan tutur yang status sosialnya berada di bawahnya, antara Sebastian dengan lawan tutur yang status sosialnya berada di atasnya, antara Sebastian dengan lawan tutur yang merupakan musuhnya, dan antara Sebastian dengan lawan tutur yang baru dikenal. Sedangkan respons negatif lawan tutur kepada tokoh Sebastian terdapat pada tindak tutur direktif bermakna perintah dan tindak tutur direktif bermakna permintaan saja. Penggunaannya antara Sebastian dengan lawan tutur yang status sosialnya berada di atasnya dan antara Sebastian dengan lawan tutur yang merupakan musuhnya. Dari hasil analisis tersebut, respons positif lebih dominan dari pada respons negatif.

Pada *anime Kuroshitsuji : Book of Circus* bentuk tindak tutur direktif bermakna permintaan lebih dominan karena si penutur merupakan pelayan yang harus menghormati lawan tutur walaupun lawan tutur mempunyai status sosialnya lebih rendah dari penutur. Respons lawan tutur pada *anime Kuroshitsuji : Book of Circus* didominasi oleh respons positif karena sang pelayan yang sangat menghormati dan sopan ketika menuturkan suatu tuturan direktif kepada lawan tutur, sehingga lawan tutur mau melakukan apa yang dituturkan oleh penutur. Dengan kata lain, bahwa tindak tutur direktif bermakna permintaan yang melahirkan respons positif dalam *anime Kuroshitsuji : Book of Circus* yang paling dominan.

4.2 Saran

1. Penelitian ini membahas makna tindak tutur direktif yang tuturannya hanya memfokuskan salah satu tokoh yang berprofesi sebagai pelayan.

Meskipun sebenarnya masih ada tuturan direktif oleh tokoh lainnya yang dapat diteliti. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti mengkaji tokoh yang status sosialnya berada di atas tokoh pelayan tersebut.

2. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pembaca maupun mahasiswa pembelajar bahasa Jepang sebagai bahan pembelajaran dan sebagai sumber referensi tentang tindak tutur direktif untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

要旨

本論文で筆者は「黒執事：サーカス書」というアニメにおける指示発話行為について書いた。このテーマを選んだ理由はそのアニメの中に指示発話行為の意味が色々あるため、筆者は一人の登場人物と相手の返事の発話に指示発話行為の意味が分析したいのである。この研究の目的は指示発話行為の意味と相手の返事を説明することである。分析したデータは「黒執事：サーカス書」アニメからとった。

データを採集するために、「SIMAK」や「CATAT」という研究方法を利用した。分析するために「KONTEKSTUAL」という分析方法を利用した。そして、分析の結果を表すために「INFORMAL」という方法を利用した。

本論文で指示発話行為の意味を含むデータは 19 ある。命令の意味は 5 つ、依頼の意味は 11、禁止の意味は 1 つ、許可の意味は 1 つ、提案の意味は 1 つである。そして、その 19 のデータにポジティブな返事は 16 ある。またネガティブな返事は 3 つ発見された。

例 :

1. 命令の意味

セバスチャン : (1)いいから早く手を出しなさい!

- ウィリアム : (2)ぜったい嫌ですと、言っているでしょう！手が腐ります。
- セバスチャン : (3)分かりました。それならこうすればいいんでしょう？

上記の会話はセバスチャンとウィリアムの話である。二人の関係は敵である。文脈によると、(1)の発話は命令の意味を持っている。(2)の発話はネガティブな返事である。なぜなら、(2)の返事は(1)の発話を断るためである。

2. 依頼の意味

- セバスチャン : (1)これでいいでしょう。
- メイリン : (2)わああ...
- セバスチャン : (3)あなたにランドリールームの片づけをお願いします。
- メイリン : (4)はいですだ！
- セバスチャン : (5)やれやれ、この忙しいときに。

上記の会話はセバスチャンとメイリンの会話である。(3)の発話はセバスチャンが布団を干している発話である。文脈によると、(3)の発話は依頼の意味を持っている。(4)の発話はポジティブな返事である。なぜなら(4)の返事は(3)の依頼通りにやるためである。

3. 許可の意味

- セバスチャン : (1)一つ質問してもよろしいでしょうか。
- シエ ▪ : (2)なんだ。
- セバスチャン : (3)なぜ彼らの育ったワークハウスへ？
- シエ ▪ : (4)パトロンがいなくなったんだ。それでワークハウスが運営できるはずがない。バートン伯爵あたりなら寄付に嫌な顔もしないだろうし紹介してもいい。

上記の会話は電車でワークハウスを訪問している間、セバスチャとシエルの会話である。二人の関係は下司と上司の関係である。文脈によると、(1)の発話は許可の意味を持っている。(2)の返事はポジティブな返事である。そのポジティブな返事は(2)の発話がセバスチャンに質問する許可を与えるという意味を表す。許可をもらってから、二人は(3)と(4)の発話を通して会話をつづける。

「黒執事：サーカス書」アニメから19の分析したデータによると、セバスチャンという俳優のダイアログに指示発話行為の意味は命令の意味、依頼の意味、禁止の意味、許可の意味、提案の意味であることが分かった。そしてセバスチャンに相手の返事が2つのタイプがある。それはポジティブとネガティブな返事である。優性の意味は依頼である。セバスチャンはとても丁重で、目上の人だけでなく、目下の人もやさしくする。セバスチャンは優しく相手に指示発話行為を言うので、ポジティブな返事をよくもらう。それで、相手はいつもセバスチャンが言う通りにやる。

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiany, Nurinna. 2015. *Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik "Yowamushi Pedal Chapter 87-93"*. Semarang: Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (Revisi.Ed)*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Hapsari, Narisvari Puspa. 2017. *Tindak Tutur Direktif dalam Novel Ringan "Boku wa Tomodachi ga Sukunai Volume 1-3"*. Semarang: Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Iori. Isao. 2005. *Shokyu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpo Handobukku*. Tokyo: Kurashiki Inshatsu Kabushikigaisha.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- _____. 2001. *Nyuumon Goyouron Kenkyuu : Riron to Ouyou*. Jepang : Kenkyuusha
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principles of Pragmatics*. Terjemahan. Oka, M.D.D. dan Setyadi Setyapranata (Penerjemah). 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Matsuura, Kenji. 2014. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muslihah, 2017. *Tindak Tutur Direktif pada Drama "Miss Pilot"*. Semarang: Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Namatame, Yasu. 1996. *Nihongo Kyoushi no tame no Gendai Nihongo Hyougen Buntan*. Jepang: Kabushiki Kaisha Honjinsha.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rustono, 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Terjemahan. Indah Fajar Wahyuni. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber Data :

<https://wibudesu.com/bd-kuroshitsuji-book-of-circus-subtitle-indonesia/> (accessed on July 19, 2017)

<https://kitsunekko.net/dirlist.php?dir=subtitles%2Fjapanese%2F> (accessed on July 19, 2017)

LAMPIRAN

A. Tindak Tutur Direktif Bermakna Perintah

Data 1

- Ciel : (1.1) 何か甘いものが食べたい。ケーキ的な。
Nani ka amai mono ga tabetai. Keeki-tekina.
'Aku ingin makan sesuatu yang manis. Seperti kue.'
- Sebastian : (1.2) いけません。会食のときに何も食べられなくなりますよ。
Ikemasen. Kaishoku no toki ni mo taberarenakunarimasuyo.
'Tidak boleh. Anda tidak boleh banyak makan sebelum makan bersama.'
- Ciel : (1.3) 今甘いものが食べたい。
Ima amai mono ga tabetai.
'Aku ingin makan yang manis sekarang'
- Sebastian : (1.4) ホットチョコレートをご用意いたしました。これで我慢なさいませ。
Hotto chokoreeto wo go youi itashimashita. Korede gaman nasaimase.
'Saya sudah buat coklat panas. Bersabarlah dengan ini.'
- Ciel : (1.5) クリームは？
Kuriimu ha?
'Krimnya?'
- Sebastian : (1.6) キャラメルシロップとナッツもお付けしました。
Kyaramerushiroppu to nattsu mo otsuke shimashita.
'Saya juga sudah menambahkan sirop karamel dan kacang'
- Ciel : (1.7) ちっ。
Chic.
'Huft.'

(Episode 1, 04:24:-04:47)

Data 2

- Baldroy : (2.1) うわあああ！
Uwaaaa!
'Waaaaaaa!'
- Sebastian : (2.2) バル…。一応こうなった理由を伺いましょう。

- Baru.. *Ichiou kou natta riyuu wo ukagaimashou.*
 ‘Bald... Mari sampaikan alasannya mengapa seperti ini?’
- Baldroy : (2.3) せっかく客が来るんだから新メニューを振る舞ってやろうかと思ってよ。へへっ。
Sekkaku kyaku ga kurundakara shin menyuu furumatte yarouka to omotte yo. Heheh.
 ‘Karena akan kedatangan tamu, aku pikir bisa memberikan menu yang baru. Hehehe.’
- Sebastian : (2.4) ほう。料理に兵器の火力は必要ないとあれほど言っているのにとんだバカ...。いえバカですね。
Hou. Ryouru ni heiki no karyoku ha hitsuyou nai to are hodo iite iru no ni tonda baka... Ie baka desune.
 ‘Berapa kali harus aku katakan bahwa memasak tidak perlu kemampuan untuk menembak, itu bodoh sekali. Bukan, bodoh sekali.’
- Baldroy : (2.5) 言い直した意味ねえぞ、それ。
Ii naoshita imineezo, sore.
 ‘Kau tidak usah mengulanginya.
- (Episode 1, 07:39-08:05)

Data 3

- Sebastian : (3.1) いいから早く手を出しなさい！
Iikara hayaku te wo dashinasai!
 ‘Sudah cepat, keluarkanlah tanganmu!’
- William : (3.2) 絶対嫌ですと、言っているでしょう！手が腐ります。
Zettai iya desu to, itte irudeshou! te ga kusarimasu.
 ‘Sudah ku bilang, tidak akan! Tanganku bisa menjadi busuk.’
- Sebastian : (3.3) 分かりました。それならこうすればいいんでしょう？
Wakarimashita. Sorenara kou sureba ii ndeshou?
 ‘Aku mengerti. Lalu apakah aku harus melakukan ini?’
- (Episode 5, 06:18-06:33)

Data 4

- Sebastian : (4.1) ほらスマイル、先輩方にご挨拶を。
Hora sumairu, senpai gata ni go aisatsu wo.
 ‘Hei Smile, berikan salam pada senior mu.’
- Ciel : (4.2) えっ... よ..よ..よろしくお願ひします。
Eehh.. Yo..yo..yoroshiku onegaishimasu.
 ‘Haaah. Mo-mo-mohon kerjasamanya.’
- (Episode 3, 12:25-12:37)

Data 5

- Sebastian : (5.1) 坊ちゃん、何を恐れることがあるのです？
Bocchan, nani wo osoreru koto ga aru no desu?
 ‘Tuan Muda, apa yang kau takutkan?’
- Ciel : (5.2) うう....あつ.....はあ....
Uu ...aa....haa....
 ‘Hah... haahh... haaahh.’
- Sebastian : (5.3) あなたは今檻の外にいますよ、マイロード。さあ私の名前を呼んで。
Anata wa ima ori no soto ni iru no desu yo, mai roodo. Saa watashi no namae wo yonde.
 ‘Sekarang kau sudah berada di luar sangkar, Tuan ku. Nah sekarang panggilah namaku.’
- Ciel : (5.4) セバ...スチャ...うう...。セバスチャン...セバスチャン...セバスチャン！こいつらを殺せ！
Seba...sucha..uu...Sebasuchan...Sebasuchan...Sebasuchan! Koitsura wo korose!
 ‘Sebas...ti...uu... Sebastian... Sebastian... Sebastian! Bunuh orang itu!’

(Episode 9, 20:05-20:36)

B. Tindak Tutur Direktif Bermakna Permintaan**Data 6**

- Sebastian : (6.1) タナカさんは...いつもどうりになさってください。
Tanaka-san wa... itsumo douri ni nasatte kudasai.
 ‘Tanaka, tolong lakukan seperti biasa saja.’
- Tanaka : (6.2) はっはっはっは。
Hahhahaha.
 ‘Iiiyyaaaa.’

(Episode 1, 03:50:-03:55)

Data 7

- Sebastian : (7.1) これでいいでしょう。
Korede ii deshou.
 ‘Dengan begini lebih baik’
- Mey-Rin : (7.2) わああ....
Waaaa.

- Sebastian : (7.3) あなたはランドリールームの片づけをお願いします。
Anata wa randoriiruumu no katazuke wo onegaishimasu.
 ‘Tolong kamu bereskan tempat cuciannya’
- Mey-Rin : (7.4) はっはいですだ！
Hah ha desuda!
 ‘Baa baik!’
- Sebastian : (7.5) やれやれ、この忙しいときに。
Yare yare, kono isogashii toki ni.
 ‘Ya ampun, di saat sibuk seperti ini.’
- (Episode 1, 05:55-06:09)

Data 8

- Sebastian : (8.1) ふう...残念ですね。こんなことがなければ、今頃もっとバラの花のよい香りが...。フィニ あとの片づけお願いします。
Fuu... zannen desune. Konna koto ga nakereba, imagoro motto baranohana no yoi kaori ga... Fini ato no katazuke onegaishimasu.
 ‘Hmm sayang sekali. Seandainya hal ini tidak terjadi, sekarang ini aroma bunga mawar akan lebih wangi... Finny tolong bereskan sisanya.’
- Finnian : (8.2) はっはい！
Ha hai!
 ‘Baik!’
- Sebastian : (8.3) まったく...。面倒ですね。
Mattaku... mendou desune.
 ‘Benar-benar, merepotkan.’
- (Episode 1, 07:00-07:16)

Data 9

- Sebastian : (9.1) これで補修をしておいてください。
Kore de hoshuu wo shite oite kudasai.
 ‘Tolong perbaiki dulu dengan ini.’
- Baldroy : (9.2) ああつ.....
Aaaah...
 ‘Wahhhh....’
- Sebastian : (9.3) それまで、これは没収します。まったく...。
Sore made, kore wa bosshuu shimasu. Mattaku...
 ‘Ini akan aku sita sampai kamu selesai. Ya ampun...’
- (Episode 1, 08:11-08:23)

Data 10

- Ciel : (10.1) 首尾は？
Shubi wa?
 ‘Hasilnya?’
- Sebastian : (10.2) 残念ながら全てを見て回る前に邪魔をされてしまいました。ですので、もう少し深く入り込んでみようと思っているのですが、つきましては坊ちゃんにひとつお願いします。
Zannen nagara subete wo mite mawaru mae ni jama wo sarete shimaimashita. Desunode, mousukoshi fukaku hairikonde miyou to omutte iru nodesu ga, tsukimashite wa bocchan ni hitotsu onegaishimasu.
 ‘Sayangnya saya terganggu sebelum sempat sempat pergi untuk memeriksa semua tempat. Tapi, saya sudah memikirkan cara untuk menyelidiki lebih dalam. Untuk itu, tolong lakukan satu hal, Tuan Muda.’
- Ciel : (10.3) 何？
Nani?
 ‘Apa?’
- (Episode 3, 02:10-02:28)

Data 11

- Ciel : (11.1) だがサーカスに必要なのは芸だろう？僕は芸などできないぞ。
Daga saakasu ni hitsuyouna no wa geidarou? Boku wa gei nado dekinai zo.
 ‘Tapi sirkus itu membutuhkan keahlian kan? Aku tidak mempunyai keahlian apa-apa’
- Sebastian : (11.2) おや？「まって」や「取ってこい」はとても上手だとお見受けしますが？
Oya? (matte) ya (tottekoi) wa totemo jyouzuda to omiuke shimasuga?
 ‘Wahh, tapi kelihatannya anda sangat ahli dalam hal menyuruh orang lain untuk menunggu dan menyuruh orang lain untuk mengambilkan sesuatu.’
- Ciel : (11.3) ああ？
Aaa?
 ‘Hah?’
- Sebastian : (11.4) 失礼しました。とにかく坊ちゃんはせいぜい明日の入団テストを頑張ってください。私も執事として心より応援申し上げますので。

Shitsureishimashita. Tonikaku bocchan wa seizei ashita no nyuudan tesuto wo ganbatte kudasai. Watashi mo shitsuji to shite kokoro yori ouen moushi agemasu node.

‘Maafkan saya. Yang terpenting untuk Tuan Muda, tolong lakukanlah yang terbaik dalam mengikuti ujian untuk bergabung menjadi anggota besok. Sebagai pelayan, saya akan mendukungmu sepenuh hati.’

Ciel : (11.5) くっ...。はあ...。しかたない僕も入団するでしょう。
Kuch... Haaa... Shikatanai boku mo nyuudansuru toshiyou.

‘Sial... Hah... tidak ada pilihan lagi, aku juga akan bergabung.’

Sebastian : (11.6) 御意。

Gyoi.

‘Sesuai kehendakmu.’

(Episode 3, 07:13-07:48)

Data 12

Sebastian : (12.1) すみません。少々教えていただきたいことがあるのですが。先輩。

Sumimasen. Shoushou oshiete itadakitai koto ga aru no desu ga. Senpai.

‘Permisi. Ada sesuatu yang ingin saya beritahu sedikit. Senior.’

William : (12.2) 私はあなたに話すことは何もない。

Watashi wa anata ni hanasu koto wa nani mo nai.

‘Tidak ada yang ingin aku bicarakan dengan mu.’

Sebastian : (12.3) そうおっしゃらず、少し外へ。

Sou osshara zu, sukoshi, sukoshi soto he.

‘Jangan bilang seperti itu, ayo keluar sebentar.’

(Episode 4, 00:18-00:39)

Data 13

William : (13.1) 悪趣味な。

Aku shumi na.

‘Buruk sekali’

Sebastian : (13.2) おたくのクズ派遣員には負けますよ。それに今の私は首輪付きですから、ご安心ください。

Otaku no kuzu haken-in ni wa makemasu yo. Soreni ima no watashi wa kubiwa tsukidesukara, go anshin kudasai.

‘Tidak seburuk rekan yang mengutusmu itu. Selain itu, sekarang leher saya sudah terikat, tolong jangan khawatir.’

- William : (13.3) いいでしょう。はっきり言います。近日中にこの近辺で大量の魂を審査する予定です。今回は特別なケースですので邪魔だけにご遠慮お願いします。
Iideshou. Hakkiri iimasu. Kinjitsu-chuu ni kono kinpen de tairyō no tamashii wo shinsa suru yotei desu. Konkai wa tokubetsuna keesu desu node jyama dake wa go enryo onegaimasu.
 ‘Baiklah. Akan aku katakan dengan jelas. Dalam beberapa hari, akan ada pemeriksaan jiwa dalam jumlah yang besar di sekitar sini. Karena kali ini adalah kasus khusus, jadi tolong jangan ikut campur.’
 (Episode 4, 03:50-04:17)

Data 14

- Tukang Kebun: (14.1) レンボーンワークハウス？
Renbourn waakuhausu?
 ‘Panti asuhan Renbourn?’
- Sebastian : (14.2) ええ。そこまで乗せていただけませんか？
Ee. Soko made nosete itadakemasen ka?
 Iya. Bolehkah saya ikut menumpang sampai kesana?’
- Tukang Kebun: (14.3) 通り道だからかまわねっけどよ。お貴族様があげなとこになんの用ね？
Torimichi dakara kamawanekkedo yo. O kizoku-sama ga agena toko ni nanno you ne?
 ‘Karena jalannya searah, saya tidak keberatan. Tapi apa yang dilakukan bangsawan seperti anda di sana?’
- Sebastian : (14.4) 雑事がございまして。
Zatsuji ga gozaimashite.
 ‘Ada bermacam-macam urusan disana.’
- Tukang Kebun: (14.5) あっ..。乗り心地は保証しねえだよ。
Aaah... Nori-gokochi wa hoshou shineeda yo.
 ‘Wah... Tapi saya tidak bisa menjamin kenyamanannya.’
 (Episode 10, 18:11-18:29)

Data 15

- Sebastian : (15.1) それから、本日はお客様がいらっしゃいます。
Sorekara, honjitsu wa okyakusama ga irasshaimasu.
 ‘Lalu, hari ini kita akan kedatangan tamu.’
- Baldroy : (15.2) おっ、じゃあ 料理長のことの俺のスペシャルデナー...。
Oo, jyaa ryouri-chou no koto no ore no supesharu dinaa....

- ‘Ooo, kalau begitu aku sang koki akan membuat makan malam spesial...’
- Sebastian : (15.3) ですので、あなた方は余計なことはせず、お客様の目に付かない場所でおとなしくしててください。くれぐれもおとなしくですよ。さあ 皆さん持ち場に着いてください。
Desunode, anatagata wa yokeina koto wa sezu, okyakusama no me ni tsukanai basho de otonashiku shite ite kudasai. Kureguremo otonashikudesu yo. Saa mina san mochiba ni tsuite kudasai.
 ‘Karena itu, tolong lebih baik kalian diam saja dan tidak melakukan hal yang tidak perlu. Benar-benar harus diam. Nah, semuanya silahkan menuju ke tempat kerja.’
- Mey-Rin : (15.4) はいですだ！
Hai desu da!
 ‘Baiklah!’
- Baldroy : (15.4) おう。
Ou .
 ‘Oohh.’
- Finnian : (15.4) はい。
Hai.
 ‘Baik.’

(Episode 1, 03:56-04:20)

Data 16

- Beast : (16.1) 私たちはみんなお父様のもの。
Watashitachi wa minna otousama no mono.
 ‘Kami semua adalah milik Ayah.’
- Sebastian : (16.2) お名前はなんとおっしゃるのです？
Onamae wa nanto ossharu nodesu?
 ‘Siapa namanya?’
- Beast : (16.3) なんでそんなこと...
Nande sonna koto...
 ‘Kenapa begitu...’
- Sebastian : (16.4) お名前を知らなくてはご挨拶もできない。もう浅い仲というわけでもありませんし。
Onamae wo shiranakute wa go aisatsu mo dekinai. Mou asai naka to iu wakede mo arimasenshi.
 ‘Aku tidak bisa menunjukkan salam kepada orang yang tidak diketahui namanya. Lagi pula, ini bukan hubungan yang dangkal lagi.’
- Beast : (16.5) ああっ！
Aah!

- Sebastian : ‘Aahh!’
 : (16.6) 教えてくださいてもいいでしょう？
Oshiete kurete mo ii deshou?
 ‘Maukah kamu memberitahuku?’
- Beast : (16.7) お父様は...。
Otousama wa...
 ‘Ayah...’

(Episode 6, 11:58-12:32)

C. Tindak Tutur Direktif Bermakna Larangan

Data 17

- Ciel : (17.1) おい、そろそろ公演が始まるぞ。あのうるさいナイフ投げが呼んでる。
Oi, sorosoro kouen ga hajimaru zo. Ano urusai naifu nage ga yonderu.
 ‘Hoi, pertunjukannya akan segera dimulai. Si pelempar pisau yang cerewet itu memanggilmu.’
- William : (17.2) そんな高級品には見えませんが...。まったく悪魔というのは.....
Sonna koukyuuhin ni wa miemasenga.... Mattaku akuma toiu no wa....
 ‘Dia tidak terlihat seperti orang yang mewah.... Ya ampun, aku tidak mengerti selera iblis...’
- Ciel : (17.3) お前ここでその呼び方はよせ。さっきは冗談で済んだからいいようなものの。人間の中に溶け込めないとあの下品な死神以下だな。はっ。
Omae koko de sono yobikata wa yose. Sakki wa jyoudan de sundakara ii youna mono no. Ningen no naka ni tokekomenai to wa ano gehinna shinigami ikada na. Hah.
 ‘Kamu! berhentilah memanggil seperti itu disini. Mereka menganggap sesuatu yang tadi sebagai sebuah lelucon. Kalau anda tidak bisa berbaur dengan manusia, anda lebih buruk dari dewa kematian yang vulgar itu. Hah.’
- Sebastian : (17.4) まったくです。私どものあなたの仕事をお邪魔しませんので、こちらも邪魔しないでいただきますようか。
Mattaku desu. Watakushidomo no anata no shigoto wo o jyama shimasen node, kochira mo jyama shinaide itadakimashou ka.
 ‘Ya ampun. Kami tidak akan mengganggu pekerjaan anda. Jadi tolong anda juga jangan mengganggu kami.’

- William : (17.5) ありがたい。こちらとしてはあなた方など視界に入れたくもないので。
Arigatai. Kochira to shite wa anatafata nado shikai ni iretaku mo nainode.
‘Sesuai yang diharapkan. Saya juga tidak ingin melihat wujud kalian disini.’
- Ciel : (17.6) ちょうどいい。では今後一切お互いに干渉しないということで決まりだな。
Choudo ii. De wa kongo issai otagai ni kanshou shinai to iu koto de kimarida na.
‘Tepat sekali. Dengan begini untuk selanjutnya sudah diputuskan tidak saling mencampuri urusan satu sama lain.’
(Episode 4, 04:48-05:31)

D. Tindak Tutur Direktif Bermakna Izin

Data 18

- Sebastian : (18.1) 一つ質問してもよろしいでしょうか。
Hitotsu shitsumon shite mo yoroshiideshou ka.
‘Bolehkah saya bertanya satu hal?’
- Ciel : (18.2) なんだ。
Nan da.
‘Apa.’
- Sebastian : (18.3) なぜ彼らの育ったワークハウスへ?
Naze karera no sodatta waakuhausu e?
‘Kenapa kita mengunjungi panti asuhan mereka?’
- Ciel : (18.4) パトロンがいなくなったんだ。それでワークハウスが運営できるはずがない。バートン伯爵あたりなら寄付に嫌な顔もしないだろうし紹介してもいい。
Patoron ga inaku nattanda. Sore de waakuhausu ga unei dekiru hazu ga nai. Baaton hakushaku atarinara kifu ni iyana kao mo shinaidaroushi shoukai shitemo ii.
‘Mereka telah kehilangan penyokongnya. Panti asuhan tidak dapat dikelola lagi. Mungkin aku bisa memperkenalkan kepada Earl Barton yang merupakan orang dermawan.’
(Episode 10, 16:06-16:27)

E. Tindak Tutur Direktif Bermakna Anjuran

Data 19

- Ciel : (19.1) 一瞬でも迷えば命取りになら。チェスと一緒にだ。彼女は迷い 次の一手を見失った。それだけのこと。だから、僕は迷わない。
Isshun demo mayoeba inochitorininara. Chesu to isshoda. Kanojo wa mayoi tsugi no itte wo miushinatta. Soredake no koto. Dakara, boku wa mayowanai.
 ‘Jika ada keraguan, semuanya akan berakibat fatal. Seperti dalam permainan catur. Dia kehilangan langkah selanjutnya karena ragu-ragu. Hanya sebatas itu. Karena itu, aku tidak akan ragu.’
- Sebastian : (19.2) そうでなくてはね。いつでもあなたは駒を上手に使い、生き残ればいいのです。私もマダムも利用して。その玉座の下に駒の亡骸が積み上がろうと決して倒れてはいけません。王が倒ればこのゲームは終わりなのだから。
Soudenaku te wa ne. Itsu demo anata wa koma wo jyouzu ni tsukai, ikinokoreba ii nodesu. Watashi mo madamu mo riyoushite. Sono youkouza no shita ni koma no nakigara ga tsumi agarou to kesshite taorete wa ikenai. Ou ga torereba kono geemu wa owarina no dakara.
 ‘Memang seharusnya begitu. Sesekali anda harus cerdik dengan menggunakan pion dan tetap bertahan. Gunakanlah saya dan madam sebagai pion. Walaupun mengorbankan banyak pion, anda tetap tidak boleh jatuh dari tahta. Karena jika sang raja runtuh, maka akan berakhir permainan ini.’
- Ciel : (19.3) 僕は立ち止まらない。踏み出した一步に後悔もしない。だから、命令だ。お前だけは僕を裏切るな。僕のそばを離れるな、絶対に。
Boku wa tachi tomaranai. Fumidashita ippo ni koukai mo shinai. Dakara, meirei da. Omae dake wa boku wo uragiru na. Boku no soba wo hanareruna zettai ni.
 ‘Aku tidak akan berhenti untuk melangkah. Aku tidak akan menyesali langkah pertama yang ku ambil. Karena itu, kuperintahkan kau. Jangan pernah untuk mengkhianatiku. Jangan pernah untuk pergi dari sisiku.’
- Sebastian : (19.4) イエス、マイロード。
Iesu, mai roodo.
 ‘Baik tuanku.’

(Episode 6, 06:16-07:19)

BIODATA PENULIS

Nama : Rizki Firmansah

NIM : 13050113120037

Program Studi : S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas : Ilmu Budaya

Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 27 April 1995

Alamat : Jl. Kapt Ismail Gg Nangka No 16, RT 02/RW 03, Kel.
Kraton, Kec. Tegal Barat, Kota Tegal, Jawa Tengah

Nama Orang Tua : Bapak Wasman dan Ibu Diah Fazriyatun Mutmainah

Nomor Telepon : 0857-8632-6836

Email : rizkifirmansah2@gmail.com



Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Tegalsari 8 Tegal
2. SMP : SMP Negeri 3 Tegal
3. SMA : SMA Negeri 2 Tegal
4. PT : Universitas Diponegoro Semarang